

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN
DI MADRASAH TSANAWIYAH BAITUL HIKMAH
TEMPUREJO TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI



Oleh:

Sofiatul Adawiyah
NIM: 201101010039

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUNI 2024**

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN
DI MADRASAH TSANAWIYAH BAITUL HIKMAH
TEMPUREJO TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu tugas persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Sofiatul Adawiyah
NIM: 201101010039

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUNI 2024**

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN
DI MADRASAH TSANAWIYAH BAITUL HIKMAH
TEMPUREJO TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu tugas persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Sofiatul Adawiyah
NIM: 201101010039

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Evi Resti Dianita, M. Pd, I
NIP. 19890524 202203 2004

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN
DI MADRASAH TSANAWIYAH BAITUL HIKMAH
TEMPUREJO TAHUN PELAJARAN 2023/2024

SKRIPSI

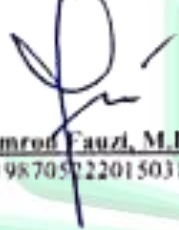
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi
salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Rabu

Tanggal: 19 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua



Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I
NIP. 198705222015031005

Sekretaris



Moh. Rofid Fikroni, M.Pd.
NIP. 199306032023211032

Anggota :

1. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag.
2. Evi Resti Dianita, M.Pd.I.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI AHMAD SIDDIQ
TEMPUREJO
REJOWANGI
JAWA TIMUR



Menyetujui,

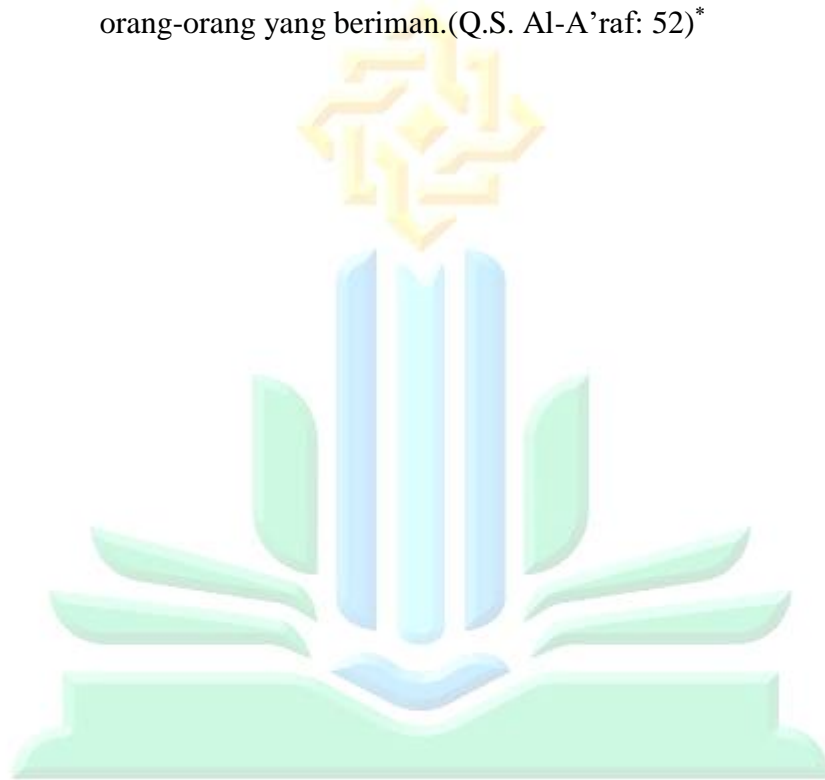
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Mu'lis, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

وَلَقَدْ جِئْنَاهُمْ بِكِتَابٍ فَصَّلْنَاهُ عَلَىٰ عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ٥٢

Artinya: Sungguh, Kami telah mendatangkan Kitab (Alquran) kepada mereka, yang kami jelaskan atas dasar pengetahuan, sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.(Q.S. Al-A'raf: 52)*



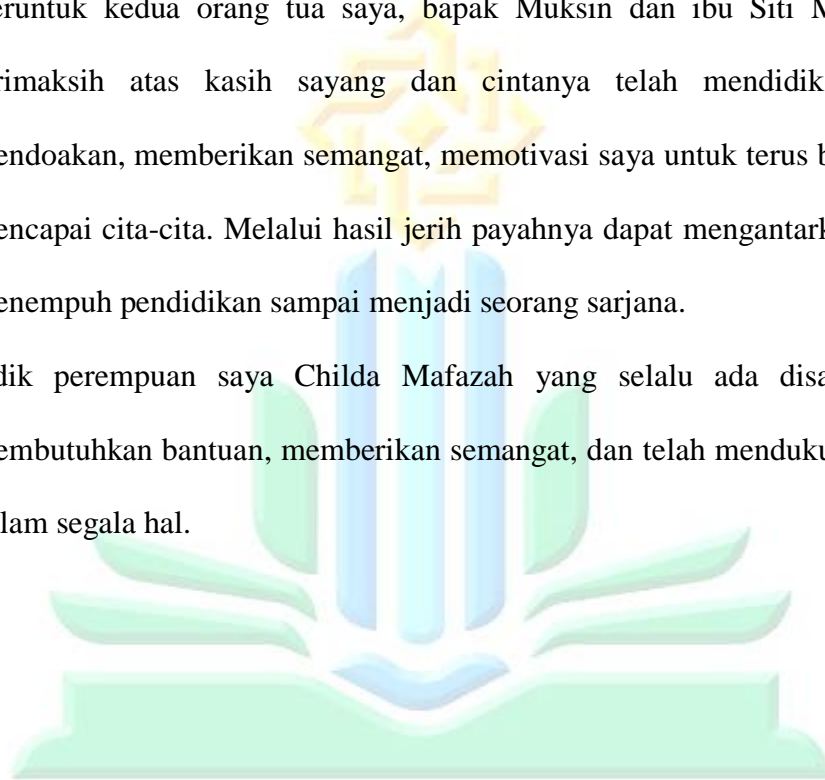
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Kementian Agama RI, *Ar-Razzaq Mushaf Al-Qur'an*, (Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2011), 80.

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT atas kelancaran yang diberikan dalam menyelesaikan tugas akhir di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, saya ingin menyampaikan persembahan yang tulus kepada:

1. Teruntuk kedua orang tua saya, bapak Muksin dan ibu Siti Maufiroh terimakasih atas kasih sayang dan cintanya telah mendidik, selalu mendoakan, memberikan semangat, memotivasi saya untuk terus berusaha mencapai cita-cita. Melalui hasil jerih payahnya dapat mengantarkan saya menempuh pendidikan sampai menjadi seorang sarjana.
2. Adik perempuan saya Childa Mafazah yang selalu ada disaat saya membutuhkan bantuan, memberikan semangat, dan telah mendukung saya dalam segala hal.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Swt. atas rahmat dan hidayah-Nya, sholawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. atas segala kemudahan dan kelanacaran yang diberikan dalam menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Problematika Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di Madrasah Tsanawiyah Baitul Hikmah Tempeurejo Tahun Pelajaran 2023/2024”. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama menuntut ilmu.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu’is, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan persetujuan.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menyusun rencana dan mengasesmen pelaksanaan pendidikan di lingkup jurusan.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah melancarkan proses persetujuan dan penyelesaian skripsi.

5. Ibu Evi Resti Dianita, M.Pd.I selaku Dosen pembimbing yang senantiasa sabar dan ikhlas telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan guna selesainya skripsi ini.
6. Bapak Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing, memberi arahan dan nasihat kepada penulis.
7. Ibu Ima Daroini, S.Pd selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Baitul Hikmah Tempurejo yang bersedia memberikan tempat dan waktu untuk melakukan penelitian hingga selesai.
8. Ibu Juwairiyah selaku pembimbing penelitian di MTs baitul Hikmah Tempurejo yang telah membantu peneliti untuk mendapatkan informasi dan memberikan kelancaran penelitian.
9. Para peserta didik Mts Baitul Hikmah Tempurejo, yang sudah bersedia memberikan informasi dan membantu kelancaran penelitian ini.
10. Segenap Dosen PAI UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu kepada penulis.

Akhirnya, semoga amal baik yang telah bapak/ibu berikan kepada penulis mendapatkan balasan yang baik dari Allah Swt.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 10 Mei 2024

Penulis

ABSTRAK

Sofiatul Adawiyah, 2024: *Problematika Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Baitul Hikmah Tempurejo Tahun Pelajaran 2023/2024*

Kata Kunci: Problematika Pembelajaran, Tahfidz Al-Qur'an

Pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* yang dilaksanakan Madrasah Tsanawiyah Baitul Hikmah Tempurejo merupakan program unggulan yang diselenggarakan secara mandiri, dengan ketentuan di juz 30. Pelaksanaan program pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Tsanawiyah Baitul Hikmah Tempurejo dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk mengidentifikasi dan memecahkan problematika dalam pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* di MTs Baitul Hikmah, dengan fokus pada kelancaran, fashahah, dan ketepatan tajwid membaca hafalan al-Quran.

Fokus penelitian ini yaitu: 1) bagaimana problematika kelancaran membaca hafalan al-Qur'an siswa pada pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Baitul Hikmah Tempurejo? 2) bagaimana problematika fashahah membaca hafalan al-Qur'an siswa pada pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Baitul Hikmah Tempurejo? 3) bagaimana ketepatan tajwid membaca hafalan al-Qur'an siswa pada pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Baitul Hikmah Tempurejo?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penentuan subjek penelitian ini dengan teknik purposive. Teknik pengumpulan data yang digunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini ada 3 tahap yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* siswa di Mts Baitul Hikmah Tempurejo. 1) problematika kelancaran membaca hafalan al-Qur'an siswa menghadapi tantangan dalam mencapai target hafalan, kendala utamanya; sering lupa, jarang mengulang hafalannya/murajaah, kurangnya metode pengajaran yang efektif, serta kurangnya fokus dan motivasi. 2) problematika fashahah hafalan al-Qur'an; kurangnya pemahaman mereka mengenai makharijul huruf, membedakan huruf-huruf hijaiyah yang mirip, dan ketidakpahaman terhadap panjang pendek bacaan. 3) problematika ketetapan tajwid hafalan al-Qur'an; kesulitan membedakan hukum bacaan tajwid seperti idzhar, idghom dan ikhfa, serta kurangnya pemahaman terhadap tanda-tanda tajwid. 4) solusi atau upaya mengatasi permasalahan yang dialami oleh siswa siswi mts baitul hikmah tempurejo yaitu mengadakan kegiatan baca tulis al-Qur'an, memotivasi, membuat jadwal hafalan terstruktur, pembiasaan mengaji secara rutin, penggunaan metode efektif atau media pembelajaran yang menarik, mengajarkan ilmu tajwid dan kerjama antar orang tua dalam mengajarkan tajwid sejak dini.

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	21

1. Problematika Pembelajaran Tahfidz	21
a. Pengertian Problematika	21
b. Problematika Pembelajaran.....	23
c. Pengertian Tahfidz	24
d. Jenis-jenis Problematikan Pembelajaran.....	25
e. Macam-macam Problematika Pembelajaran Tahfidz	26
2. Pembelajaran.....	29
a. Pengertian Pembelajaran.....	29
b. Tujuan Pembelajaran.....	30
c. Komponen-komponen Pembelajaran	31
d. Prinsip-prinsip Pembelajaran	34
e. Aspek-aspek Pembelajaran	36
f. Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran	41
3. Tahfidz Al-Qur'an.....	44
a. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an.....	44
b. Tujuan Tahfidz Al-Qur'an	45
c. Keutamaan Tahfidz Al-Qur'an	46
d. Hukum Tahfidz Al-Qur'an.....	47
e. Syarat Tahfidz Al-Qur'an	48
f. Metode Tahfidz Al-Qur'an	50
g. Indikator Tahfidz Al-Qur'an	53
h. Model Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an	57
i. Faktor Pendukung dan Penghambat Tahfidz Al-Qur'an.....	59

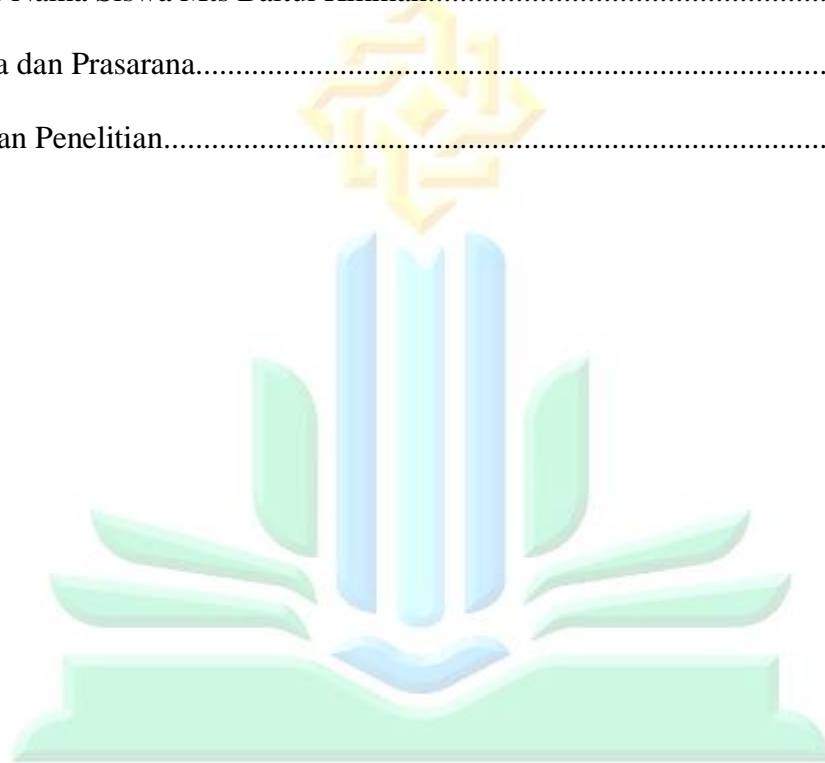
BAB III METODE PENELITIAN	63
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	63
B. Lokasi Penelitian.....	63
C. Subyek Penelitian.....	64
D. Tekni Pengumpulan Data.....	65
E. Analisis Data	68
F. Keabsahan Data.....	70
G. Tahap-tahap Penelitian.....	71
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	73
A. Gambaran Objek Penelitian	73
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	84
C. Pembahasan Temuan.....	102
BAB V PENUTUP	113
A. Kesimpulan	113
B. Saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA	116

LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2.1	Penelitian Terdahulu	17
4.1	Daftar Nama Guru dan Tenaga Pendidik	78
4.2	Daftar Nama Siswa Mts Baitul Hikmah.....	79
4.3	Sarana dan Prasarana.....	82
4.4	Temuan Penelitian.....	100



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

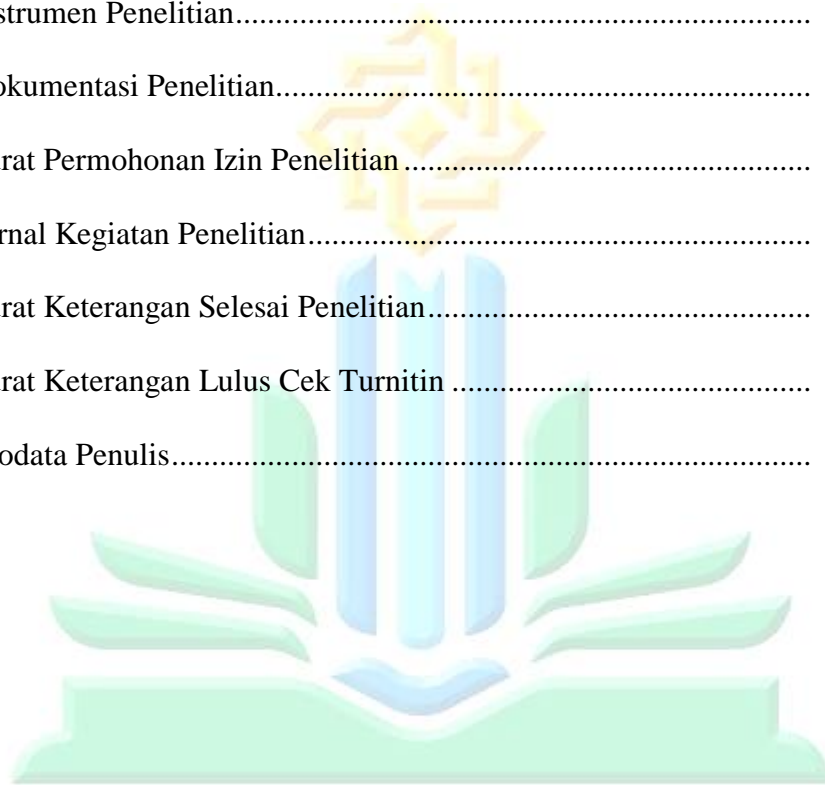
No	Uraian	Hal.
3.1	Model Analisi Data Miles, Huberman dan Saldana.....	69
4.1	Kegiatan Setoran Hafalan	91



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

No	Uraian	Hal.
1.	Pernyataan Keaslian Tulisan	127
2.	Matriks Penelitian	128
3.	Instrumen Penelitian.....	129
4.	Dokumentasi Penelitian.....	133
5.	Surat Permohonan Izin Penelitian.....	132
6.	Jurnal Kegiatan Penelitian.....	133
7.	Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	134
8.	Surat Keterangan Lulus Cek Turnitin	136
9.	Biodata Penulis.....	147



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan oleh malaikat Jibril kepada para nabi dan rasul (Muhammad SAW) dan kemudian dituliskan dalam mushaf. Al-Qur'an ini telah disampaikan kepada kita secara mutawatir, membacanya dianggap sebagai ibadah, dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.¹

Al-Qur'an diturunkan Allah SWT kepada bangsa Arab yang sebagian besar pada saat itu belum mengenal huruf kapital namun memiliki daya ingat yang luar biasa. Nabi Muhammad SAW mendorong dan memerintahkan umatnya untuk menghafal semua ayat yang diturunkan dalam Al-Qur'an, dan meminta beberapa sahabatnya untuk menuliskannya.

Al-Qur'an dilestarikan melalui hafalan dan tulisan selama kehidupan Nabi Muhammad SAW. Hingga kini, banyak umat Islam yang masih berusaha menghafal Al-Qur'an untuk melindungi dan menjaga kemurniannya. Meskipun Al-Qur'an telah ditegaskan dan dijamin kesuciannya oleh Allah dalam salah satu ayatnya untuk selama-lamanya, namun secara praktis, menjaga dan melestarikan Al-Qur'an menjadi tugas dan kewajiban umat Islam. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan menghafalkannya.

¹ Huzaemah Tahido Yango, "Al-Qur'an Sebagai Mukjizat Terbesar," *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah* 1, no. 2 (2016): 1.

Sebagaimana Allah SWT telah menjamin kemurnian kitab-Nya dalam Al-Qur'an surat Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: Sesungguhnya kami-lah yang menurunkan al-Qur'an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.²

Ayat tersebut menegaskan bahwa Al-Qur'an senantiasa suci dan murni. Namun, hal ini tidak menyiratkan bahwa umat Islam tidak memiliki tanggung jawab. Sebaliknya, mereka memiliki kewajiban untuk menjaga dan memelihara kemurnian Al-Qur'an dari segala bentuk upaya yang dilakukan oleh musuh-musuh Islam untuk mengubah, menambah, mengurangi, atau bahkan memusnahkannya.

Umat Islam secara prinsip memiliki kewajiban untuk berupaya menjaga Al-Qur'an dengan baik, karena pemeliharannya sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh sunnatullah. Ada kemungkinan bahwa kemurnian Al-Qur'an dapat disalahgunakan atau diubah oleh orang-orang yang tidak menyukai Islam. Oleh karena itu, penting bagi umat Islam untuk peduli dan berusaha menjaga kemurnian Al-Qur'an. Salah satu bentuk nyata dari kepedulian tersebut adalah dengan menghafalkannya.

Menghafal Al-Quran bukan sekedar upaya untuk melestarikannya, namun juga karena Al-Quran sendiri akan melindungi kita dari intervensi dan keinginan-keinginan yang berusaha melemahkan keimanan kita. Dengan demikian, setiap umat Islam harus melakukan kebiasaan

² Kementrian Agama RI, *Mushaf Aisyah Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: CV Insan Kamil, 2010), hal. 262.

menghafal Al-Qur'an secara teratur. Ini dilakukan agar nilai-nilai Qur'ani senantiasa tertanam dalam diri kita ke segala hal yang kita lakukan. Menghafal Al-Qur'an adalah kunci untuk memahami, mempelajari, dan mengamalkan Al-Qur'an. Semua orang yang mencari informasi, terutama yang berkaitan dengan Islam, harus memiliki kemampuan ini.³

Menghafal Al-Quran adalah suatu kewajiban yang besar dan mulia. Meski semua orang bisa mengingatnya, namun tidak semua orang bisa melakukannya dengan baik.⁴ Penghafal Al-Quran menghadapi berbagai macam tantangan, mulai dari mengembangkan minat, menciptakan lingkungan yang mendukung, membatasi waktu hingga metode hafalan.⁵

Dalam menghadapi tantangan tersebut, penting bagi individu yang ingin menghafal Al-Qur'an untuk memiliki kesadaran dan keinginan yang kuat, serta memilih metode menghafal yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka, serta memastikan adanya dukungan dan motivasi yang konstan dari orang-orang terdekat dan lingkungan sekitar.

Sebagai pengelola pembelajaran, guru diharapkan memiliki keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran agar dapat mencapai hasil terbaik dalam proses belajar mengajar sehingga pembelajaran tidak menjadi membosankan. Guru yang tidak kompeten di kelas dapat menjadi kendala dalam proses pembelajaran, termasuk hafalan Al-Quran, serta kurangnya bimbingan dari

³ Bagus Ramadhani, *Panduan Tahfidz Qur'an*, 2.

⁴ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, 26.

⁵ Septia Wahyuni, Fenny Ayu Monia, dan Erma Ilasmi, "Problematika Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kabupaten Pasaman," *Indonesian Research Journal On Education* 3, no. 1 (2022): 852.

guru. Sarana dan prasarana sangat penting untuk menunjang fleksibilitas dan memperlancar proses pembelajaran. dari segi pendidikan yang memerlukan bahan dan prasarana, serta dari segi tenaga dan kreatifitas apabila pemanfaatannya digunakan oleh guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, bahan ajar dan media pengajaran lainnya.

Penelitian terkait problematika tahfidz al-Qur'an sudah banyak dilakukan, namun sebagian besar penelitian fokus pada metode dan teknik pembelajaran tahfidz. Belum banyak penelitian yang mengeksplorasi problematika yang berfokus pada aspek kelancaran, kefasihan (fashahah), dan ketepatan tajwid dalam menghafal Al-Qur'an. Sebagai contoh, penelitian Arya Firmansyah, Mavianti yang berjudul "Problematika Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Musyafahah di SMP IT Ad Durrah" menunjukkan dengan fokus pada pengelolaan siswa, fasilitas, dan interaksi perilaku terpadu. Metode Talaqqi dan Musyafahah sebagai metode pengajaran yang digunakan setiap hari, permasalahannya, seperti pengaruh teman, peralatan, tekanan, dan pembimbing dalam pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an.⁶

Madrasah Tsanawiyah Baitul Hikmah Tempurejo adalah sebuah sekolah formal yang berbasis Islam, yang terletak di bawah naungan pondok pesantren Baitul Hikmah. Madrasah ini menggabungkan pola pendidikan modern dan religius dalam kegiatan sehari-harinya. Beroperasi

⁶ Arya Firmansyah, "Problematika Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Musyafahah di SMP IT Ad Durrah," *Journal of Education Research* 4, no. 4 (2023): 2243–2252.

berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam dengan tujuan membentuk generasi yang kompetitif di era global, namun tetap menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan budaya dalam setiap aspek kehidupan mereka. Madrasah ini menghadirkan program yang mampu memperkuat karakter siswa yaitu program Tahfidz al-Qur'an yang termasuk dalam program keagamaan khas MTs baitul hikmah ini.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti dengan guru pembimbing tahfidz bahwa program tahfidz al-Qur'an ini telah lama mengimplementasikan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an yang wajib diikuti oleh semua peserta didik artinya siswa wajib menghafal juz 30 yang sudah ditargetkan oleh sekolah dan ditentukan setiap kelas hafalannya sebagai syarat ujian, kenaikan kelas dan kelulusan. Namun terdapat kendala atau permasalahan dalam pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an yang menghambat pembelajaran. Salah satunya masih ada siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an, kemampuan bacanya masih kurang, penguasaan pada makharijul hurufnya, sehingga guru perlu membimbing ekstra anak-anak yang belum bisa agar tidak tertinggal hafalan dengan siswa lainnya yang sudah lancar, serta metode yang digunakan masih kurang.⁷

Pentingnya program ini sangat didukung oleh masyarakat dan orang tua peserta didik. Hal ini sangat diperhatikan proses dan hasilnya, bukan hanya sekedar program pembelajaran biasa, akan tetapi ini juga

⁷ Observasi di Mts Baitul Hikmah, Tempurejo 16 Desember 2023.

masuk ke dalam penilaian raport dan dievaluasi dengan baik. Melalui program ini sekolah berharap siswa dapat meningkatkan kemampuan menghafal dan membaca al-Qur'annya dengan baik dan benar serta lebih memahami ajaran Alquran.

Berdasarkan uraian diatas membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait problematika atau masalah yang dilalui oleh peserta didik yang berlangsung dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Baitul Hikmah dengan judul "Problematika Pembelajaran Tahfidz Al-Quran pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Baitul Hikmah Tempurejo Tahun Pelajaran 2023/2024".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan hal diatas maka fokus penelitian yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Problematika Kelancaran membaca hafalan Al-Quran Siswa pada Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Baitul Hikmah Tempurejo Tahun Pelajaran 2023/2024?
2. Bagaimana Problematika Fashahah membaca hafalan Al-Quran Siswa pada Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Baitul Hikmah Tempurejo Tahun Pelajaran 2023/2024?
3. Bagaimana Problematika Ketepatan Tajwid membaca hafalan Al-Qur'an Siswa pada Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Baitul Hikmah Tempurejo Tahun Pelajaran 2023/2024?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan ringkasan arah penelitian yang akan dilakukan. Tujuan penelitian hendaknya berkaitan dengan masalah yang telah ditetapkan. Secara umum tujuan penelitian adalah untuk menggali, mengembangkan, dan menguji hubungan serta menguji keakuratan ilmu pengetahuan yang ada. Berikut adalah tujuan penelitian ini:

1. Mendeskripsikan Problematika Kelancaran membaca hafalan Al-Qur'an Siswa pada Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Baitul Hikmah Tempurejo Tahun Pelajaran 2023/2024.
2. Mendeskripsikan Problematika Fashahah membaca hafalan Al-Quran Siswa pada Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Baitul Hikmah Tempurejo Tahun Pelajaran 2023/2024.
3. Mendeskripsikan Problematika Ketepatan Tajwid membaca hafalan Al-Qur'an Siswa pada Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Baitul Hikmah Tempurejo Tahun Pelajaran 2023/2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman terhadap praktik pengajaran, serta merangsang pembahasan dalam bidang pendidikan tentang pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an bagi siswa di MTs Baitul Hikmah Tempurejo Tahun Pelajaran 2023/2024.

2. Manfaat Praktisi

- a. Bagi Peneliti. Dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada para praktisi pendidikan serta menunjang perolehan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan agama Islam, khususnya yang berkaitan dengan pengajaran Tahfidz al-Qur'an.
- b. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Penelitian ini akan menambah wawasan bagi para dosen dan mahasiswa calon guru pendidikan agama islam, serta bisa dijadikan bahan referensi tambahan terkait penerapan pembelajaran Tahfidzul Quran.
- c. Bagi Instansi. Dapat membantu lembaga dalam mencapai hasil yang positif, berfungsi sebagai sumber pengetahuan dan panduan untuk mengidentifikasi arah dan metode penelitian baru untuk meningkatkan kualitas hasil penelitian sejalan dengan visi dan misi lembaga pendidikan.
- d. Bagi Masyarakat. Penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi masyarakat umum mengenai pembelajaran Tahfidz al-Qur'an dalam pendidikan. Program Tahfidz Al-Qur'an apabila digunakan dalam suatu proses pembelajaran dapat membantu peserta didik dalam memahami, membaca, dan mengaplikasikan dengan mudah dipahami.

E. Definisi Istilah

Pengertian istilah mengacu pada istilah-istilah penting yang harus diperhatikan peneliti dalam laporan penelitiannya. Bertujuan untuk

memastikan tidak terjadi kesalahpahaman mengenai makna seperti yang dimaksudkan oleh peneliti.

1. Problematika

Problematika merujuk pada suatu kondisi atau situasi yang melibatkan masalah atau tantangan yang perlu diidentifikasi, dipahami, dan diatasi, diterapkan pada pembelajaran tahfidz al-Qur'an mengatasi kesulitan siswa dalam aspek kelancaran, kefasihan, dan ketepatan tajwid saat menghafal Al-Qur'an.

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, dan pemahaman melalui berbagai metode, yang melibatkan interaksi dengan lingkungan, guru, atau sumber belajar lainnya. Pembelajaran ini termasuk kokurikuler yang mendukung dan melengkapi kurikulum utama, namun bukan bagian dari pelajaran wajib yang dijadwalkan secara rutin dalam jam sekolah. Pembelajaran

tahfidz al-Qur'an ini menyediakan kesempatan bagi siswa untuk memperkaya dan memperluas pengetahuan, serta mengatasi masalah kelancaran, kefasihan, dan ketepatan tajwid dalam menghafal Al-Qur'an.

3. Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an adalah proses menghafal seluruh atau sebagian besar ayat Al-Qur'an, bertujuan untuk menyimpannya dalam ingatan dengan akurasi dan kejelasan, serta memahami maknanya.

Program tahfidz Al-Qur'an ini termasuk kokurikuler sebagai kegiatan tambahan yang mendukung kurikulum utama, tetapi masih terintegrasi dengan pembelajaran formal, seperti kelas tambahan yang terkait dengan mata pelajaran agama, serta memiliki batasan-batasan yang mencakup: kelancaran, kefasihan (fashahah), ketepatan Tajwid, dukungan eksternal, motivasi dan konsistensi.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan menguraikan secara deskriptif alur penyajian skripsi dari bab pendahuluan sampai bab penutup. Format penyusunan sistematika ini tidak bersifat daftar isi, akan tetapi penjelasan naratif. Berikut adalah sistematika pembahasan dalam penelitian ini:

Bagian awal mencakup halaman sampul yang berisi judul, halaman persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, serta daftar tabel dan gambar.

Bab satu, yang merupakan pendahuluan, membahas konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, kajian pustaka, mengulas penelitian terdahulu dalam literatur yang relevan dengan penelitian, serta kajian teori yang menjadi landasan dalam penelitian.

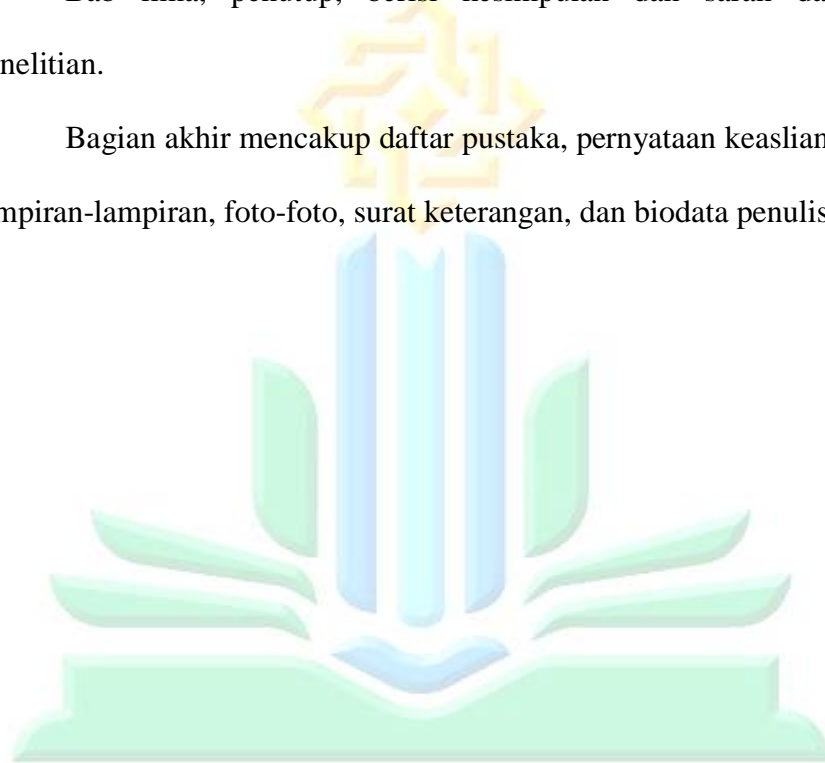
Bab tiga, metode penelitian, membahas metode penelitian yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek

penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan penelitian.

Bab empat, penyajian data dan analisis, menggambarkan obyek penelitian, menyajikan data, menganalisis data, dan membahas temuan.

Bab lima, penutup, berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

Bagian akhir mencakup daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan, lampiran-lampiran, foto-foto, surat keterangan, dan biodata penulis.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini melibatkan temuan dari studi sebelumnya yang relevan dengan riset yang akan dilakukan. Hal ini, penulis menggabungkan beberapa temuan dari penelitian sebelumnya yang telah diuraikan sebagai berikut:

- a. Skripsi, Oni Mardiana, 2020. Dengan judul “Problematika Pembinaan Tahfizh Al-Qur’an di Yayasan Muslim Hands Indonesia Pondok Anak Yatim Pendidikan Nagan Raya”.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi cara melakukan pembinaan al-Qur'an, permasalahan terkait dengan pembinaan al-Qur'an, dan solusi untuk masalah-masalah tersebut di Yayasan Muslim Hands Indonesia Pondok Anak Yatim Pendidikan Nagan Raya. Metodologi penelitian ini deskriptif kualitatif, jenis penelitian field research, dimana pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menyaring data, menyajikan data, dan membuat kesimpulan. Subjek penelitian adalah ketua yayasan, guru tahfidz, dan santri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan menghafal Al-Qur'an dilakukan setelah ashar, isya, dan shubuh. Problem yang terkait dengan pengajaran tahfizh Al-Qur'an termasuk lupa, ketidاكلancaran, malas muroja'ah, kelelahan, tidak fokus, dan kekurangan tenaga

pengasuh. Sementara Solusi untuk masalah pembinaan tahfiz Qur'an dari pengasuh dan pengajar: Memberikan nasihat atau motivasi untuk terus menghafal Al-Qur'an, menjalankan hafalan dan muroja'ah setiap hari, memberikan apresiasi kepada santri yang berhasil mencapai target hafalan, dan memberikan dorongan bagi yang sedang berjuang. Namun, yayasan belum memberikan solusi untuk menambah tenaga pengajar.

- b. Skripsi, Akyunil Husna, 2021. Dengan judul “Problematika Pelaksanaan Program Hafal Al-Qur'an Bagi Santri di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi masalah yang muncul saat merencanakan dan melaksanakan program hafal Al-Qur'an, serta solusi untuk mengatasi masalah tersebut bagi para santri di Dayah Insan Qur'ani di Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Para partisipan penelitian meliputi pimpinan dayah, sekretaris pelaksana program tahfiz, guru tahfiz, serta sejumlah santri yang terlibat.

Temuan dari penelitian adalah bahwa waktu yang dialokasikan oleh dayah untuk program tahfiz ternyata tidak mencukupi bagi para santri untuk mengikuti program hafalan Al-Qur'an, dan beberapa guru datang terlambat ke kelompok bimbingan mereka. Solusi dayah untuk masalah ini adalah dengan menciptakan program yang bukan hanya

program tahfidz tetapi juga program seperti Lembaga Pengembangan Potensi untuk membantu santri mengembangkan potensinya. Selain itu, setiap bulan sekali guru tahfidz berkumpul untuk menekankan pentingnya membimbing dan mendorong santri serta guru tahfiz untuk hadir ke kelompok tahfiz tepat waktu.

- c. Skripsi, Salman Alfarisyi, 2022. Dengan judul “Problematika Pembelajaran Tahfidz Qur’an di Pondok Pesantren Darul Qur’an Desa Bandar Klipa”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh santri dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Darul Qur'an serta mencari solusinya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan tahapan berurutan dan interaksionis.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Qur'an Desa Bandar Klippa, masih ada beberapa masalah. Beberapa santri belum mampu membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, kesulitan dalam mengatur waktu, kurangnya konsistensi dalam melakukan muraja'ah, serta kurangnya motivasi, kelelahan, dan rasa bosan yang mengakibatkan kurangnya keseriusan dalam menghafal Al-Qur'an. Namun solusi yang harus diberikan, yaitu menyelengi ilmu tajwid

disetiap pembelajaran tahfidz, membuat jadwal kegiatan sesuai dengan kurikulum, mewajibkan santri untuk mengulang hafalan Al-Qur'an setiap kali mereka menyelesaikan sholat fardhu, menyediakan hafalan baru selama pembelajaran tahfizh, dan memberikan motivasi serta mengingatkan fadhilah menghafal Al-Qur'an.

- d. Skripsi, Salsabila Nur Imatul Adzillah, 2023. Dengan judul "Problematika Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Siswa Kelas 10 Kelas Khusus Olahraga (KKO) MAN 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2023".

Penelitian ini menganalisis metode pembelajaran tahfidz al-Qur'an dan masalah yang muncul selama proses pembelajaran, dan mencari solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut. Penelitian kualitatif dengan pendekatan lapangan digunakan. Pengumpulan datanya dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan data analisis melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat banyak komponen yang saling terkait dalam sistem pembelajaran tahfidz al-Qur'an di kelas 10 KKO, seperti input bahan baku, instrumen, proses, dan lingkungan. Pembelajaran dimulai dari kegiatan pendahuluan, lalu kegiatan inti/setoran hafalan atau tahsin dilakukan dengan metode klasik. Namun, terdapat beberapa masalah dalam proses pembelajaran, seperti ketidaksesuaian dengan minat siswa yang mengakibatkan ketidakmampuan mencapai target, kurangnya kesadaran siswa dalam menghafal, keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya daya tarik

metode pembelajaran, faktor-faktor terkait pendidik (kurangnya disiplin dan ketegasan), serta faktor lingkungan di sekolah dan keluarga yang kurang mendukung pendidikan Alquran.

Solusi yang diusulkan mencakup beberapa langkah. Pertama, memotivasi siswa dalam belajar. Kedua, memperpanjang jumlah waktu belajar, seperti menerima setoran hafalan, sehingga waktu yang terbatas dapat dimanfaatkan secara efisien. Ketiga, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa agar mereka merasa nyaman dan senang saat belajar. Keempat, meningkatkan disiplin pendidik dan menambah jumlah guru. Kelima, mendorong orang tua, guru, dan madrasah untuk bekerja sama dalam mendidik anak, termasuk mempelajari Al-Qur'an.

- e. Tesis, Teddy Aprilianto, 2023. Dengan judul “Problematika Pelaksanaan Tahfidz Al-Quran Menggunakan Media Digital Pada Siswa Kelas III di SDIT Al-Azhar Lebong”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan bagaimana guru menggunakan media digital untuk mengajar siswa Tahfiz Al-Qur'an di SDIT Al-Azhar Lebong, dan juga untuk menemukan masalah yang muncul selama proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang dikenal sebagai penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumen. Analisis data meliputi

reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Triangulasi sumber juga digunakan untuk memvalidasi keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dua jenis media digital digunakan dalam pelaksanaan tahfidz di kelas III SDIT Al-Azhar Lebong: audio visual dan audio. Dengan metode tallaqi dan murojoa'ah dalam media audio, siswa cukup mendengarkan instruksi dari guru. Dalam media audiovisual, guru membacakan ayat dan siswa mengikutinya sambil menampilkan video animasi dan hafalan di laptop mereka. Ada beberapa masalah dengan penerapan tahfidz Al-Qur'an di kelas III di SDIT Al-Azhar Lebong, termasuk kurangnya kemampuan guru untuk menggunakan media digital, waktu yang terbatas, dan kendala sinyal atau internet.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Oni Mardiana, 2020, Problematika Pembinaan Tahfizh Al-Qur'an di Yayasan Muslim Hands Indonesia Pondok Anak Yatim Pendidikan Nagan Raya".	Pembinaan tahfidz al-Qur'an di yayasan muslim hands indonesia mengacu pada tahsinul Qur'an terlebih dahulu, bimbingan pelajaran dimulai dari juz 30, ayat-ayat yang pendek dan mudah juga menggunakan mp3.	Penelitian ini sama-sama membahas problematika dalam tahfidz al-Qur'an dengan Metode penelitian kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data sama.	Penelitian terdahulu memfokuskan pada pelaksanaan model pembinaan Alquran santri dan metode pembelajaran.

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>Permasalahan dalam diri santri; malas murajaah, kurang lancar, tidak konsentrasi, kelelahan dan mengantuk saat pembelajaran. Solusi yang di berikan diantaranya: Menasihati motivasi, apresiasi santri yang berhasil mencapai target, memberi punishment yang bermasalah.</p>		
2	<p>Akyunil Husana, 2021. Problematika Pelaksanaan Program Hafal Al-Qur'an Bagi Santri di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar.</p>	<p>Permasalahan program Al-Qur'an di Dayah Insan Qur'ani; menemukan guru yang berkualitas dan mampu mengajar Bahasa Inggris/Arab, serta kurangnya waktu, dan banyak menggunakan waktu yang dialokasikan diluar jam tahfidz. Solusi, dayah mengadakan program LPP (Lembaga Pengembangan Potensi) untuk membantu siswa mengembangkan potensinya dan</p>	<p>Penelitian ini sama-sama membahas mengenai problematika tapi pada pelaksanaan program hafal al-Qur'an bagi santri. Penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.</p>	<p>Penelitian terdahulu memfokuskan pada perencanaan dan pelaksanaan, serta mengevaluasi program hafal al-Qur'an bagi santri. Selain itu menciptakan program lembaga pengembangan potensi untuuk santri</p>

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		mengarahkan guru untuk memotivasi siswa dalam program tersebut.		
3	Salman Alfarisyi, 2022. Problematika Pembelajaran Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Darul Qur'an Desa Bandar Klippa".	Permasalahan Tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Qur'an Desa Bandar Klippa, sebagian santri mengalami kendala dalam pemahaman al-Qur'an, manajemen waktu, konsistensi, motivasi, dan bosan. Solusi yang diberikan pelajaran tajwid, menerapkan metode pengajaran, mendorong siswa membaca Alquran, dan memotivasi.	Sama-sama membahas mengenai problematika pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Menggunakan pendekatan kualitatif metode, dengan teknik pengumpulan datanya sama. Satu fokus sama mengenai masalah tajwid yang kurang tepat.	Jenis penelitian yang digunakan penelitian terdahulu yaitu <i>field research</i> yang bersifat purposive area, lokasi, waktu dan tempat penelitian.
4	Salsabila Nur Imatul Adzillah, 2023. Problematika Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Siswa Kelas 10 Kelas Khusus Olahraga (KKO) MAN 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2023.	Sistem pengajaran al-Qur'an kelas 10 KKO terdapat komponen penting antara lain bahan masukan, petunjuk, proses, dan lingkungan. Namun, terdapat tantangan dalam proses pembelajaran, seperti kurangnya	Penelitian ini sama-sama membahas mengenai problematika pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. Menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data serta analisis data	Penelitian ini memfokuskan pada sistem pembelajaran tahfidz al-Qur'an yang diajarkan kepada siswa kelas 10 KKO. Metode klasik digunakan dalam penelitian ini.

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		motivasi, keterbatasan waktu, ketepatan metode, dan faktor pendidikan dan komunitas. Solusinya dengan memberikan motivasi, menciptakan metode pengajaran yang efektif, dan menumbuhkan kedisiplinan pada guru dan siswa.	yang digunakan.	
5	Teddy Aprilianto, 2023. Problematika Pelaksanaan Tahfidz Al-Quran Menggunakan Media Digital Pada Siswa Kelas III di SDIT Al-Azhar Lebong”.	Penggunaan media digital dalam pengajaran Al-qur'an kelas III SDIT Al-Azhar Lebong melibatkan dua jenis: media audio dan visual. Guru memberikan pengajaran dengan metode tallaqi dan murojja'ah, sedangkan siswa merekam video dan audio.	Menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data dan analisis data sama. Membahas problematika tahfidz al-Qur'an	Penelitian terdahulu memfokuskan pada penggunaan media digital yang digunakan guru yaitu audio dan audiovisual dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an pada kelas III SD IT.

Berdasarkan tabel diatas bahwa penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini memiliki beberapa perbedaan dan juga persamaan. Secara umum, kelima penelitian sebelumnya membahas masalah Tahfidz Al-Qur'an dan menggunakan metode kualitatif untuk pengumpulan data.

Selain itu, mereka berbeda dalam hal fokus penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, dan tingkat pendidikan yang dipelajari. Dimana dalam penelitian ini mengkaji permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran tahfidz alquran siswa pada aspek kelancaran, kefasihan dan ketepatan tajwid, bertujuan penelitian ini dapat menyempurnakan penelitian terdahulu.

B. Kajian Teori

1. Problematika Pembelajaran Tahfidz

a. Pengertian Problematika

Problematika, berasal dari bahasa Inggris "problematic", merujuk pada situasi atau persoalan yang menimbulkan permasalahan atau kesulitan yang belum dapat dipecahkan, diatasi, atau diselesaikan. Dalam bahasa Indonesia, istilah "problem" menggambarkan hal yang memiliki karakteristik tersebut, yaitu suatu situasi yang memunculkan kesulitan dan memerlukan penyelesaian atau penanganan.⁸

Secara etimologi, kata "problematika" berasal dari kata "problem" yang berarti masalah, perkara sulit, atau persoalan. Sementara "problematika" menggambarkan sesuatu yang sulit, ragu-ragu, tidak menentu dan juga mencakup berbagai macam masalah. Dengan demikian, "problematika" memiliki arti bahwa sesuatu masih memunculkan masalah. Masalah sendiri diartikan

⁸ Depdikbud, 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Bulan Bintang. 276.

sebagai perbedaan antara kondisi sekarang dan keadaan yang diinginkan.⁹

Menurut Pusat Pengembangan dan Pengelolaan Bahasa, "problem" adalah persoalan atau permasalahan. Sudarsono mengatakan permasalahan adalah sesuatu yang tidak menentu, pada hakikatnya sulit dipahami, yang merupakan masalah atau pernyataan yang memerlukan pemecahan masalah.¹⁰

Problematika adalah masalah yang muncul dari perilaku yang mengalami proses tidak terduga. Masalah atau persoalan ini menjadi titik tolak dalam setiap perubahan yang dilakukan untuk memperbaiki kondisi sesuai dengan proses tertentu. Problematika merupakan suatu bentuk penalaran yang diterapkan pada suatu keadaan tertentu, namun bukan berarti bahwa permasalahan itu sendiri adalah kesalahan mutlak.¹¹

Suatu situasi disebut bermasalah ketika tidak ada solusi yang dapat ditemukan. Pada akhirnya, masalah memerlukan tindakan, meskipun sering kali sulit. Masalah terjadi ketika ada ketidaksesuaian antara kondisi saat ini dengan hasil yang diharapkan, serta kesulitan mencari solusi dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

⁹ Daimurahman, "Problematikapembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Lembaga Pendidikan Kristen (Studi Kasus Pai Di Smk Penabur Purworejo)," *Jurnal Progress: Wahana Kreativitas dan Intelektualitas* 6, no. 2 (2018): 2.

¹⁰ Eko hadi Wardoyo dan Anis Novita Sari, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013 di SMPN 2 Wonosalam Jombang," *Sambulan* 3, no. 1 (2018): 762.

¹¹ Maulana Arafat, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 5 Padangsidempuan," *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman* 6, no. 2 (2020): 88.

Dengan demikian, permasalahan juga dapat dipahami sebagai pertanyaan yang perlu dijawab saat ini, meskipun jawabannya belum begitu jelas.¹²

Dapat disimpulkan problematika adalah situasi atau persoalan yang menimbulkan kesulitan dan belum dapat diselesaikan, masalah yang membutuhkan solusi dan tindakan untuk mencapai hasil yang diharapkan.

b. Problematika Pembelajaran

Dalam konteks pembelajaran, problematika mengacu pada berbagai kesulitan atau hambatan yang muncul dalam proses pembelajaran, baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Masalah atau persoalan tersebut menghalangi tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam pengertian luas problematika juga dapat merujuk pada ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan, yang memerlukan penyelesaian. Secara umum problematika adalah sesuatu yang perlu penyelesaian karena terdapat ketidaksesuaian antara teori yang ada dengan kenyataan serta berbagai hambatan yang menghalangi pencapaian tujuan.

Sedangkan pembelajaran adalah proses yang melibatkan komunikasi erat antara guru dan siswa, dimana hubungan timbal balik terjalin dalam situasi edukatif dengan mencapai tujuan hasil

¹² Isrok'atun, Nurdinah Hanifah, dan Atep Sujana, *Melatih Kemampuan Problem Posing* (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2018). Hal 1

tertentu.¹³ Pada dasarnya interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, bertujuan untuk menciptakan perubahan perilaku yang lebih baik. Tugas guru adalah menyediakan lingkungan belajar menyenangkan agar siswa dapat lebih memahami perubahan perilaku. Pembelajaran juga dapat diinterpretasikan sebagai upaya yang disadari oleh pendidik untuk membantu peserta didik belajar sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka.¹⁴

Dapat disimpulkan Prolematika pembelajaran merujuk pada segala sesuatu yang mengakibatkan masalah sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal. Masalah-masalah tersebut bisa terkait dengan berbagai komponen pembelajaran, mulai dari pelajar, guru, materi, kurikulum, sarana prasarana, hingga lingkungan sosial.

c. Pengertian Tahfidz

Tahfidz al-Qur'an atau tahfidzul Qur'an adalah istilah yang terbentuk dari dua kata dalam bahasa Arab, yaitu "tahfidz" dan "al-Qur'an". Kata "tahfidz" berasal dari bentuk isim mashdar dari fiil madhi, berarti menghafalkan atau menjadikan hafal. Sedangkan "al-Qur'an" yang berasal dari kata "qara'a" yang berarti bacaan atau yang dibaca. Dalam istilah lain, al-Qur'an merujuk kepada kalam Allah yang secara mutawattir diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril sebagai panduan bagi semua umat

¹³ Akhiruddin et al., *Bahan Ajar Belajar dan Pembelajaran*, hal 5.

¹⁴ Ubabuddin, "Hakikat Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar," hal 21.

manusia di bumi. Membaca al-Qur'an juga dianggap sebagai bentuk ibadah.¹⁵

Dapat disimpulkan tahfidz ialah menghafal, Al-Qur'an kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai panduan hidup.

d. Jenis-jenis Problematika Pembelajaran

Menurut Azizah Muaffiq problematika pembelajaran terdiri dari beberapa jenis diantaranya:¹⁶

- 1) Problematika Pendidik: yang berkaitan dengan kualifikasi, kompetensi, dan pengawasan guru, seperti kurangnya kualifikasi pendidik dan kurangnya motivasi siswa.
- 2) Problematika peserta didik: Masalah yang berkaitan dengan minat belajar, disiplin, dan keterbatasan kompetensi siswa, seperti kurangnya minat belajar dan keterbatasan waktu pembelajaran
- 3) Problematika Materi: yang berkaitan dengan bahan ajar dan kurikulum, seperti keterbatasan materi dan keterbatasan kompetensi yang diharapkan.
- 4) Problematika Lingkungan: Masalah yang berkaitan dengan lingkungan pembelajaran, seperti keterbatasan sumber daya dan relasi antara peserta didik dan guru.

¹⁵ Eva Fatmawati, "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an," hal 30.

¹⁶ Azizah Muaffiq, "Problematika Pembelajaran Daring" (2016): 1–23.

- 5) **Problematika Teknologi:** Masalah yang berkaitan dengan penggunaan teknologi pendidikan, seperti keterbatasan kompetensi guru dan sumber daya dalam memanfaatkan teknologi pendidikan.
- 6) **Problematika Metodologis:** Masalah yang berkaitan dengan upaya atau proses pembelajaran, seperti keterbatasan waktu, kurangnya fasilitas, dan kualifikasi pendidik.¹⁷

Dapat disimpulkan bahwa problematika pembelajaran terdiri dari beberapa jenis: pendidik (kualifikasi dan motivasi guru), peserta didik (minat dan waktu belajar), materi (keterbatasan bahan ajar dan kurikulum), lingkungan (sumber daya dan relasi guru-siswa), teknologi (kompetensi dan sumber daya), dan metodologis (waktu, fasilitas, dan kualifikasi pendidik).

e. Macam-macam Problematika Pembelajaran Tahfidz

Menurut Abdul Hafidz Abdul Qodir, dalam jurnal

Mushollin Ahmad terdapat tiga problematika yang sering dihadapi oleh siswa saat menghafal Al-Qur'an yakni:¹⁸

- 1) Malas, tidak sabar dan putus asa

Hal yang sering dialami oleh siswa yang sedang menghafal ialah kurang semangat, oleh karena itu, harus lawan rasa malas tersebut. Jika kurang semangat itu kembali muncul, perlu

¹⁷ Azizah Muaffiq, "Problematika Pembelajaran Daring" (2016): 1–23.

¹⁸ Mushollin Ahmad, "Problematika Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an Dalam Minat Menghafal Al-Qur'an Siswa Di Sma Muhammadiyah 9 Brondong," *STAIKA (Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam)* 5, no. 1 (2022): 75–83.

segera mengingat bahwa bersungguh-sungguh untuk menjadi penghafal Al-Qur'an, lalai akan menghafalkan mengakibatkan dosa, dan memohon kepada Allah SWT agar dijauhkan dari segala godaan dan rasa malas.

2) Tidak bisa mengatur waktu

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, siswa harus bisa mengatur waktu dengan efektif. Supaya memungkinkan mereka untuk meluangkan waktu setiap hari untuk menghafal, meskipun dalam durasi yang singkat.

3) Sering lupa ayat

Hal yang lumrah bagi seseorang untuk memiliki sifat pelupa, karena semua orang pasti pernah mengalami lupa. Siswa dapat menjaga hafalannya agar tidak mudah dilupakan dengan melakukan muraja'ah, yaitu dengan cara mengulang-ulang hafalan tersebut.

Sedangkan menurut Syafruddin Amir, Ridwan Fauzi dan M. Isomudin terdapat beberapa kendala dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, yakni sebagai berikut:¹⁹

- 1) Rasa Malas. Sangat menghambat perolehan jumlah setoran, sehingga mengurangi jumlah hafalan.
- 2) Kurang Konsentrasi. Ketidakmerataan pencapaian hafalan setiap santri bisa terjadi karena kurangnya fokus, yang

¹⁹ Syafruddin Amir, Muhammad Ridwan Fauzi, dan Muhammad Isomudin, "Problematika Pembelajaran Tahfidz di Pondok Pesantren," *Jurnal At-Tadbir : Media Hukum dan Pendidikan* 31, no. 2 (2021): 108–119.

disebabkan oleh ketidakjelasan target dan jadwal tahfidz yang sering digantikan oleh kegiatan lain. Menghafal al-Qur'an membutuhkan konsentrasi yang tinggi, yang tidak terganggu oleh banyaknya kegiatan lain.

3) Kurangnya Waktu. Proses menghafal al-Qur'an membutuhkan waktu yang cukup banyak. Semakin lama waktu yang tersedia untuk menghafal, semakin mudah mencapai hasil yang diinginkan. Namun, tanpa cukup waktu, pencapaian hasil tahfidz akan sulit sesuai dengan target.

4) Kurangnya Pendampingan. Jumlah santri yang banyak membuat sulit bagi seorang pembimbing untuk memberikan pendampingan yang memadai. Semakin banyak pembimbing yang tersedia, semakin mudah bagi mereka untuk membimbing santri.

5) Faktor Lingkungan. Lingkungan memegang peranan penting

dalam keberhasilan tahfidz. Hendaknya santri tahfidz berada dalam lingkungan yang sangat mendukung. Bahkan teman sebaya pun merupakan bagian penting dari lingkungan.

Lingkungan yang sibuk atau teman yang sering mengajak bermain game dan ngobrol dapat mengganggu, menurunkan konsentrasi, dan menurunkan semangat siswa.

2. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Istilah “mengajar” yang digunakan untuk menggambarkan pendidikan berasal dari kata “ajar”, yang mengacu pada pengetahuan yang diberikan kepada masyarakat agar mereka dapat memahaminya. Jika digabungkan dengan kata “pe” dan “an”, maka istilah “mengajar” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, penciptaan, dan cara mengajar agar seorang anak dapat belajar.²⁰

Istilah “pembelajaran” serupa dengan “pengajaran”, yang merujuk cara mengajar atau mengajarkan. Oleh karena itu, pengajaran dapat diartikan sebagai proses siswa belajar dari bimbingan gurunya. Belajar mengajar merupakan kegiatan yang saling terkait. Kegiatan belajar merupakan kegiatan utama, sementara mengajar adalah kegiatan pendukung dengan tujuan mencapai proses pembelajaran yang optimal.

Pembelajaran adalah aktivitas disengaja yang bertujuan perubahan perilaku dan sikap siswa setelah mengikuti kegiatan belajar-mengajar. Perubahan tersebut dapat tercermin secara psikologis dalam perilaku yang diamati oleh orang lain melalui tutur kata, motorik, dan gaya hidup siswa.²¹

Disimpulkan bahwa pembelajaran adalah upaya sadar dimana guru mendorong siswa untuk belajar, dengan tujuan

²⁰ KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)

²¹ M. Ismail Makki dan Aflahah, *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), 102.

mengubah perilaku siswa, dimana perubahan tersebut hasil dari upaya dan perolehan keterampilan baru yang berharga dalam jangka panjang karena adanya usaha.

b. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran, mencakup kerangka pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau kompetensi yang diharapkan siswa capai. Pada akhirnya, kesuksesan siswa dalam mencapai tujuan tersebut menjadi tolok ukur kesuksesan sistem pembelajaran, dan keberhasilan guru dalam mencapai tujuan tersebut menjadi penilaian atas keberhasilan sistem pembelajaran.

Menyisipkan tujuan pembelajaran sebagai elemen pertama dalam pengembangan pembelajaran adalah fokus utama setiap perancang pembelajaran. Tujuan ini menjadi landasan dan panduan untuk seluruh proses pengembangan yang akan datang, dengan merumuskan tujuan sebagai titik awal sebenarnya dari desain pembelajaran, sementara proses sebelumnya berfungsi sebagai persiapan.²²

Jadi tujuan pembelajaran ialah tahap lanjutan dalam proses desain pembelajaran yang dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan, menganalisis pembelajaran serta mengenali perilaku awal karakteristik siswa. Setelah langkah-langkah tersebut, tujuan pembelajaran khusus kemudian dirumuskan.

²² Ina Magdalena, Della Fully Rizkiyah, dan Khuzaifatu Waro, "Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru Dengan Memperhatikan Tujuan Pembelajarannya Di Sd Bina Bangsa Kalideres Jakarta Barat," *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2, no. 3 (2020): 473–486.

c. Komponen-komponen Pembelajaran

Menurut Annisa Nidaur Rohmah, komponen pembelajaran terdiri dari beberapa kategori yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena saling berkaitan satu sama lain sebagai berikut:²³

1) Guru dan Siswa

Guru adalah pendidik yang berperan penting dalam mengajar, membimbing, dan mengembangkan peserta didik melalui perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, sedangkan siswa adalah peserta didik yang memperoleh pengetahuan melalui kegiatan pembelajaran di kelas.²⁴

2) Tujuan

Dalam proses belajar mengajar, tujuan berfungsi sebagai jalan menuju keberhasilan, dengan hasil belajar yang diinginkan berupa pemahaman kognitif, keterampilan, dan perubahan perilaku positif, yang didasarkan pada tujuan yang harus dicapai siswa setelah kegiatan belajar selesai.

3) Materi/Bahan Ajar

Bahan ajar adalah segala jenis informasi dan teks yang diperlukan oleh guru untuk merencanakan dan menilai pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Untuk menyampaikan bahan ajar, guru harus memperhatikan cara menyampaikan

²³ Annisa Nidaur Rohmah, "Belajar Dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar)," *Journal.Stitaf.Ac.Id* 09, no. 02 (2017): 193–210.

²⁴ Annisa Nidaur Rohmah, *Belajar Dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar)*, hal 198.

materi kepada siswa agar mereka lebih memahami apa yang diajarkan oleh pendidik.²⁵

4) Metode

Metode adalah cara pelajaran disajikan dan dijelaskan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu, dirancang untuk menekankan pembelajaran melalui proses, sehingga penting bagi guru memahami perannya sebagai elemen kunci dalam kesuksesan proses belajar-mengajar.

5) Alat/Media

Alat pembelajaran berperan sebagai sarana bantu untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dalam mencapai tujuan, dan dapat berupa berbagai jenis, seperti manusia, makhluk hidup, benda-benda, atau apa pun yang digunakan oleh guru sebagai perantara untuk menyampaikan materi pelajaran.²⁶

6) Strategi

Strategi pembelajaran adalah suatu rencana yang dilakukan guru untuk memaksimalkan potensi siswa agar dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mencapai hasil yang diinginkan.²⁷

²⁵ Annisa Nidaur Rohmah, Belajar Dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar), hal 199.

²⁶ Annisa Nidaur Rohmah, Belajar dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar), hal 203.

²⁷ Henni Sukmawati, "Komponen-komponen kurikulum dalam sistem pembelajaran," hal 67.

7) Sarana dan Prasarana

Sarana mencakup semua perangkat dan perlengkapan yang digunakan secara langsung untuk mendukung proses belajar mengajar di sekolah. Prasarana, melibatkan semua komponen yang secara tidak langsung mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar di lingkungan sekolah.²⁸

8) Lingkungan Tempat Belajar

Tempat dimana kegiatan pembelajaran berlangsung disebut lingkungan belajar, dan lingkungan ini mempengaruhi dan memberi makna kepada proses pembelajaran. Siswa lebih mudah berkonsentrasi selama proses pembelajaran jika mereka berada dalam lingkungan yang nyaman dan kondusif.²⁹

9) Evaluasi

Evaluasi pembelajaran mencakup semua aktivitas, perilaku, dan penampilan siswa dari awal hingga akhir kegiatan belajar. Tiga komponen utama evaluasi pembelajaran adalah evaluasi, pengukuran, dan tes. Evaluasi berkaitan dengan pengumpulan, analisis, penyimpulan, dan penyajian informasi tentang proses pembelajaran; pengukuran berkaitan dengan pencarian informasi berupa angka tentang kemampuan siswa;

²⁸ Dkk Herman, *Psikologi Belajar dan Pembelajaran*, 64.

²⁹ Dkk Herman, *Psikologi Belajar dan Pembelajaran*, 66.

dan tes berkaitan dengan alat ukur untuk mengetahui informasi tentang pembelajaran.³⁰

Berdasarkan uraian diatas komponen pembelajaran terdiri dari: guru dan siswa, tujuan, bahan ajar, metode, media, strategi, sarana, dan prasarana, lingkungan tempat belajar dan evaluasi.

d. Prinsip-prinsip Pembelajaran

Menurut Munirah, banyak sekali prinsip-prinsip pembelajaran yang dapat menjadi landasan pembelajaran baik bagi guru maupun siswa serta dapat diterapkan dalam pembelajaran. Prinsip-prinsip tersebut sebagai berikut.³¹

1) Perhatian dan Motivasi

Perhatian terhadap proses belajar dan pembelajaran sangat penting, karena bahan ajar yang memenuhi sesuai kebutuhan siswa akan meningkatkan motivasi dan perhatian

mereka. Selain perhatian, guru dapat menggunakan cara yang menarik dan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, transfer informasi akan menjadi mudah.³²

2) Keaktifan

Pembelajaran yang berhasil melibatkan siswa dalam kegiatan aktif, memungkinkan mereka untuk berpartisipasi

³⁰ Dkk Herman, *Psikologi Belajar dan Pembelajaran*, 67.

³¹ Munirah, "Prinsip-prinsip Belajar dan Pembelajaran (Perhatian dan Motivasi, Keaktifan, Keterlibatan Langsung, Pengulangan, Tantangan dan Perbedaan Individu)," *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 5, no. 1 (2018): 116–125.

³² Munirah, *Prinsip-prinsip Belajar dan Pembelajaran*, hal 118.

langsung dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, guru perlu menciptakan lingkungan yang mendorong keterlibatan siswa dalam aktivitas untuk menemukan dan memperluas pengetahuan yang diberikan.

3) Keterlibatan Langsung

Untuk memastikan siswa berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, guru perlu merencanakan kegiatan yang selaras dengan tujuan pembelajaran. Jika guru dan siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran akan memicu semangat baru untuk belajar.³³

4) Pengulangan

Pembelajaran yang efektif memerlukan pengulangan agar peserta didik benar-benar memahami materi. Pengulangan mengubah kesan yang awalnya samar menjadi pemahaman yang jelas dan tertanam dalam ingatan. Tanpa praktik, pengalaman tersebut dapat terlupakan atau menurun. Guru dapat mendorong siswa untuk melakukan pengulangan dengan memberikan tugas rumah, tugas proyek, dan ulangan rutin.³⁴

5) Tantangan

Tantangan dalam pembelajaran dapat dihadirkan melalui berbagai bentuk kegiatan, materi, dan metode pembelajaran yang dipilih untuk proses belajar. Peserta didik

³³ Munirah, Prinsip-prinsip Belajar dan Pembelajaran, hal 120.

³⁴ Munirah, Prinsip-prinsip Belajar dan Pembelajaran, hal 121.

cenderung termotivasi untuk mengatasi tantangan saat belajar. Pembelajaran memungkinkan siswa memahami konsep, prinsip, dan generalisasi akan mendorong mereka menemukan pemahaman yang mendalam tersebut.³⁵

6) Perbedaan Individual

Setiap peserta didik adalah individu, yang berarti tidak ada dua atau lebih dari mereka yang sama. Setiap siswa memiliki perbedaan dalam psikologinya, kepribadiannya, dan sifat-sifatnya. Perbedaan individu ini mempengaruhi proses dan hasil belajar. Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan perbedaan individu ini dalam proses pembelajaran.³⁶

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran terdiri dari: perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung, pengulangan, tantangan, dan perbedaan individual.

e. Aspek-aspek Pembelajaran

Menurut Bloom terdapat tiga aspek dalam pembelajaran yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, sebagai berikut.³⁷

- 1) Aspek Kognitif. merujuk pada semua aktivitas mental yang terkait dengan proses pembelajaran, yang melibatkan pemahaman dan pembentukan dari suatu peristiwa. Ini juga

³⁵ Munirah, Prinsip-prinsip Belajar dan Pembelajaran, hal 122.

³⁶ Munirah, "Prinsip-prinsip Belajar dan Pembelajaran," hal 123.

³⁷ Ihwan Mahmudi et al., "Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom," *Jurnal Multidisiplin Madani* 2, no. 9 (2022): 3508.

mencakup semua kegiatan mental yang memungkinkan seseorang untuk mengaitkan, menilai, dan mempertimbangkan peristiwa, sehingga individu dapat memperoleh pengetahuan baru, tidak dapat dipisahkan dari kecerdasan seseorang. Ranah kognitif ini biasanya dibagi menjadi enam bagian:

- a) Pengetahuan. Kemampuan siswa untuk mengenali, mengingat kembali tentang adanya konsep, prinsip, fakta, ide, rumus, istilah, dan nama yang relevan dalam suatu bidang atau mata pelajaran tertentu.
- b) Pemahaman. Kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan guru dan menggunakannya tanpa mengaitkannya dengan hal lain.
- c) Penerapan/Aplikasi. Merujuk pada kemampuan siswa untuk menggunakan konsep umum, prosedur, metode, prinsip dan konsep pada situasi baru dan praktis.
- d) Analisis. Kemampuan siswa dalam memecahkan suatu kondisi tertentu menjadi bagian-bagian komponennya.
- e) Sintesis. Kemampuan untuk penyatuan unsur-unsur menjadi kesatuan yang utuh dan menyeluruh.
- f) Evaluasi. Kemampuan seorang siswa dalam mengevaluasi suatu persoalan, situasi, pernyataan, atau gagasan berdasarkan faktor-faktor tertentu.³⁸

³⁸ Ihwan Mahmudi et al., "Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom," 3508.

Dapat disimpulkan kognitif merupakan ranah penting dalam pembelajaran yang berkaitan dengan proses mental individu dalam memperoleh, mengolah, dan menggunakan informasi.

2) Aspek Afektif. Segala sesuatu yang berhubungan dengan tingkah laku, watak, sikap, emosi, minat dan nilai-nilai yang dihargai oleh individu. Afek juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk berhubungan erat dengan berbagai emosi atau perasaan dalam diri. Misalnya apresiasi, emosi, minat, antusiasme, nilai-nilai, sikap terhadap alam, dan lain-lain. Ada berbagai kategori bidang praktis sebagai hasil pembelajaran:

a) Kepekaan. Menerima rangsangan dari luar dapat berupa masalah, situasi, isyarat maupun dalam proses mengenali.

b) Jawaban, yaitu tanggapan seseorang terhadap rangsangan dari luar. Hal ini mencakup kesesuaian perilaku, emosi, dan kepuasan dalam menyikapi permasalahan eksternal.

c) Penilaian, yaitu kemampuan menilai sesuatu dan bertindak berdasarkan penilaian itu. Ini mengacu pada nilai yang diterapkan pada objek, benda, atau perilaku. Penilaian tersebut didasarkan pada pemajuan nilai-nilai tertentu yang diwujudkan dalam perilaku.

- d) Organisasi, yaitu kemampuan menetapkan sistem nilai sebagai pedoman dalam kehidupan. Misalnya, menetapkan nilai pada skala nilai dan memberikan panduan kinerja.
- e) Karakteristik nilai. Ketika seseorang menerima dan memahami nilai-nilai kehidupan sehari-hari, maka nilai-nilai tersebut menjadi pedoman dan kejelasan dalam berbagai bidang kehidupannya.³⁹

Afektif ialah ranah penting yang berhubungan erat dengan perasaan, emosi, nilai, minat, sikap dan kepribadian siswa. Aspek ini tidak hanya fokus pada pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pada pembelatan karakter dan pengembangan pribadi siswa.

- 3) Aspek Psikomotorik. Perilaku yang menekankan keterampilan motorik; menulis tangan, mengetik, berenang, mengoperasikan mesin, dan lain-lain. Ranah psikomotorik berkaitan dengan

aspek keterampilan. Berikut rincian dari aspek psikomotorik:

- a) Persepsi: Kemampuan untuk menggunakan isyarat sensoris dalam mengarahkan aktivitas motorik, serta memanfaatkan alat indera sebagai panduan dalam melakukan gerakan.
- b) Kesiapan: Kemampuan untuk mempersiapkan diri untuk memulai suatu gerakan, baik secara fisik, mental, maupun emosional.

³⁹ Ihwan Mahmudi et al., "Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benjamin S. Bloom," 3510.

- c) Merespon. Kemampuan untuk melakukan suatu gerakan sesuai dengan contoh yang diberikan, seringkali sebagai titik awal untuk mempelajari keterampilan yang kompleks.
- d) Mekanisme: Kemampuan untuk melakukan gerakan tanpa mengacu pada contoh, karena sudah dilatih dengan cukup, mencakup kebiasaan melakukan gerakan yang sudah dipelajari dengan percaya diri dan kecakapan.
- e) Respon yang komprehensif: Kemampuan untuk melakukan suatu proses atau serangkaian tindakan yang mencakup banyak langkah dengan tepat, cepat, dan efisien, termasuk pola gerakan yang kompleks.
- f) Penyesuaian: Kemampuan untuk menyesuaikan pola gerakan dengan kebutuhan atau kondisi khusus yang mungkin muncul. Ini mencakup kemampuan mengubah gerakan yang sudah dikuasai untuk beradaptasi dengan situasi yang berbeda.
- g) Penciptaan: Kemampuan untuk membuat pola gerakan baru yang disesuaikan dengan situasi atau masalah tertentu berdasarkan inisiatif sendiri atau prakarsa.⁴⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa aspek psikomotorik merupakan proses mempelajari berbagai keterampilan motorik, mulai dari tahap memilah-milah hingga menciptakan mode

⁴⁰ Ihwan Mahmudi et al., "Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom," 3511.

gerakan baru. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan psikomotorik mencakup aspek fisik dan mental. Ketujuh kategori ini membentuk hierarki keterampilan yang berjenjang dan hierarkis.

f. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran

1) Faktor internal. bahwa faktor yang berasal dari dalam diri siswa, faktor-faktor ini terbagi menjadi dua kategori:

a) Aspek Fisiologis, yaitu faktor-faktor yang terkait dengan kondisi fisik individu. Kategori ini terbagi menjadi dua bagian:

Pertama, kondisi jasmani berperan signifikan dalam aktivitas belajar seseorang. Kesehatan dan kebugaran fisik memberikan dampak positif terhadap kinerja belajar individu. Sebagai contoh, gangguan pada lidah dapat mengganggu kejelasan dalam berbicara dan membaca hafalan Al-Qur'an. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit dapat menghambat pencapaian hasil belajar.

Kedua, fungsi jasmani/fisiologis juga berpengaruh dalam proses pembelajaran. Selama kegiatan belajar, fungsi fisiologis tubuh, terutama pancaindra, memainkan peran penting dalam hasil belajar.⁴¹

⁴¹ Rasel Tas'adi, "Hakekat Dan Konsep Dasar Psikologi Pendidikan, Belajar Dan Pembelajaran Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya," *IAIN Batusangkar* 17, no. 3 (2014): 108.

Dapat disimpulkan bahwa aspek fisiologis terkait kondisi fisik individu yang berpengaruh dalam belajar. kondisi jasmani seperti kesehatan dan kebugaran fisik, fungsi fisiologis, pancaindra, peran penting dalam proses dan hasil belajar.

- b) Aspek Psikologis. Merupakan kondisi psikologis individu yang memengaruhi proses belajar termasuk kecerdasan (intelengensi) peserta didik, motivasi, minat, sikap, dan bakat.⁴²

Pertama, kecerdasan diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik seseorang dalam merespons rangsangan. Oleh karena itu, kecerdasan tidak hanya berkaitan dengan kualitas otak saja, tetapi juga melibatkan organ-organ tubuh lainnya.

Kedua, motivasi adalah faktor kunci yang memengaruhi efektivitas kegiatan belajar peserta didik.

Motivasi mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar, sebagai cara untuk mengurangi dampak kebutuhan

dan keinginan terhadap intensitas dan arah belajar individu.

Motivasi terbagi menjadi dua kategori: motivasi intrinsik

dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik melibatkan

⁴² Rasel Tas'adi, Hakekat Dan Konsep Dasar Psikologi Pendidikan, Belajar Dan Pembelajaran Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, hal 109.

faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan mendorong mereka untuk bertindak.

Ketiga, minat mengacu pada kecenderungan atau antusiasme yang kuat atau keinginan besar terhadap sesuatu.

Keempat, sikap adalah respons internal yang memiliki dimensi afektif, yang mencakup kecenderungan untuk bereaksi secara relatif tetap terhadap objek, orang, peristiwa, dan sebagainya.

Kelima, bakat merujuk pada potensi yang dimiliki seseorang dalam mencapai kesuksesan di masa depan.⁴³

Dapat disimpulkan bahwa Kondisi psikologis yang optimal, seperti kecerdasan yang tinggi, motivasi yang kuat, minat yang besar, sikap yang positif, dan bakat yang teridentifikasi, dapat mendukung proses belajar yang efektif dan mencapai hasil yang optimal.

2) Faktor Eksternal, yaitu faktor yang mempengaruhi dari luar diri siswa dalam pembelajaran diantaranya:

- a) Lingkungan sekolah mencakup berbagai hal seperti metode pengajaran, kurikulum, hubungan antara guru-siswa, interaksi antar siswa, kedisiplinan, fasilitas, waktu belajar, standar evaluasi, infrastruktur, dan penilaian harian.

⁴³ Parni, "Faktor Internal Dan Eksternal Pembelajaran," *Tarbiya Islamica* 5, no. 1 (2017): 19.

- b) Lingkungan keluarga, mencakup pendidikan orang tua, hubungan keluarga, lingkungan rumah, situasi ekonomi, pengasuhan, dan perbedaan budaya.
- c) Lingkungan masyarakat, melibatkan interaksi dengan teman sebaya, kegiatan siswa di rumah, dan kehidupan bermasyarakat.⁴⁴

Berdasarkan uraian di atas bahwa lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat memiliki pengaruh signifikan terhadap proses belajar siswa. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan suportif untuk memaksimalkan potensi belajar siswa.

3. Tahfidz Al-Qur'an

a. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz berasal dari bahasa Arab, merupakan isim masdar yang berasal dari kata فَحَظَّ (hafazha), yang berarti menghafal.

Menurut Hidayatullah, menghafal Al-Qur'an berarti kegiatan merekam apa yang dibaca dan dipahami. Aktivitas menghafal melibatkan menanamkan materi ke dalam ingatan dan menyimpan kesan-kesan yang dapat diingat kembali di masa mendatang.⁴⁵

Menurut Abdul Aziz Rauf, menghafal Al-Qur'an adalah proses mengulang-ulang hafalan, baik dengan membaca maupun mendengarkan. Tujuannya adalah untuk memasukkan huruf-huruf,

⁴⁴ Parni, "Faktor Internal Dan Eksternal Pembelajaran," *Tarbiya Islamica* 5, no. 1 (2017): 24.

⁴⁵ Muhammad Irsyad dan Nurul Qomariah, "Strategi Menghafal Al-Quran Sejak Usia Dini," *Proceedings of The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education* 2 (2017): 136.

ayat-ayat dan surat dalam Al-Quran ke dalam pikiran sedemikian rupa sehingga dapat diingat. Bagi umat Muslim, mempelajari Al-Qur'an merupakan kewajiban pribadi yang harus dilaksanakan oleh setiap individu.⁴⁶

Dapat disimpulkan *Tahfidz Al-Qur'an* adalah kegiatan mulia yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Dengan menghafal Al-Qur'an, kita dapat memahami makna dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, serta menjadikannya pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat..

b. Tujuan Tahfidz Al-Qur'an

Tujuan utama adalah mengembangkan rasa percaya diri peserta didik, yang tercermin dalam perilaku dan pola pikirnya. Tanggung jawab ini tidak hanya ada pada guru Tahfidz al-Qur'an, namun juga memerlukan dukungan dari sekolah, keluarga dan terutama orang tua. Sekolah harus mampu mengkoordinasikan dan mensosialisasikan metode pengajaran Tahfidz-Quran kepada semua pihak yang terlibat, menciptakan jaringan yang mendukung dan bekerjasama guna menghasilkan siswa berakhlak dan berkarakter.⁴⁷

Ahmed Lutfi menyatakan dalam bukunya bahwa tujuan menghafal Al-Quran mencakup banyak hal:

⁴⁶ Abu Maskur, "Pembelajaran Tahfidz Alquran pada Anak Usia Dini," *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 02 (2018): 189.

⁴⁷ Zulfritria, "Peranan Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar," hal 131.

- 1) Memahami dan mengetahui arti penting dari kemampuan menghafal al-Qur'an.
- 2) Memiliki keterampilan menghafal berbagai ayat dalam surat-surat al-Quran yang menjadi materi pelajaran.
- 3) Membiasakan diri menghafal al-Qur'an pada waktu yang berbeda-beda.
- 4) Mampu melafalkan ayat-ayat al-Qur'an sendiri.⁴⁸

Dapat disimpulkan bahwa *Tahfidz Al-Qur'an* memiliki tujuan mulia untuk membangun generasi muda yang berakhlak, berkarakter, dan memahami Al-Qur'an. Mencapai tujuan ini membutuhkan kerjasama dan dukungan dari semua pihak, termasuk guru, sekolah, keluarga, dan masyarakat.

c. Keutamaan Tahfidz Al-Qur'an

Dalam kitabnya yang disebut sebagai "Al-Tibyan Fi Adabi Hamalati al-Qur'an", Imam Nawawi menyebutkan dua keuntungan menghafal al-Qur'an:⁴⁹

- 1) Al-Qur'an memberikan syafa'at kepada mereka yang membaca, memahami, dan mengamalkannya pada hari kiamat.

Sesuai dengan hadis yang diriwayatkan oleh imam muslim, Abu Umamah al-Bahili mengatakan bahwa ia mendengar Rasulullah Saw bersabda bahwa al-Qur'an akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafaat bagi

⁴⁸ Ahmad Lutfi, Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits, hal 68.

⁴⁹ Imam Nawawi, *Kitab At-Tibyaan fii Aadaabi Hamalati Quran* (Jawa Tengah IAIN Kudus: Konsis Media, 2007), hal 19.

pemilikinya. Dari penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa al-Qur'an akan memberikan syafaatnya kepada siapa pun yang membacanya, tanpa menyebutkan secara khusus.

- 2) Allah Swt telah menjanjikan derajat yang tinggi, pahala besar, dan penghormatan bagi para penghafal al-Qur'an.⁵⁰
- 3) Mencapai kesempurnaan sebagai manusia

Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wasallam bersabda bahwa “*Orang yang paling baik diantara kalian adalah mereka yang mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya*” (HR. Ahmad).⁵¹ Dalam Hadits ini, disampaikan bahwa mereka yang mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya dianggap sebagai yang terbaik di antara umat manusia.

Jadi menghafal Al-Qur'an membawa banyak manfaat dan keutamaan, baik di dunia maupun di akhirat. Hal ini merupakan ibadah mulia yang patut diperjuangkan oleh setiap Muslim.

d. Hukum Tahfidz Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an dianggap sebagai kewajiban fardhu kifayah, yang artinya jumlah orang yang menghafal Al-Qur'an harus mencapai tingkat yang tidak bisa dipertanyakan (mutawatir), sehingga rentan terhadap risiko pemalsuan atau perubahan ayat-

⁵⁰ Yusron Masduku, “Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an” 18, no. 1 (2018): 21.

⁵¹ M. Hidayat Ginanjar, “Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Beasiswa Di Ma'Had Huda Islami, Tamansari Bogor),” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 11 (2017): 43.

ayat Al-Qur'an. Jika sebagian orang mampu memenuhi kewajiban ini dengan mencapai ambang batas mutawatir, maka kewajiban tersebut dianggap terpenuhi bagi sebagian lainnya. Sebaliknya, jika hal tersebut tidak dipenuhi, maka seluruh umat Islam akan menanggung dosanya.⁵²

Sejalan dengan penjelasan dalam Nihayah Qaulul-Mufid oleh Syeikh Muhamad Makki Nashr: "*Sesungguhnya menghafal al-Qur'an di luar kepala hukumnya fardhu kifayah*".

Demikian pula menghafal dan mengajarkan al-Qur'an kewajiban kolektif umat Islam, yang merupakan tanggung jawab bersama untuk menjaga kemurnian dan kelestarian Al-Qur'an dan merupakan ibadah yang utama.

e. Syarat Tahfidz Al-Qur'an

Menurut Wiwi Alawiyah Wahid untuk menjadi penghafal al-Qur'an, ada syarat-syarat yang harus dipersiapkan:⁵³

1) Niat yang ikhlas

Penghafal Al-Qur'an harus memiliki niat yang ikhlas demi keridhaan Allah swt. Keikhlasan menjadi kunci untuk memperoleh kemudahan dalam proses menghafal dan mendapatkan keberkahan dari-Nya. Ketika niat sudah ikhlas, menghafal Al-Quran menjadi kesenangan dan kebutuhan,

⁵² Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, 24.

⁵³ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Diva Press, 2014).

bukan beban. Hal Ini menunjukkan bahwa perjalanan menuju tujuan akan berhasil bila segala tindakan dilakukan dari hati.

2) Tekad yang kuat

Untuk menjadi penghafal Al-Quran, seseorang harus memiliki tekad yang kuat dan teguh, serta upaya konsistensi semua rintangan akan dapat diatasi. Dengan tekad yang kuat, seseorang dapat mengatasi gangguan-gangguan yang mungkin menghalangi proses menghafal, seperti rasa malas.⁵⁴

3) Tekun dan istiqomah

Istiqamah berarti konsisten menghafal Al-Qur'an. Penghafal harus senantiasa mempertahankan konsistensi dan efisiensi dalam penggunaan waktu untuk menghafal Al-Qur'an. Ketekunan dan konsistensi menghafal akan meningkatkan kualitas hafalan yang dimiliki. Selain itu, orang yang tekun dan konsisten dalam menghafal Al-Qur'an akan pandai mengatur waktu, sehingga dapat memanfaatkan waktu luang untuk menghafal.⁵⁵

4) Mampu membaca dengan baik

Sebelum mulai menghafal Al-Qur'an, disarankan agar penghafal sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an dengan baik. Keterampilan membaca yang lancar akan mempercepat proses menghafal Al-Quran. Bukan hanya lancar, tetapi juga

⁵⁴ Wivi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, 31.

⁵⁵ Wivi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, 35.

penting untuk membaca dengan baik, benar dan fasih, serta memahami aturan tajwid dengan baik. Keterampilan membaca yang salah dapat menyebabkan kesalahan dalam hafalan, yang memerlukan waktu lama untuk diperbaiki.⁵⁶

Dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi penghafal Al-Qur'an membutuhkan niat yang tulus, tekad yang kuat, ketekunan, dan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik. Dengan memenuhi syarat-syarat ini, InsyaAllah proses menghafal Al-Qur'an akan menjadi lebih mudah dan berkah.

f. Metode Tahfidz Al-Qur'an

Metode menghafal al-Qur'an umumnya melibatkan dua pendekatan: menambah hafalan baru dan mengulangi hafalan yang sudah ada.⁵⁷ Berbagai metode ini dapat diterapkan baik dalam konteks lembaga pendidikan formal maupun non-formal. Menurut Ahsin W. Al-Hafidz dalam bukunya "Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an," beberapa metode digunakan adalah sebagai berikut.⁵⁸

1) Metode Wahdah

Menghafal Al-Qur'an dengan memusatkan perhatian pada satu ayat secara individual. Setiap ayat dibaca berulang-ulang, biasanya sebanyak sepuluh kali atau lebih, untuk

⁵⁶ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, 52.

⁵⁷ Cucu Susianti, "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini," *Tunas Siliwangi Halaman 2*, no. 1 (2016): 10.

⁵⁸ Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, 63-66.

membentuk pola hafalan dalam pikiran. Tujuannya adalah agar penghafal mampu memvisualisasikan ayat-ayat tersebut secara jelas dan membentuk refleksi dalam melafalkannya. Setelah berhasil menghafal satu ayat, penghafal melanjutkan ke ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama hingga mencapai satu halaman.

2) Metode Kitabah

Kitabah, yang berarti menulis, mengharuskan penghafal untuk menuliskan ayat-ayat yang diingat diatas kertas. Ayat-ayat tersebut kemudian dibaca berulang-ulang hingga dapat dibaca dengan jelas dan akurat sebelum dihafal. Proses menghafal dapat dilakukan dengan metode wahdah atau sambil menuliskan ulang ayat-ayat tersebut beberapa kali sambil mengingatnya dalam hati. Cara ini dinilai praktis dan efektif karena menggabungkan kata-kata serta penggunaan gambar dalam teks membantu mempercepat proses menghafal.⁵⁹

3) Metode Sima'i

Proses menghafal Al-Quran dengan cara mendengarkan yang akan dihafalkan. Cara ini sangat membantu penghafal yang memiliki daya ingat yang panjang, terutama bagi anak-anak tunanetra atau buta huruf. Ada dua cara untuk menggunakan metode ini:

⁵⁹ Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, 63.

- a) Mendengarkan bacaan dari guru atau pembimbing, khususnya bagi mereka yang tunanetra. Dalam hal ini, guru memainkan peran penting dengan membacakan ayat-ayat secara perlahan untuk dihafalkan oleh penghafal.
- b) Merekam bacaan ayat-ayat yang ingin dihafal dalam kaset, sesuai kapasitas memori dan kebutuhan. Kemudian, kaset tersebut diputar sehingga penghafal dapat mendengarkan bacaan tersebut sambil perlahan mengikutinya. Sampai ayat-ayat tersebut benar-benar teringat di kepala dilakukan berulang.⁶⁰

4) Metode Gabungan

Metode ini kombinasi teknik wahdah dan kitabah. Penghafal mengingat ayat-ayat sampai mereka benar-benar ingat dan kemudian mencoba menulis ayat-ayat tersebut di atas kertas. Jika mereka dapat menulis ayat-ayat yang dihafal dengan benar, mereka dapat melanjutkan menghafal dan menulis hafalan selanjutnya. Kelebihan dari metode ini adalah bahwa selain berfungsi untuk menghafal, juga membantu memantapkan hafalan melalui proses menuliskan kembali.⁶¹

5) Metode Jama'

Suatu metode menghafal yang umum di mana guru membacakan ayat yang akan dihafal kepada siswa. dan siswa

⁶⁰ Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, 64.

⁶¹ Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, 65.

menirukannya bersama-sama. Setelah membaca ayat-ayat tersebut dengan cermat dan penuh perhatian, mereka mengikuti pelajaran guru selangkah demi selangkah dengan menggunakan mushaf hingga pada akhirnya mereka dapat menghafalkan ayat tersebut sepenuhnya. Metode ini membantu mengurangi kejenuhan dan meningkatkan daya ingat terhadap ayat-ayat yang dihafalkan.⁶²

Jadi metode menghafal Al-Qur'an meliputi metode wahdah (menghafal satu ayat secara berulang hingga hafal), kitabah (menulis ayat-ayat yang dihafal untuk memperkuat hafalan), sima'i (mendengarkan bacaan ayat untuk menghafal), gabungan (menggunakan cara metode wahdah dan kitabah untuk hafalan), dan jama'(menghafal dengan menirukan bacaan) sesuaikan metode dengan gaya belajar dan kemampuan setiap anak.

g. Indikator Tahfidz Al-Qur'an

Kemampuan menghafal al-Qur'an terdiri dari tiga indikator, sebagai berikut:

- 1) Kemampuan membaca hafalan Al-Qur'an dengan lancar, yang dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam membaca hafalan Al-Qur'an tanpa terbata-bata.⁶³

⁶² Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, 66.

⁶³ Hendi Herdiansyah, "Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa," *AL-IDRAK Jurnal Pendidikan Islam dan Budaya* 1, no. 1 (2021). Hal 98.

2) Kefasihan (fashahah) membaca hafalan Al-Qur'an, yang ditunjukkan oleh kemampuan siswa dalam membaca hafalan Al-Qur'an dengan lancar dan dengan pengucapan yang tepat sesuai dengan aturan pelafalan hurufnya. Aspek-aspek kefasihan dalam membaca Al-Qur'an meliputi:

- a) Al-wafu wa al-ibtida' (kecepatan dalam berhenti dan memulai bacaan Al-Qur'an).
- b) Mura'atul huruf wa al-harakat (Pemeliharaan keseluruhan huruf dan harakat).
- c) Mura'atul kalimah wa al-ayat (Memelihara dan menjaga keberadaan kata dan ayat).⁶⁴

3) Ketepatan penerapan kaidah tajwid dalam membaca hafalan al-Qur'an, penting bagi seseorang untuk memahami kaidah ilmu tajwid. Hal ini tercermin dalam kemampuan siswa membaca hafalan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid, termasuk di dalamnya:⁶⁵

- a) Tajwid adalah teknik membaca Al-Qur'an dengan tepat, dengan mengucapkan dan mengekspresikan bunyi huruf dari tempat asal keluarnya (makhraj), sejalan dengan karakteristik (sifat) bunyi dari setiap huruf tersebut. Ini mencakup pengetahuan tentang kapan dan di mana harus

⁶⁴ Muhammad Toyyib, Syahid Ishaq, dan Nurul Qomariyah, "Pembentukan Kemampuan Menghafal Surat Al-Fatihah Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus dalam keluarga Hafidzul Qur'an di Desa Tlagah)," *Al-Ibrah* 6 (2019): 32.

⁶⁵ Hendi Herdiansyah, "Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa." Hal 98.

membaca dengan panjang (mad) dan kapan harus memendekkan bacaan (qasr).⁶⁶

b) Makharijul Huruf (tempat keluarnya huruf) mencakup berbagai bagian makhraj, antara lain:⁶⁷

(1) Al-Halq (tenggorokan), termasuk pangkal tenggorokan (ء dan ل), tengah tenggorokan (ع dan ح), dan ujung tenggorokan (غ dan خ).

(2) Al-Lisan (lidah), mencakup pangkal lidah ke langit-langit (ق), lidah mendekati pangkal dengan langit-langit (ك), lidah tengah dengan langit-langit (ش, ج, dan ي), tepi lidah kanan atau kiri dari pangkal hingga depan (ض), tepi lidah kanan dan kiri hingga ujung lidah dengan gusi atas (ل), ujung lidah dengan gusi atas (ن), ujung lidah dekat pangkal nun (ر), punggung lidah dengan pangkal gigi seri atas (ط dan ت), ujung lidah dengan pangkal gigi seri atas (ص, س, dan ز), dan ujung lidah dengan ujung dua gigi atas (ظث).

(3) Asy-Syafatain (bibir), termasuk bibir bawah dengan ujung gigi atas (ف), bibir atas dan bawah yang rapat (بم), dan bibir atas dan bawah yang agak renggang (و).

⁶⁶ Dewi Syafitri Dwi Jayanti et al., "Penerapan Metode Takrir Dalam Penguatan Hafalan Juz 'Amma Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan," *Unisan Journal: Jurnal Manajemen & Pendidikan Islam* 01, no. 04 (2022): 60–73.

⁶⁷ Fitriyah Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan," *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis* 2, no. 2 (2020): 143–168.

(4) Al-Jauf (rongga mulut), mencakup semua huruf mad, yaitu alif, ya', dan wawu.

(5) Al-Khoisyum (Pangkal hidung), termasuk nun sukun atau tanwin ketika beridgham bighunnahkan, berikhfa, dan beriqlab; serta mim sukun yang beridgham pada mim dan berikhfa pada ba'.

c) Shifatul Huruf (sifat-sifat huruf), Setiap huruf mempunyai bentuk dan ciri yang memudahkan untuk membedakan huruf yang satu dengan huruf lainnya. Sifat-sifat huruf tersebut adalah Jahr, Rokhowah, Syiddah, dll. Selain mempunyai sifat, huruf-huruf itu juga memiliki hukum bacaan, antara lain hukum bacaan nun mati, hukum bacaan mim mati, bacaan imalah, bacaan naql dan lain-lain.⁶⁸

d) Ahkamul Huruf (hukum atau kaidah dalam membaca antara satu huruf dengan huruf hijaiyah lainnya).

e) Ahkamul Mad Wal Qashr (hukum panjang dan pendeknya bacaan).

f) Ahkamul waqaf wal ibtida', (aturan yang berkaitan dengan memulai atau mengakhiri bacaan, serta hal-hal terkait lainnya).

Berdasarkan uraian di atas bawah kemampuan menghafal Al-Qur'an mencakup tiga indikator: pertama, kemampuan

⁶⁸ Fitriyah Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan, Hal 149.

membaca hafalan dengan lancar tanpa terbata-bata; kedua, kefasihan dengan pengucapan yang tepat, termasuk ketepatan berhenti dan memulai bacaan, serta pemeliharaan huruf, harakat, kata, dan ayat; ketiga, ketepatan penerapan kaidah tajwid, meliputi teknik membaca, makhraj huruf, sifat-sifat huruf, hukum bacaan, panjang pendek bacaan, dan aturan memulai serta mengakhiri bacaan.

h. Model Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an ini memiliki 3 model pembelajaran sebagai berikut:⁶⁹

1) Klasikal

Model pembelajaran klasikal adalah metode di mana guru menyampaikan materi kepada seluruh siswa secara langsung dalam satu waktu dan tempat yang sama. Dalam pendekatan ini, peran guru menjadi pusat perhatian dan fokus utama peserta didik. Dalam

pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, model klasikal ini dapat diterapkan melalui dua strategi, yaitu:

- a) Klasikal individu: Guru memberikan penjelasan materi kepada seluruh kelas, sementara siswa diberi kesempatan untuk membaca Al-Qur'an secara individu. Kemudian, kemampuan siswa dalam membaca dinilai dan dipantau oleh guru serta diperhatikan oleh siswa lain.

⁶⁹ Nadya Oktavia Susanti, *Implementasi Model Pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah Kedayunan Banyuwangi Tahun 2022* (Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022).

b) Klasikal baca simak: Guru meminta satu persatu siswa untuk membaca Al-Qur'an, sementara siswa lain mendengarkan dengan penuh perhatian. Setiap siswa bergantian membaca dan mendengarkan bacaan Al-Qur'an dari teman sekelas.

2) Individual

Model pembelajaran individual adalah pendekatan yang memperhatikan perbedaan individual siswa dalam kelas, dengan materi disesuaikan dengan tingkat perkembangan masing-masing siswa. Prinsip dasarnya adalah pengakuan terhadap keberagaman karakteristik siswa, berbeda dengan pembelajaran klasikal yang menekankan kesamaan siswa. Dalam Tahfidz Al-Qur'an, model ini diterapkan ketika guru membimbing setiap siswa secara individu untuk mengevaluasi kemampuan membaca Al-Qur'an mereka.⁷⁰

3) Gabungan

Model gabungan antara klasikal dan individual membagi waktu pembelajaran antara dua pendekatan: awalnya secara klasikal dengan penyampaian materi secara sentral, kemudian dilanjutkan secara individual untuk menilai dan memperhatikan kemampuan siswa lebih mendalam, yang memerlukan banyak waktu karena guru harus melanjutkan pembelajaran secara individu setelah pemberian materi secara terpusat.⁷¹

⁷⁰ Heni Mularsih, "Pembelajaran Individual Dengan Menggunakan Modul," hal 3.

⁷¹ Susanti, *Implementasi Model Pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah Kedayunan Banyuwangi Tahun 2022*, hal 41.

Berdasarkan uraian di atas model pembelajaran tahfidz al-Qur'an teriri dari: klasikal, di mana guru menyampaikan materi kepada seluruh siswa kemudian menilai kemampuan siswa secara individu. individual, yang memperhatikan perbedaan dan tingkat perkembangan setiap siswa. dan gabungan, yang mengombinasikan pendekatan klasikal dan individual, dimulai dengan penyampaian materi secara sentral kemudian diikuti dengan evaluasi individual.

i. Faktor Pendukung dan Penghambat Tahfidz Al-Qur'an

Dalam upaya menghafalkan Al-Qur'an, terdapat sejumlah faktor yang dapat mendukung atau menghambat proses tersebut, seperti yang dijelaskan oleh Wiwi Alawiyah Wahid. Beberapa faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an meliputi:⁷²

1) Faktor kesehatan

Kesehatan fisik sangat penting bagi mereka yang ingin menghafal Al-Qur'an. Sebaliknya, tubuh yang tidak sehat akan menghambat proses menghafal dan membuatnya lebih mudah dan lebih cepat.

2) Faktor psikologis

Aspek psikologis sangat mempengaruhi proses menghafal Al-Qur'an; ketenangan jiwa diperlukan karena gangguan psikologis dapat mengganggu konsentrasi. Oleh karena itu, penting untuk

⁷² Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, 139-142.

menjaga ketenangan jiwa dengan berdzikir, berpartisipasi dalam kegiatan positif, atau berkonsultasi dengan ahli psikologi.

3) Faktor kecerdasan

Faktor penting dalam menghafal Al-Qur'an adalah kecerdasan, karena setiap orang memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda, tetapi kecerdasan yang rendah bukan alasan untuk kehilangan keinginan untuk menghafal Al-Qur'an. Yang lebih penting dalam proses hafalan adalah ketekunan dan kesabaran.

4) Faktor motivasi

Sangat penting bagi seseorang yang sedang menghafal Al-Qur'an untuk dimotivasi oleh orang-orang terdekatnya, seperti orang tua, keluarga, dan kerabat. Motivasi yang cukup akan meningkatkan semangat seseorang dalam menghafal, sementara kurangnya motivasi dapat menghambat proses hafalan tersebut.

5) Faktor usia

Idealnya, proses menghafal Al-Qur'an sebaiknya dilakukan pada usia yang masih produktif untuk menghindari kesulitan yang mungkin terjadi di usia dewasa atau lanjut usia, dan kinerja otak juga mungkin tidak seoptimal saat masih muda. Oleh karena itu, memulai proses hafalan pada usia muda akan memberikan keuntungan dalam mengatasi hambatan yang mungkin timbul.⁷³

⁷³ Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, 141.

Menurut Wiwi Alawiyah Wahid faktor penghambat dalam Tahfidz al-Qur'an sebagai berikut:⁷⁴

1) Kurangnya Penguasaan Makharijul Huruf dan Tajwid

Kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an seringkali disebabkan oleh kurangnya kemampuan dalam membaca huruf secara tepat dan mengaplikasikan aturan tajwid dengan benar. Penguasaan yang kurang dalam hal ini membuat proses menghafal menjadi lebih sulit dan memperpanjang waktu yang diperlukan. Keterampilan membaca yang tidak lancar dan benar juga dapat menghambat kemajuan dalam hafalan.

2) Malas bermuraja'ah

Kebanyakan calon Hafidz sering kali mengalami rasa malas saat melakukan bermuraja'ah (review). Hal ini menjadi hambatan yang sulit untuk diatasi dalam proses menghafal Al-Qur'an.

3) Kurangnya kesungguhan

Kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an sering kali disebabkan oleh kurangnya kesungguhan dan kerja keras. Tanpa kesungguhan yang memadai, seseorang akan kesulitan dalam mengatasi rintangan yang muncul selama proses hafalan.

4) Kurangnya kesabaran

Kesabaran merupakan kunci untuk meraih kesuksesan dalam menghafal Al-Qur'an. Proses menghafal memerlukan waktu

⁷⁴ Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, 113-122.

dan konsentrasi yang panjang dengan kesabaran yang besar agar tidak menyerah di tengah jalan.

5) Berganti-ganti mushaf

Seringnya pergantian mushaf Al-Qur'an juga dapat menghambat proses hafalan. Hal ini karena setiap mushaf memiliki tata letak ayat berbeda, yang bisa menyebabkan kebingungan dan kesulitan dalam melihat posisi ayat selanjutnya. Konsistensi dalam menggunakan satu mushaf dapat membantu memperkuat hafalan dan meningkatkan efisiensi dalam proses menghafal.⁷⁵

Berdasarkan uraian di atas faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an meliputi; kesehatan fisik, ketenangan jiwa, motivasi untuk meningkatkan semangat, serta memulai proses hafalan pada usia yang produktif untuk menghindari kesulitan di usia dewasa. Di sisi lain, faktor-faktor penghambat mencakup penguasaan makharijul huruf dan tajwid, kecenderungan malas dalam melakukan bermuraja'ah, kurangnya kesungguhan dan kesabaran, serta seringnya pergantian mushaf yang dapat menyulitkan konsistensi dalam menghafal.

⁷⁵ Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. 122.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif, suatu pendekatan yang mengarah pada pengamatan fenomena alami. Pendekatan ini bersifat naturalistic dan fundamental. Karena itu, metode semacam ini sering disebut sebagai *naturalistic inquiry*, atau *studi lapangan*.⁷⁶

Jenis penelitian ini studi kasus, di mana peneliti menginvestigasi suatu fenomena dalam konteks tertentu (program, acara, proses, institusi, atau kelompok sosial). Data dikumpulkan secara terinci dan mendalam melalui berbagai metode selama periode tertentu. Tujuan dari studi kasus adalah mendapatkan deskripsi komprehensif dari suatu entitas dan menghasilkan data untuk analisis teoritis. Data dalam studi kasus diperoleh dari wawancara, observasi, serta arsip atau dokumentasi.⁷⁷

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan tempat dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu di MTs Baitul Hikmah Tempurejo yang beralamat di Jalan K.H. Abdurrahman No. 132 Krajan, Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. Peneliti memilih lokasi penelitian di MTs Baitul Hikmah Tempurejo karena madrasah tersebut merupakan salah satu madrasah yang menerapkan program Tahfidz Al-Qur'an Juz 30. Peneliti memilih judul penelitian ini adanya kebutuhan untuk mengidentifikasi dan

⁷⁶ H. Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 30.

⁷⁷ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif* (LP2M: Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta Press, 2020), hal 34.

memecahkan permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran tahfidz al-Quran di Mts baitul hikmah tempurejo, dengan fokus pada kelancaran, fashahah, dan ketepatan tajwid, bertujuan memberikan gambaran jelas mengenai masalah-masalah tersebut.

C. Subyek Penelitian

Moleong menjelaskan bahwa subjek penelitian, yang disebut informan, adalah individu atau kelompok yang memberikan informasi tentang situasi atau kondisi yang menjadi latar belakang penelitian.⁷⁸ Dalam penelitian ini, subjek dipilih menggunakan teknik Purposive, di mana seleksi informan didasarkan pada pertimbangan dan tujuan tertentu. Contohnya, informan dipilih karena dianggap paling memahami apa yang diinginkan oleh peneliti, sehingga membantu dalam memahami objek atau situasi yang sedang diteliti. Penggunaan teknik ini diharapkan memastikan bahwa informan memenuhi kriteria yang diharapkan oleh peneliti.⁷⁹

Melalui teknik purposive, ditetapkan subyek penelitian yang menjadi informan kunci sebagai sumber data, antara lain:

1. Kepala Madrasah MTs Baitul Hikmah Tempurejo, selaku pimpinan di lembaga pendidikan tersebut.
2. Guru Tahfidz Al-Qur'an MTs Baitul Hikmah Tempurejo, yang bertanggung jawab dalam membimbing dan melaksanakan kegiatan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.

⁷⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 132.

⁷⁹ Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*. 137.

3. Siswa kelas VII, VIII, dan IX MTs Baitul Hikmah Tempurejo, sebagai peserta didik yang mengikuti kegiatan Tahfidz Al-Qur'an.

Alasan peneliti memilih subyek penelitian diatas karena mereka merupakan pelaku yang ada dalam sebuah instansi pendidikan tersebut dan mengetahui secara langsung mengenai persoalan yang akan dikaji peneliti. Sehingga nantinya peneliti akan mendapatkan data yang valid dari sumber yang memang mengetahui tentang informasi yang benar guna kevalidan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah strategis dalam penelitian karena tujuannya adalah memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan terarah dengan cara mengamati dan mencatat hal-hal yang diselidiki. Observasi memungkinkan peneliti mengumpulkan data secara langsung dari lapangan, mendapatkan pengalaman di bidang penelitian.⁸⁰

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi partisipasif. Observasi partisipasif mengharuskan peneliti untuk hadir di tempat penelitian namun tidak terlibat langsung dalam

⁸⁰ H. Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*. 147

kegiatan tersebut.⁸¹ Alat yang digunakan oleh peneliti dalam observasi meliputi kamera/hp, buku catatan, dan Lembar Observasi/Pedoman Observasi. Data yang diperoleh dari observasi yaitu:

- a. Problematika kelancaran membaca hafalan al-Qur'an siswa pada pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Mts Baitul Hikmah Tempurejo Tahun Pelajaran 2023/2024.
 - b. Problematika fashahah membaca hafalan al-Qur'an siswa pada pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Mts Baitul Hikmah Tempurejo Tahun Pelajaran 2023/2024.
 - c. Problematika ketepatan tajwid membaca hafalan al-Qur'an siswa pada pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Mts Baitul Hikmah Tempurejo Tahun Pelajaran 2023/2024.
2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang disengaja antara dua pihak dengan tujuan tertentu dimana pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai yang memberikan jawaban.⁸²

Wawancara semi terstruktur digunakan dalam penelitian ini. Teknik ini memberikan kebebasan lebih kepada pewawancara untuk mengajukan pertanyaan, sehingga memungkinkan terwawancara untuk memberikan tanggapan secara lebih terbuka. Dengan demikian, pewawancara dapat mempelajari pendapat dan ide-ide dari

⁸¹ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023), 97.

⁸² Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 186

terwawancara secara lebih mendalam.⁸³ Alat yang digunakan wawancara adalah kamera/hp, pedoman wawancara. Data yang diperoleh dari metode wawancara ini yaitu:

- a. Problematika kelancaran membaca hafalan al-Qur'an siswa pada pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Mts Baitul Hikmah Tempurejo Tahun Pelajaran 2023/2024.
 - b. Problematika fashahah membaca hafalan al-Qur'an siswa pada pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Mts baitul Hikmah Tempurejo Tahun Pelajaran 2023/2024.
 - c. Problematika ketepatan tajwid membaca hafalan al-Qur'an siswa pada pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Mts baitul hikmah Tempurejo Tahun Pelajaran 2023/2024.
3. Dokumentasi

Dokumentasi merujuk pada catatan atau rekaman peristiwa yang sudah terjadi, dapat berupa teks, gambar, atau karya-karya

menumental lainnya. Dokumen teks dapat berupa catatan sejarah, cerita, biografi, peraturan, atau kebijakan.⁸⁴ Alat atau instrumen yang

digunakan untuk mengumpulkan data dari dokumentasi termasuk lembar ceklist. Data yang diperoleh dari dokumentasi antara lain:

- a. Profil dan sejarah Mts Baitul Hikmah Tempurejo
- b. Visi dan Misi Mts Baitul hikmah Tempurejo
- c. Struktur organisasi Mts Baitul Hikmah Tempurejo

⁸³ H. Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*. 146

⁸⁴ Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*. 63.

- d. Data Tenaga Pendidik
- e. Data siswa Mts Baitul Hikmah Tempurejo
- f. Sarana dan Prasarana Mts Baitul Hikmah Tempurejo
- g. Hasil hafalan siswa Mts Baitul hikmah Tempurejo

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis untuk menyusun dan mengorganisir data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini melibatkan pengorganisasian data ke dalam kategori-kategori, pembagian ke dalam unit-unit, penyintesan informasi, pembentukan pola-pola, pemilihan data yang relevan, dan penarikan kesimpulan agar dapat dipahami oleh peneliti dan pihak lainnya.⁸⁵

Dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis data Miles, Huberman, dan Saldana yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu data condensation, data display, dan conclusion drawing/verifications. Tahapan ini membantu dalam mengolah data secara sistematis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti.⁸⁶

1. Kondensasi data (Condensation)

Kondensasi data adalah proses penting dalam analisis, di mana peneliti memilih, fokus, menyederhanakan, dan mentransformasikan data dari berbagai sumber seperti catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumen menjadi ringkasan yang mencakup aspek penting dari keseluruhan informasi yang terkumpul.

⁸⁵ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (CV. Pustaka Ilmu Group, 2022), 161.

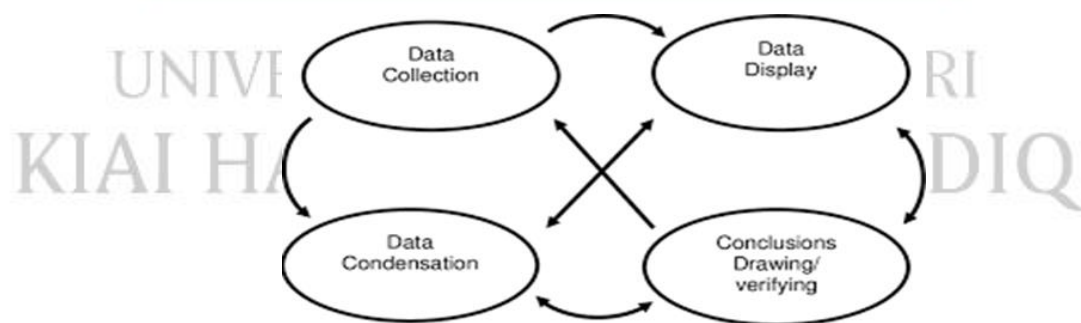
⁸⁶ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, 3 ed. (California: SAGE Publications, Inc., 2014).

2. Penyajian Data (Display)

Penyajian data merupakan langkah berikutnya setelah kondensasi, di mana informasi yang telah diringkas tersebut disusun dan disajikan secara terstruktur agar memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data ini membantu peneliti untuk memahami konteks, merencanakan tindakan selanjutnya, dan menafsirkan hasil analisis dengan lebih baik.⁸⁷

3. Penarikan Kesimpulan (Conclusions Drawing)

Penarikan kesimpulan merupakan tahap analisis terakhir di mana peneliti mengevaluasi data yang telah disajikan dan mengambil kesimpulan atau interpretasi yang relevan. Tahap ini melibatkan identifikasi pola, alur sebab-akibat, dan proposisi yang muncul dari data, serta memastikan kesimpulan yang ditarik didasarkan pada bukti yang kuat dan relevan. Kesimpulan yang ditarik bisa menjadi landasan untuk pengambilan keputusan atau pengembangan teori lebih lanjut.⁸⁸



Gambar 3.1 Model Analisis Miles, Huberman dan Saldana

⁸⁷ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. Hal 31

⁸⁸ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. Hal 32

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan aspek penting dalam penelitian yang membahas upaya peneliti untuk memastikan keakuratan dan keandalan informasi yang diperoleh dari lapangan. Salah satu metode yang digunakan untuk memverifikasi keabsahan data adalah triangulasi. Triangulasi data melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber dan teknik yang berbeda untuk memvalidasi temuan.⁸⁹ Penelitian ini, menggunakan dua teknik untuk memverifikasi keabsahan data, yakni:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah upaya untuk memeriksa keandalan data dengan membandingkan informasi dari beberapa sumber yang berbeda. Data yang telah dianalisis oleh peneliti kemudian diserahkan kepada beberapa sumber data untuk mendapatkan kesepakatan atau validasi (member check). Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan melibatkan peserta didik dan guru pembimbing tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Baitul Hikmah Tempurejo.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan langkah untuk memastikan keandalan data dengan memeriksa data dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang dikumpulkan dari wawancara diverifikasi menggunakan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Jika hasil pengujian kredibilitas dari ketiga teknik

⁸⁹ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. 162

tersebut berbeda, peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data atau pihak lain untuk menentukan kebenaran data yang dihasilkan. Mungkin ada perbedaan sudut pandang yang membuat semua data tersebut menjadi benar.⁹⁰

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini merupakan rencana terstruktur yang diselenggarakan oleh peneliti untuk mengembangkan rencana penelitian yang sistematis. Langkah-langkah tersebut meliputi penelitian dasar, desain, penelitian aktual, dan penulisan laporan. Kategori yang dibuat adalah:

1. Tahap persiapan penelitian

Tahap ini dilakukan sebelum peneliti mulai melakukan penelitian di lapangan. Kegiatan pada tahap ini meliputi perencanaan penelitian, matriks penelitian, proposal penelitian, perolehan persetujuan izin, pemilihan sumber informan, dan pemahaman etika penelitian.

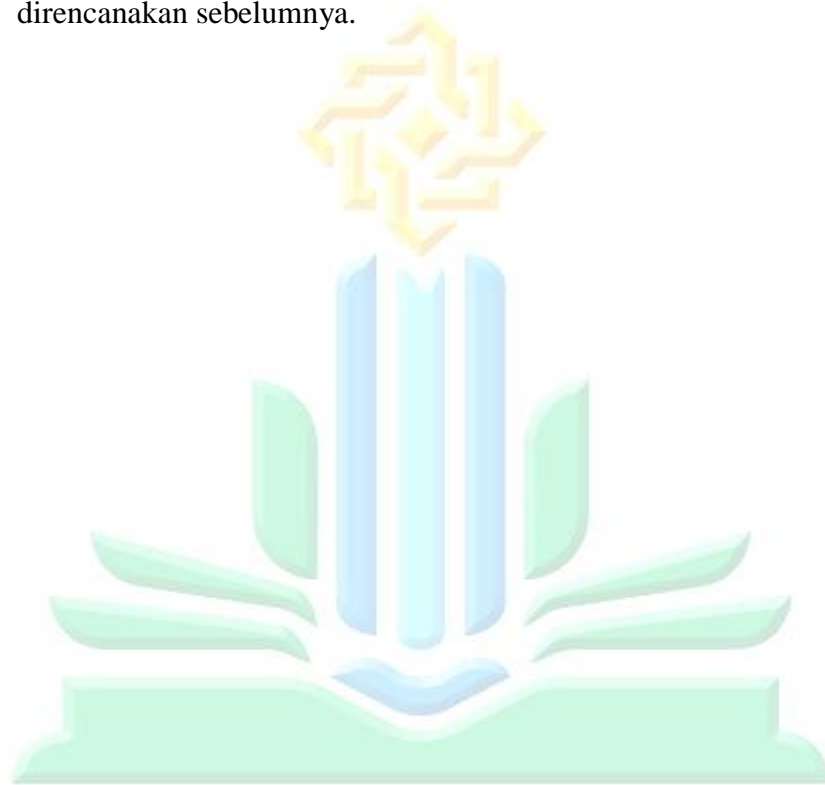
2. Tahap pelaksanaan di lapangan

Tahap ini terjadi pada saat peneliti melakukan penelitian lapangan. Pada tahap ini peneliti mulai mengamati peristiwa yang terjadi dan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

⁹⁰ Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*. 69

3. Tahap analisis data dan penulisan laporan

Tahap ini adalah tahap terakhir penelitian yang dilakukan setelah data terkumpul untuk menghasilkan temuan penelitian. Pada tahap ini analisis data dilakukan sesuai dengan rencana yang telah direncanakan sebelumnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Mts Baitul Hikmah

Hal ini bermula sekitar 52 tahun yang lalu atas keinginan masyarakat dan tokoh masyarakat untuk membuat tempat belajar ilmu agama di kawasan Tempurejo, tepatnya di Jalan Cut Nyak Dien No. 2, Kecamatan Tempurejo, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

KH Baihaqi Busri, seorang pemuda yang baru saja menyelesaikan studinya di salah satu pesantren terkemuka di Jawa Timur, bercita-cita ingin berbagi ilmu yang luas kepada orang lain. Hal ini mencakup pendidikan umum dan agama, dimulai dengan pengajaran formal di Madrasah Ibtidaiyah. Menyadari perlunya kesempatan pendidikan lebih lanjut, Baihaqi Busri mendirikan Madrasah Baitul Hikmah. Di bawah kepemimpinannya, lembaga ini bertujuan untuk memberikan kejelasan dan bimbingan kepada siswa dalam mengejar pendidikan mereka.

Madrasah Tsanawiyah Baitul TEMPUREJO resmi berdiri dan terdaftar di Departemen Agama pada tahun 1978, dengan nomor pendaftaran L.m/3/249/B/1978. Kemudian, mengalami perubahan nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Baitul Hikmah, sesuai usulan KH Baihaqi Busri.

Seiring berjalannya waktu, melalui proses dan perjuangan yang dilakukan oleh pimpinan lembaga dan para guru, madrasah ini berhasil

melewati masa-masa sulit, termasuk harus menumpang dan berpindah-pindah tempat. Berkat adanya wakaf tanah dari seorang dermawan untuk keberlangsungan pendidikan, Madrasah Tsanawiyah Baitul Hikmah akhirnya memiliki lokasi tetap sejak tahun 1983 di Jalan Cut Nyak Dien hingga sekarang.⁹¹

2. Profil Mts Baitul Hikmah

Nama Sekolah	: MTs Baitul Hikmah
Nomor Statistik	: 20581609
Provinsi	: Jawa Timur
Pemerintah kota/kab.	: Jember
Kecamatan	: Tempurejo
Desa/Kelurahan	: Tempurejo
Jalan dan Nomor	: Cut nya'dien no. 02
Kode Pos	: 68173
Telepon	: (0331) 757844/085234065886
NSM	: 121235090146
Status Sekolah	: Swasta
Kelompok Sekolah	: A
Akreditasi	: Terdaftar
Tahun Berdiri	: 1970
Lokasi Sekolah	

⁹¹ MTs Baitul Hikmah, "Sejarah Berdirinya MTs Baitul Hikmah Tempurejo," 1 Maret 2024.

- a. Jarak ke pusat kecamatan : 600 M
 - b. Jarak ke pusat kota/kab. : 16 KM
 - c. Terletak pada lintasan : Kecamatan
- Organisasi Penyelenggara : Yayasan Baitul Hikmah

3. Visi dan Misi Mts Baitul Hikmah

Keputusan Kepala Madrasah Tsanawiyah Baitul Hikmah Tempurejo tentang Visi dan Misi Mts Baitul Hikmah Tempurejo Tahun Pelajaran 2023/2024.

a. Visi

Terbentuknya peserta didik yang berbudi luhur, berprestasi, dan peduli kepada lingkungan.

b. Misi

- 1) Memberikan contoh dan bimbingan untuk membiasakan salam dengan baik dan benar;
- 2) Memberikan contoh dan bimbingan untuk membiasakan berbicara yang santun;
- 3) Memberikan contoh dan bimbingan untuk berperilaku sopan;
- 4) Memberikan contoh dan bimbingan untuk membiasakan menghormati Guru dan sesama teman;
- 5) Memberikan bimbingan akademik khusus kepada peserta didik kelas IX;
- 6) Memberikan bimbingan akademik mata pelajaran Matematika, IPA dan IPS;

- 7) Memberikan bimbingan akademik kepada peserta didik kelas VII, VIII, dan IX;
- 8) Memberikan bimbingan dan pelatihan dalam bidang Pramuka;
- 9) Memberikan bimbingan dan pelatihan dalam bidang olahraga dan seni;
- 10) Memberikan contoh dan bimbingan untuk membiasakan peserta didik membuang sampah pada tempatnya;
- 11) Memberikan contoh dan bimbingan untuk membiasakan menjaga kebersihan diri dan lingkungan;
- 12) Mewujudkan lingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif.

c. Tujuan Mts Baitul Hikmah

Untuk mencapai visi dan misi di atas lembaga pendidikan madrasah tsanawiyah baitul hikmah tempurejo jember pada tahun pelajaran 2023/2024 ini yang akan dicapai adalah:

- 1) Meningkatkan rata-rata nilai ujian madrasah pada tahun pelajaran 2023/2024 mencapai nilai minimal 7,0.
- 2) Meningkatkan kemampuan berbicara aktif maupun pasif dalam bahasa arab dan bahasa inggris.
- 3) Mengembangkan kemampuan siswa dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi (komputer)
- 4) Menciptakan proses pebelajaran dengan pendekatan PAIKEM.
- 5) Meningkatkan pengetahuan peserta didik, mengembangkan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan

kesenian yang berjiwa agama islam di implementasikan melalui shalat berjamaah, diskusi keagamaan dan seni islami

- 6) Peserta didik gemar membaca al-quran dengan benar, fasih dan tartil.
- 7) Peserta didik terbiasa melaksanakan akhlak dan kepribadian yang baik.
- 8) Warga madrasah datang dan pulang tepat waktu dan tidak ada jam pembelajaran yang kosong.
- 9) Madrasah memiliki tim hadrah dan tim olahraga yang kompetitif pada tahun 2023/2024 ditingkat kabupaten dan provinsi.
- 10) Warga madrasah pada tahun pelajaran 2023/2024 melakukan upaya pencegahan terhadap pencemaran, pencegahan terhadap terjadinya kerusakan dan upaya terhadap pelestarian fungsi lingkungan hidup.
- 11) Meningkatnya kesadaran infaq dan sedekah warga madrasah serta kegiatan social.

4. Data Tenaga Pendidik

Guru memiliki signifikansi besar dalam proses pendidikan, terutama dalam mencapai tujuan khususnya dalam menghafal Al-Qur'an. Guru tahfidz di Mts Baitul Hikmah bertanggung jawab untuk mendidik dan mengajarkan ilmu, terutama terkait Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid, agar para siswa mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an

dengan lancar, fasih, dan sesuai dengan kaidah tajwid. Berikut adalah keterangan data guru dan tenaga pendidik secara rinci:

Tabel 4.1

Daftar Guru dan Tenaga Pendidik

Nama Lengkap	Jabatan
Nur Ima Daroini, S.Pd	Kepala Madrasah
Ahmad Fauzi, S.Pd	Guru
Amirullah, S.Pd.I	Guru
Cicik Nur Azizah, S.Pd	Kepala Unit Kesehatan & Guru
Erlianto, S.Ag	Guru
Evit Widiyanto	Tenaga Administrasi
Faikatul Aini, S.Pd	Guru
Faikatul Hawaik, SE	Guru
Hindun, S.Pd	Guru
Intan Yasinta, S.Pd	Guru
Ishadi Hanif	Tenaga Administrasi
Istianatul Hasanah, S.Pd	Guru
Dra. Juwairiya	Guru
Merry Marcela	Tenaga Administrasi
Mochammad Arif Ar Rohman	Tenaga Administrasi
Nailatun Nikmah, S.Pd	Kepala Perpustakaan & Guru
Nur Aini Hilma, S.Pd	Guru
Nur Cholifah, S.Pd	Kurikulum & Guru
Nurhasanah	Tenaga Administrasi
Nurlaila Fani	Kepala Tenaga Administrasi
Nurul Salam, S.Pd	Guru
Olivia Novanda, S.Pd	Kesiswaan & Guru
Rofiatul Hasanah, S.Pd	Guru BK
Saifatul Mujahidah, S.Pd	Guru
Sandra Agustina, S.Pd	Pembina Osim Putra & Guru
Siti Fatimah, S.Pd	Sarpras & Guru
Siti Rukayah, S.Pd	Guru
Sofi Lutfiyanti, S.EI	Guru
Ir. Sri Widowati	Kepala Lab.IPA & Guru
Dra. Sulimah	Grur
Sulis Susilowati, S.Ag	Guru
Titin Sumarni, SE	Humas & Guru
Vivi Isviani, S.Pd	Guru BK
Zahra Nur Oktavia Amril, S.Pd	Guru
Yuyun Eviana, S.Pd	Guru
Dzikirillah Ibni Mubarak	Tenaga Administrasi & Kepala Lab. Komputer

Farhan Hasbi Aprida, S.Pd	Guru
Hirzan Fawaid	Guru
Siti Haminiatus Sholeha	Pembina Osim Putri
Bagus Iriana Dominika	Petugas Keamanan

5. Data Siswa Mts Baitul Hikmah

Daftar nama-nama siswa MTS Baitul Hikmah beserta pencapaian mereka dalam menghafal surat Al-Qur'an, yang disajikan dalam tabel untuk memudahkan pemahaman dan analisis, sebagai berikut:

Tabel 4.2

Daftar Nama Siswa Mts Baitul Hikmah

Kelas VII Putri		
No	Nama Lengkap	Jumlah Hafalan
1	Afifah Ayu R	An-Nas – Al-'alaq/19 surat
2	Dela Nur Indah Sari	An-Nas – Al-Fajr/26 surat
3	Dira Octavia	An-Nas – An-Naba'/37 surat
4	Feli Agustina	An-Nas – Ad-Duha/22 surat
5	Ruly Agustiana R	An-Nas – At-Takatsur/13 surat
6	Siti Aisyah	An-Nas – Al-Lail/23 surat
7	Tansya Juliana	An-Nas – Al-Infithar/33 surat
8	Uswatun Hasanah	An-Nas – At-Thariq/ 29 surat
9	Aisyah Zahraa Q	An-Nas – At-Thariq/29 surat
10	Anida Zilva Sahila	An-Nas – An-Naba'/37 surat
11	Ashila Zahratus Syifa	An-Nas – An-Naba'/37 surat
12	Ayu Dewi Safitri	An-Nas – Ad-Duha/22 surat
13	Meyla Asyifa Qulbhi	An-Nas – Asy-syams/ 24 surat
14	Olivia Putri Maylani	An-Nas – Bayyinah/17 surat

Kelas VII Putra		
1	Fahri Amin Mubarak	An-Nas – Al-Zalazalah/16 surat
2	M Fadhil	An-Nas – At-Tin/20 surat
3	Aldi Pratama	An-Nas – Al-Qoriah/14 surat
4	Lukman Nul Hakim	An-Nas – Al-A'la/28 surat
5	Moh Fadil Alfiansyah	An-Nas – Al-Fajr/26 surat
6	Ahmad Nur Rafi	An-Nas – Al-Balad/25 surat
7	M Ario Julianto	An-Nas – Al-Qoriah/14 surat
8	M Ilham Akbar	An-Nas – Al-Adiyat/15 surat

9	Muhammad Fajar	An-Nas – At-Takatsur/13 surat
10	Rama	An-Nas – At-Tin/20 surat
11	Alif	An-Nas – At Takatsur/13 surat
12	Fian	An-Nas – Al-Lail/23 surat
13	Agung	An-Nas – Al-Bayyinah/17 surat
14	Rizky	An-Nas – At-Takatsur/13 surat
15	Rendy	An-Nas – At-Takatsur/13 surat

Kelas VIII Putri		
No	Nama Lengkap	Jumlah Hafalan
1	Aulia Kristiano	An-Nas – Al-Balad/25 surat
2	Caluna Zerina Anisa P	An-Nas – Asy-syams/14 surat
3	Dian Febri Ade N I	An-Nas – Al-Balad/25 surat
4	Diana D Y	An-Nas – Al-Balad/25 surat
5	Fairus Fadilla	An-Nas – Ad-Duha/22 surat
6	Feby Ayu Latifah	An-Nas – Al-Balad/25 surat
7	Fina Putri Wulandari	An-Nas – Al-Adiyat/15 surat
8	Indah Saadatul N	An-Nas – Al-Balad/25 surat
9	Laila Safira Fitriani	An-Nas – An-Naba'/37 surat
10	Nabila Aulia A	An-Nas – Asy-syams/24 surat
11	Putri Anis Marsella	An-Nas – Asy-syams/24 surat
12	Umay Roh	An-Nas – Al-Fajr/26 surat
13	Windi Duwi D.T	An-Nas – Al-Balad/25 surat
14	Zaaiatun Nabila A	An-Nas – An-Naba'/37 surat
Kelas VIII Putra		
1	Ahmad Nurul Hasan	An-Nas – Al-Fajr/26 surat
2	M Rofi Ma'muri	An-Nas – Al-'Alaq/19 surat
3	M Aleandro Riandi Pratama	An-Nas – Al-Qoriah/14 surat
4	M Roy Saputra	An-Nas – Asy-Syams/24 surat
5	Raffi Al Ghifari A Y	An-Nas – Ad-Dhuha/22 surat
6	M Ramdan Dwi Pasha	An-Nas – Ad-Dhuha/22 surat
7	Kevin Andrean	An-Nas – Al-Adiyat/15 surat
8	M Edwin Safi'i	An-Nas – Al-Balad/25 surat
9	Arkan Fadil Gatfan	An-Nas – Asy-Syams/24 surat
10	Fatihun Nadhir Walady	An-Nas – Al-Bayyinah/17 surat
11	Syaifullah Fadilus Sugianto	An-Nas – Al-Balad/25 surat
12	Moch Fahmi Rifqi	An-Nas – Asy-Syams/24 surat
13	M Hasbi Murtadho	An-Nas – Ad-Dhuha/22 surat
14	Dzikri Aurel Ihsan	An-Nas – Ad-Dhuha/22 surat
15	M Ardiansah	An-Nas – Al-Balad/25 surat

Kelas IX Putri		
No	Nama Lengkap	Jumlah Hafalan
1	Afkarina Izza	An-Nas – An-Naba’/37 surat
2	Agista Nurita A	An-Nas – Al-Buruj/ 30 surat
3	Aluma Yasmin Zakiyya	An-Nas – Al-Fajr/ 26 surat
4	Anggraini Nurcahya R	An-Nas – at-Thariq/ 29 surat
5	Citra Ayu Lestari	An-Nas – al-Balad/ 25 surat
6	Felisa Evania	An-Nas – al-Lail/ 23 surat
7	Kamila Sholehat	An-Nas – An-Nazi’at/ 36 surat
8	Maulida	An-Nas – al-Ghasiyah/ 27 surat
9	Nabila Salsabila	An-Nas – al-A’la/ 28 surat
10	Nafisa Zaifa A	An-Nas – at-Thariq/ 29 surat
11	Najwa Lubba Aulia	An-Nas – al-Ghasiyah/ 27 surat
12	Nova Wulandari	An-Nas – at-Thariq/ 29 surat
13	Riska Ameliya	An-Nas – al-Mutaffifin/ 32 surat
14	Salsabila Atra Prananda	An-Nas – al-Fajr/ 26 surat
15	Siti Aisyah	An-Nas – al-Ghasiyah/ 27 surat
16	Umi Hanik	An-Nas – al-A’la/ 28 surat
17	Viviura Zakia Salsabila	An-Nas – al-Fajr/ 26 surat
18	Zhafirah Tri Yinita	An-Nas – al-Balad/ 25 surat
Kelas IX Putra		
1	Dimas Naidil Putra R	An-Nas – At-Tin/ 20 surat
2	M Taufiq Rahman	An-Nas – Al-Lail/ 23 surat
3	Vino Ahmad Ramadhani	An-Nas – Al-Balad/ 25 surat
4	Moch Fakhri Maulana	An-Nas – Asy-syams /24 surat
5	Siha Buddin Latif	An-Nas – At Tariq /29 surat
6	Ahmad Ali Wafa	An-Nas – Al-lail/ 23 surat
7	M Fahmi Abdillah	An-Nas – Asy-Syams/ 24 surat
8	Hadi Firmansyah	An-Nas – Al-Lail/ 23 surat
9	Moch Wildan Habibullah	An-Nas – Al-Balad/ 25 surat
10	Ahmad Alif	An-Nas – Al-Gasyiyah / 27 surat
11	Moch Fathul Huda	An-Nas – Al-Lail/ 23 surat
12	M Nur Yusuf	An-Nas – Al-Balad/ 25 surat
13	Achmad Asroful Hadi	An-Nas – Al-lail/ 23 surat
14	M Hakiki Rohman	An-Nas – Al-Fajr/ 26 surat
15	Kevin Anugrah	An-Nas – Al-Balad/ 25 surat
16	Ulul Albabin Nur	An-Nas – Al-Balad/ 25 surat

6. Sarana dan Prasarana Mts Baitul Hikmah

Data terkait fasilitas dan infrastruktur yang ditemukan oleh peneliti di lapangan menunjukkan bahwa secara umum, bangunan

Madrasah Tsanawiyah Baitul Hikmah dalam kondisi baik. Terdapat cukup ruang kelas yang memadai untuk kegiatan belajar. Berikut adalah keterangan secara rinci:

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana Mts Baitul Hikmah Tempurejo

No	Nama	Kondisi	Jumlah
1	Ruang Kelas Putra	Baik	4 Unit
2	Ruang Kelas Putri	Baik	6 Unit
3	Ruang kepala sekolah	Baik	1 Unit
4	Ruang guru	Baik	1 Unit
5	Ruang TU	Baik	1 Unit
6	Perpustakaan	Baik	1 Unit
7	Lab. Komputer	Baik	1 Unit
8	Kantin	Baik	1 Unit
9	Kamar mandi	Baik	4 Unit
10	Pos jaga	Baik	1 Unit
11	Musollah	Baik	2 Unit
12	Koperasi	Baik	2 Unit

7. Struktur Organisasi Mts Baitul Hikmah

Ketua yayasan : H. Muhammad Yusufhadi

Kepala madrasah : Nur Ima Daroini, S.Pd

Komite madrasah : Drs. M. Khozim

Kepala Lab. IPA : Ir. Sri Widowati

Kepala Perpustakaan : Nailatun Nikmah, S.Pd

Kepala Tata Usaha : Nurlaila Fani

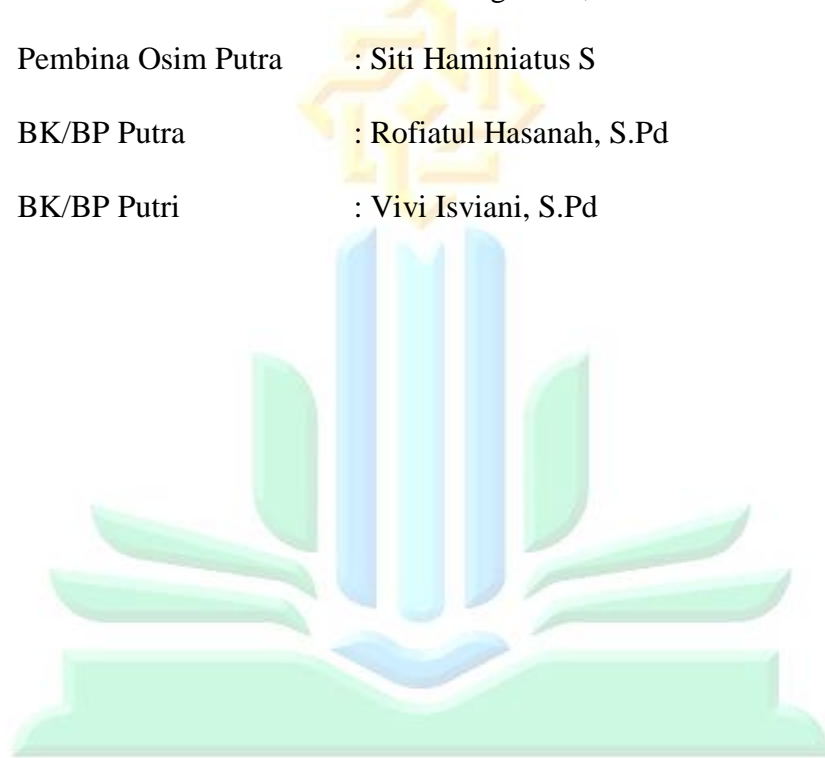
Bendahara : Merry Marcela, S.Pd

Staff Tata Usaha : Nur Hasanah

Dzikrillah Ibni M

M. Arif Arrohman

Waka Kesiswaan	: Olivia Novanda, S.Pd
Waka Kurikulum	: Nur Cholifah, S.Pd
Waka Sarpras	: Siti Fatimah S.Pd
Waka Humas	: Titin Sumarni, SE
Pembina Osim Putri	: Sandra Agustina, S.Pd
Pembina Osim Putra	: Siti Haminiatus S
BK/BP Putra	: Rofiatul Hasanah, S.Pd
BK/BP Putri	: Vivi Isviani, S.Pd



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis adalah bagian dari penjabaran hasil penelitian di Madrasah Tsanawiyah Baitul Hikmah Tempurejo, yang dilakukan dengan teknik pengumpulan data seperti yang telah dijelaskan dalam bab metode penelitian. Data yang diperoleh dianalisis melalui tiga tahap yang berlangsung secara simultan: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, yang semuanya mengacu pada fokus penelitian yaitu bagaimana problematika kelancaran membaca hafalan alquran siswa pada pembelajaran tahfidz alquran di Mts Baitul Hikmah, bagaimana problematika fashahah membaca hafalan alquran siswa pada pembelajaran tahfidz alquran di Mts Baitul Hikmah, dan bagaimana problematika ketepatan tajwid membaca hafalan alquran siswa pada pembelajaran tahfidz alquran di Mts Baitul Hikmah Tempurejo.

Pembelajaran Tahfidz Alquran ini dilaksanakan kurang lebih 40 menit dalam sepekan, yaitu hari Selasa Jam 10.00 - 13.40 dimulai dari kelas 7 sampai kelas 9 di sekolah putra, hari Jumat pada jam 07.30 - 11.00 di sekolah Putri begitu seterusnya, pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an ini dilakukan seminggu dua kali dengan berbeda waktu. Proses pembelajaran berlangsung guru pembimbing Tahfidz mengarahkan para peserta didik agar menghafal Alquran dengan sebaik mungkin, di mana peran guru tahfidz di sini membantu siswa pada saat pembelajaran Tahfidz Alquran berlangsung dan membantu menyimak setoran hafalan siswa. Pada dasarnya pembelajaran Tahfidz Alquran ini memiliki target yang

berbeda-beda antara kelas 7, kelas 8, dan kelas 9. Target ini sudah ditetapkan dan disetujui oleh kepala madrasah dan guru-guru yang membimbing, yang mana target kelas tujuh ketentuan hafalannya 20 surat dimulai dari surat an-nas sampai surat at-Tin, kelas delapan target hafalannya 25 surat dimulai dari surat an-nas sampau surat al-Balad, Sedangkan kelas sembilan ketentuannya 30 surat yang harus dihafal dimulai dari surat an-nas sampai surat al-Buruj.

Hal ini sesuai wawancara dengan Ibu Nur Ima Daroini, S.Pd selaku kepala madrasah baitul hikmah tempurejo:

“Program Tahfidz ini memang kita masukkan ke jam pelajaran wajib. Jadi semua peserta didik wajib menghafal juz 30, untuk kelas tujuh itu wajib menghafal 20 surat, kelas delapan 25 surat, kelas sembilan 30 surat. Kemarin ini ada laporan untuk Putri kelas tujuh itu ada 3 orang yang sudah tuntas hafalan juz 30, kelas delapan ada 2 orang, kelas sembilan ada 1 orang yang sudah hafal juz 30. Jadi rencana kita mau mengadakan tes untuk yang 6 anak tersebut nanti, ada yang sudah lanjut menghafal yasin anak-anak dan itu tergantung kecepatan mereka dalam menghafal cuman yang wajib itu untuk perkelasnya yang sudah ditentukan sekolah sebagai persyaratan untuk mengikuti ujian”.⁹²

Dilanjutkan wawancara dengan Ibu Nur Ima Daroini, S.Pd, selaku kepala madrasah, menyatakan:

“Jadi kalau sudah mau ujian ada siswa belum hafal penuh sesuai ketentuan, otomatis nanti wajib menghafalkan dulu. Dan bagi mereka yang kurang mampu dalam membaca al-Qur’an atau kurang lancar dalam membacanya maka diwajibkan bagi mereka mengikuti ektrakurikuler bta (baca tulis al-Qur’an), karena anak-

⁹² Nur Ima Daroini, diwawancarai oleh penulis, Tempurejo 1 Maret 2024

anak di rumah itu seminggu sekali belum tentu pegang Alquran, jadi di sini diwajibkan”.⁹³

Saat pembelajaran Tahfidz Alquran dimulai dari guru memasuki kelas dan mengucapkan salam, kemudian dijawab oleh semua siswa. Selanjutnya, guru mengajak siswa untuk membuka pelajaran dengan mengucapkan basmalah dan berdoa bersama-sama. Kemudian guru menghimbau kepada semua siswa untuk membaca surat pilihan yang akan dibaca bersama-sama sebelum mereka menyetorkan hafalan baru kepada guru.

Setelah selesai membacanya, guru bisa menghimbau siswa yang sudah siap menyetorkan hafalan dapat maju ke depan, dan bagi yang telah selesai menyetorkan hafalannya bisa kembali untuk melanjutkan hafalan berikutnya sampai target hafalannya. Guru memberikan motivasi dan semangat kepada siswa yang belum menyetorkan hafalan baru agar dapat menyelesaikan hafalannya sesuai dengan target yang telah ditentukan setiap kelas.

Kegiatan belajar mengajar tahfidz al-Qur'an selesai, guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama-sama, diikuti dengan doa kafaratul majelis dan diakhiri dengan salam, kemudian dijawab oleh siswa dengan serentak.⁹⁴

Dengan demikian data yang diperoleh dideskripsikan sebagai berikut:

⁹³ Nur Ima Daroini, diwawancarai oleh penulis, Tempurejo 1 Maret 2024

⁹⁴ Peneliti, Observasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, Tempurejo 01 Maret 2024.

1. Problematika Kelancaran Membaca Hafalan Al-Qur'an Siswa Pada Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Baitul Hikmah Tempurejo.

Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa terdapat beberapa problem yang berkaitan dengan kelancaran hafalan Alquran siswa, yaitu kurang lancarnya atau terbata-bata dalam membaca dan menghafal al-Qur'an ketika melafalkan huruf-huruf hijaiyah, sehingga lafadz bacaan seringkali keliru.

Hal ini diperoleh dari hasil wawancara dengan ibu Dra. Juwairiyah selaku guru pembimbing tahfidz, mengatakan bahwa:

“Kesulitan yang dialami siswa saat menghafal ada yang masih kurang lancar, terbata-bata dalam menghafal hal itu disebabkan karena jarang murojaah hafalan alqurannya, selain itu kadang seringkali menghilangkan huruf atau melewatkan ayat saat membaca hafalan Alquran. Namun masalah lancar itu kembali kepada pribadi dari masing-masing siswa lancar atau tidaknya, tapi kalau masalah hukum bacaan tajwidnya itu harus belajar dengan orang yang sudah bisa”.⁹⁵

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Sulis Susilowati S.Ag selaku guru pembimbing tahfidz mengatakan bahwa:

“Rata-rata anak-anak yang pernah TPQ ini memiliki kemampuan membaca Alquran yang baik dan lancar. Namun bagi mereka yang tidak pernah TPQ seringkali menghadapi kesulitan, bahkan ada yang sama sekali tidak mampu membaca Alquran sehingga menghambat mereka dalam menghafal, bagi anak-anak yang pernah menyelesaikan TPQ memiliki kemudahan dalam menghafal Alquran karena di tpq-nya sudah diajarkan tahfidz dan teknik membaca Alquran, untuk anak yang kesulitan dalam membaca ataupun menghafal akan diberikan pelajaran tambahan untuk

⁹⁵ Dra. Juwairiyah, diwawancarai oleh penulis, Tempurejo 8 Maret 2024

mengikuti kegiatan baca tulis Alquran yang termasuk kegiatan ekstrakurikuler, membantu siswa yang belum bisa membaca Alquran/kurang lancar menjadi bisa lancar dalam hafalan ataupun membaca alqurannya”.⁹⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa ada siswa bernama M Aleandro mengalami kesulitan dalam kelancaran hafalan al-Qur’an, terutama seringkali lupa ayat, lambat menghafal, melewati huruf saat membaca hafalan al-Qur’an. Siswa yang pernah TPQ cenderung memiliki kemampuan membaca al-Qur’an lebih baik, sedangkan siswa yang tidak pernah TPQ seringkali kesulitan membaca hafalan Alquran sehingga menghambat kelancaran.⁹⁷

Kemudian faktor penyebab masalah tersebut sebagaimana dalam wawancara oleh bapak Erlianto S.Ag, mengatakan:

“Penyebab siswa tidak lancar dalam menghafal al-Qur’an itu disebabkan kurangnya kebiasaan membaca al-Qur’an, baik itu di rumah belum tentu mereka membaca al-Qur’an atau murajaah hafalannya, sehingga ketika mereka mencoba untuk menghafal, seringkali tidak lancar (tersendat-sendat), kurangnya pemahaman mereka terhadap makharijul huruf dan kurangnya pengucapan yang benar”.⁹⁸

Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil wawancara oleh Dira Oktavia selaku siswa kelas VII terkait problem atau kesulitan yang dialami ketika membaca hafalan al-Qur’an mengatakan bahwa:

“Kesulitan yang saya alami dalam menghafal salah satunya terkadang lupa dengan hafalan yang sudah dihafal sebelumnya, dan kadang-kadang kebingungan dengan susunan ayatnya yang mana

⁹⁶ Sulis Susilowati, diwawancarai oleh penulis, Tempurejo 2 Maret 2024

⁹⁷ Observasi di Mts Baitul Hikmah Tempurejo, 6 Maret 2024

⁹⁸ Erlianto, diwawancarai oleh penulis, Tempurejo 11 Maret 2024

banyak ayat yang mirip sehingga membuat saya membaca hafalan al-Qur'an sering ke bolak-balik seperti itu kak".⁹⁹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa Dira Octavia selaku siswa kelas VII kesulitan menghafal Al-Qur'an ketika kedapatan ayat yang panjang sehingga seringkali lupa dan bingung dengan susunan ayat yang mirip terlihat saat menghafal ayat al-Qur'an pada surah At-Takwir sedikit lambat dalam menghafal karena banyaknya lafadz ayat yang serupa, sehingga memerlukan sedikit waktu untuk menyelesaikan hafalannya.¹⁰⁰

Selanjutnya juga diungkapkan oleh siswa lainya yang bernama Anida Zilva Sahila, mengatakan:

“Ketika menghafal surat yang ayatnya sama disurat lainya itu terkadang susah untuk membedakan dan diingat, sehingga terkadang melompat kesurat lainya contohnya disurat an-Naziat ayat 34 dan abasa ayat 33 sering kali saya tertukar dalam membaca hafala karena terdapat ayat yang sama dari surat kedua surat tersebut di ayat”.¹⁰¹

Berdasarkan hasil pengamatan bahwa ternyata beberapa siswa mengalami masalah dalam kelancaran hafalan. Anida Zilva Sahila selaku siswa, kesulitan membedakan dan mengingat ayat-ayat yang sama antara surat yang berbeda, seperti saat menghafal surat An-Naziat pada ayat ke 33 (مَتَاعًا لَكُمْ وَلِأَنْعَامِكُمْ) baca ayat selanjutnya melompat ke surat Abasa ayat 33 (فَإِذَا جَاءَتِ الصَّائِحَةُ) karena di surat An-Naziat ayat 34 (فَإِذَا جَاءَتِ الطَّامَةُ الْكُبْرَى) itu terlihat serupa pada surat

⁹⁹ Dira Oktavia, diwawancarai oleh penulis, Tempurejo 8 Maret 2024

¹⁰⁰ Kegiatan Observasi di Mts Baitul Hikmah, Tempurejo 8 Maret 2024

¹⁰¹ Anida Zilva Sahila, diwawancarai oleh penulis, Tempurejo 8 Maret 2024

abasa ayat ke 33 sehingga sering terjadi kesalahan saat menghafal.¹⁰² Siswa Muhammad Lukmanul Hakim cenderung lancar tidak kesulitan dalam menghafal karena dia memiliki cara tersendiri untuk bisa membedakan ayat serupa dengan memberikan tanda pada ayat serta rutin mengulang bacaan.¹⁰³

Hal ini juga diungkapkan oleh siswa baitul hikmah Syaifullah Fadilus Sugianto mengatakan:

“Cara saya menjaga kelancara hafalan al-Qur’an yaitu menjauhkan diri dari keramaian agar saya bisa lebih fokus dan konsentrasi dalam proses menghafal secara lancar nantinya”.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil pengamatan, siswa yang kesulitan dalam membaca hafalan Al-Qur'an seringkali lupa ayat, kebosanan, kurang semangat, dan kurang lancar, yang disebabkan oleh tidak sering membaca atau muraja'ah hafalan. Untuk mengatasi ketidaklancaran siswa dalam membaca hafalan al-Qur'an untuk mengikuti kelas Baca Tulis Al-Qur'an sebagai kegiatan Ekstrakurikuler untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa agar proses menghafal menjadi lancar. Siswa Lukmanul Hakim memiliki cara tersendiri mengatasi kesulitan dalam hal hafalan tidak lancar dengan selesai sholat dibaca hafalannya, sering mendengarkan bacaan ayat al-Qur'an (murottal) di youtube,

¹⁰² Kegiatan Observasi di Mts Baitul Hikmah, Tempurejo 8 Maret 2024

¹⁰³ Kegiatan Observasi di Mts Baitul Hikmah, Tempurejo 6 Maret 2024

¹⁰⁴ Syaifullah Fadilus Sugianto, diwawancarai oleh penulis, Tempurejo 6 Maret 2024

bisa dengan menghafal 1 ayat jika sudah hafal lanjut di ayat selanjutnya dan seterusnya.¹⁰⁵

Selain data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, peneliti juga memanfaatkan metode dokumentasi untuk menguatkan data yang telah diperoleh. Hal ini tercermin pada gambar yang terlampir di bawah ini:



Gambar 4.1

Kegiatan setoran hafalan kepada guru Tahfidz al-Qur'an

2. Problematika Fashahah Membaca Hafalan Al-Qur'an Siswa pada Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Baitul Hikmah Tempurejo Tahun Pelajaran 2023/2024

Berdasarkan hasil penelusuran yang terjadi seputar kefasihan siswa dalam membaca hafalan al-Qur'an, peneliti telah menemukan bahwa terdapat beberapa problem yang berkaitan dengan fashahah yaitu pelafalan huruf, ketepatan bacaan, makharijul huruf dalam menghafal al-Qur'an.

Hal ini diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan guru pembimbing tahfidz ibu Sulis Susilowati, S.Ag, mengatakan:

¹⁰⁵ Observasi Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, Tempurejo 5 Maret 2024

“Kefasihan siswa dapat dilihat dari bagaimana mereka mengucapkan huruf-hurufnya, kemudian diuji satu per satu dengan memperhatikan panjang-pendeknya serta makhraj dalam membaca hafalan Al-Qur'an. Untuk mencapai kefasihan, siswa harus rajin membaca Al-Qur'an, jika hanya belajar membaca di sekolah tidak cukup. Seseorang yang ingin menjadi fasih harus konsisten membaca Al-Qur'an secara rutin dan sering mengulang bacaan baru agar lancar dan fasih”.¹⁰⁶

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Dra. Juwairiyah selaku guru pembimbing tahfidz, mengatakan bahwa:

“Fasih dalam menghafal juga banyak. Kebanyakan yang tidak fasih mungkin disebabkan oleh kurangnya latihan membaca Al-Qur'an di rumah, yang pada akhirnya merupakan tanggung jawab orang tua. Meskipun seorang anak telah menyelesaikan pendidikan dasar dan melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah ini, terkadang orang tua tidak mendorong anak mereka untuk terus berlatih. Namun, jika ada kesinambungan antara anak dan orang tua, seperti menyuruh mengaji ke masjid, maka anak-anak dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan fasih”.¹⁰⁷

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa yang menjadi penyebab siswa kesulitan dalam aspek fashahah, yaitu belum paham terhadap makraj, kejelasan pengucapan bunyi huruf, dan penggabungan huruf dalam kalimat bacaan yang bagus. Sebagian siswa sudah cukup memperhatikan waqaf dan ibtida'. Siswa Laila Safira Fitiani dalam menghafal terburu-buru sehingga mengurangi kejelasan bacaan dan tidak memperhatikan huruf serta harakat dengan jelas.¹⁰⁸

¹⁰⁶ Sulis Susilowati, diwawancarai oleh penulis, Tempurejo 2 Maret 2024

¹⁰⁷ Dra. Juwairiyah, diwawancarai oleh penulis, Tempurejo 9 Maret 2024

¹⁰⁸ Kegiatan Observasi di Mts Baitul Hikmah, Tempurejo 8 Maret 2024

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Rafi Al-Ghifari siswa kelas VIII yang mengalami kendala dalam makharijul huruf, mengatakan:

“Kemampuan membaca Al-Qur'an saya masih kurang karena terkadang saya salah dalam menyebutkan makharijul huruf. Setelah menghafal dan mengulang-ulang hafalan, saya sering lupa apakah itu huruf ع atau ء”.¹⁰⁹

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti, siswa Rafi Al-Ghifari kesulitan mengucapkan huruf hijaiyah yang makharijul hurufnya dari Al-Halq (tenggorokan), terutama huruf ع, غ, ه, ء, dan خ, karena seringkali tertukar hurufnya dan sulit dalam pelafalannya sehingga terjadi kesalahan dalam pengucapannya.¹¹⁰

Selain kesulitan dalam mengucapkan huruf hijaiyah yang makharijul huruf dari tenggorokan, kesulitan pengucapan makharijul huruf yang berasal dari Al-Lisan (lidah). Hal ini diungkapkan oleh M Taufikur Rohma siswa kelas IX yang mengatakan:

“Saya seringkali salah ketika melafalkan huruf ش dan huruf س, kemudian huruf ض dan huruf ظ, karena sering tertukar pada saat menghafalkan”.¹¹¹

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti siswa M Taufikur Rohman kesulitan dalam pengucapan huruf hijaiyah yang makharijul hurufnya dari tenggorokan dan lisan karena seringkali tertukar pelafalan bacaannya. Selain itu juga dari Asy-Syafatain (bibir)

¹⁰⁹ Rafi Al-Ghifari, diwawancarai oleh penulis, Tempurejo 6 Maret 2024

¹¹⁰ Observasi siswa Mts Baitul Hikmah, Tempurejo 1 Maret 2024

¹¹¹ M Taufikur Rohman, diwawancarai oleh penulis, Tempurejo 6 Maret 2024

seperti ف, م, dan و, huruf dari al-jauf (rongga mulut) seperti ا dan ي, serta huruf dari Al-Khoisyum (pangkal hidung) seperti ن yang terkadang siswa tidak menghasilkan pengucapan yang tepat karena huruf tersebut tidak didengungkan saat membaca hafalan, padahal cara bacanya yang benar adalah dengan didengungkan.¹¹²

Untuk memberikan bacaan hafalan alqurannya bisa bagus dan fasih diungkapkan oleh ibu Juwairiyah dalam wawancara mengatakan:

“Bisa dengan mengulangi bacaannya berulang kali, bahkan jika diperlukan, meskipun beberapa siswa mungkin tidak mau melakukannya. Bagi siswa yang mau memperbaiki bacaannya, saya memberikan contoh bagaimana membaca dengan benar dan mengelola pembacaan mereka dengan baik seperti itu”.¹¹³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terkait problematika fashahah menghafal Alquran, peneliti menemukan bahwa sebagian besar siswa masih melakukan kesalahan dalam hafalan beberapa bacaannya. Sebagai contoh, pada huruf ش, siswa membacanya sebagai huruf س, sebaliknya mengucapkannya sebagai huruf ث. Selain itu, pada huruf ذ, siswa mengucapkannya sebagai huruf ظ. Kesalahan lain juga terjadi pada pengucapan huruf س, di mana siswa membacanya sebagai huruf ث. Hal yang serupa juga terjadi pada huruf ط, di mana siswa salah mengucapkannya sebagai huruf ت, atau sebaliknya, huruf ت diucapkan sebagai huruf ط. Selain itu, kesalahan yang sering terjadi siswa membaca huruf ء sebagai huruf ع atau sebaliknya.

¹¹² Kegiatan Observasi di Mts Baitul Hikmah, Tempurejo 6 Maret 2024

¹¹³ Dra. Juwairiyah, diwawancarai oleh penulis, Tempurejoo 8 Maret 2024

3. Problematika Ketepatan Tajwid Membaca Hafalan Al-Qur'an Siswa pada Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Baitul Hikmah Tempurejo

Berdasarkan hasil penelusuran ditemukan masalah-masalah yang terjadi seputar ketepatan penerapan tajwid siswa dalam menghafal al-Qur'an. Hal ini diperoleh dari wawancara dengan guru pembimbing tahfidz al-Qur'an, ibu Sulis Susilowati S.Ag, mengatakan:

“Kebanyakan anak-anak masih belum menguasai dengan baik hukum-hukum tajwid, dan yang menguasai kemungkinan pernah belajar di tempat mengajinya bisa jadi di TPQ-nya, biasanya siswa kesulitan membedakan antara idghom, ikhfa, serta panjang dan pendeknya bacaan al-Qur'an, mereka juga kesulitan memahami beberapa tanda-tanda bacaan tajwid, dan kadang-kadang salah menyebutkan ketika diuji, ini terjadi karena mereka kadang lupa pada pengetahuan tajwid yang sudah dipelajari sebelumnya”.¹¹⁴

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Dra. Juwairiyah, selaku guru pembimbing tahfidz, mengatakan:

“Anak-anak masih belum sepenuhnya menguasai terkadang lupa dengan cara bacanya yang benar, contohnya *أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ* seringkali bacanya tidak didengarkan, *مَا أَعْنَى عَنْهُ* tidak dibaca jelas serta makharijul hurufnya masih kurang tepat, jadi jika mereka salah dalam membaca hafalan alqurannya maka saya suruh dia ulangi dengan bacaan yang benar di mana saya juga memberitahukan cara bacanya yang benar”.¹¹⁵

Berdasarkan wawancara diatas, bahwa pemahaman siswa tentang hukum bacaan tajwid bervariasi, tercermin dari tingkatan kelas penerapan kaidah tajwidnya. Oleh karena itu, guru memberikan arahan

¹¹⁴ Sulis Susilowati, diwawancarai oleh penulis, Tempurejo 2 Maret 2024.

¹¹⁵ Dra. Juwairiyah, diwawancarai oleh penulis, Tempurejo 9 Maret 2024.

mengenai cara bacaan yang benar jika terjadi kesalahan dalam hafalan al-Qur'an, agar bacanya sesuai dengan hukum-hukum tajwid. Hal ini menegaskan bahwa penerapan ilmu tajwid saat menghafal al-Qur'an bertujuan untuk menjaga keaslian ayat-ayat al-Qur'an dari kesalahan dalam membaca hafalan.

Sebagaimana diungkapkan oleh siswa Dira Oktavia kesulitan yang dialami dalam menghafal alquran dengan ketepatan tajwidnya:

“Ada kak, kesulitan yang biasa saya alami saat menerapkan tajwid dalam membaca dan menghafal al-Qur'an itu karena kurang fokus dan kurang memperhatikan hukum bacaan tajwid saat membaca al-Qur'an. Cara saya mengatasi kesulitan tersebut adalah dengan cara membaca berulang-ulang hafalan al-Qur'an dengan tajwid lalu menghafalkannya”.¹¹⁶

Hal serupa juga diungkapkan oleh siswa M Aleandro Riandi Pratama, menyatakan bahwa:

“Tentu kesulitannya ada kak yaitu karena saya masih kurang menguasai tajwid alasannya belum pernah belajar tajwid. Tidak memiliki cara, karena masih baru belajar memahami tajwid dan belum menguasai hukum bacaan tajwid sepenuhnya”.¹¹⁷

Berdasarkan hasil observasi dengan beberapa siswa, ditemukan bahwa Dira Octavia selaku siswa memahami tajwid karena pada saat menghafal terlihat memperhatikan setiap bacaan al-Qur'an dengan bacaan yang sesuai dengan kaidah tajwid, sementara M Aleandro masih belum paham tajwid karena dia baru menjadi murid pindahan dari luar kota sehingga kesulitan menghafal dengan penerapan kaidah

¹¹⁶ Dira Oktavia, diwawancarai oleh penulis, Tempurejo 8 Maret 2024.

¹¹⁷ M Aleandro Riandi, diwawancarai oleh penulis, Tempurejo 6 Maret 2024.

tajwid. Mengatasi kesulitan tersebut siswa memiliki cara tersendiri dengan mengulang-ulang hafalan bacaan dengan memperhatikan bacaan tajwid.¹¹⁸

Hal ini disampaikan oleh ibu Juwairiyah bahwa yang menjadi penyebab siswa kesulitan dalam tajwidnya adalah:

“Faktor penyebab kesulitan siswa dalam memahami tajwid mungkin kembali kepada orang tua. Kurangnya pengajaran atau pemahaman tajwid yang diberikan oleh orang tuanya, atau mungkin karena orang tua tidak menyekolahkan anak-anak mereka dalam mempelajari tajwid”.¹¹⁹

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh ibu Juwairiyah mengatakan bahwa; Ketika saya bertanya kepada siswa seperti “kadang saya lupa Bu mengenai tajwid, meskipun pernah belajar tajwid di sekolah TPQ” lalu saya tes anak-anak mengenai hukum bacaan tajwidnya, contohnya hukum nun sukun/tanwid (izhar, idgom bigunnah, idgom bilagunnah, ikhfak, iqlab, gunnah, mad, dll) ada yang paham, ada sebagian sudah lupa mengenai hukum-hukum bacaan tajwid.¹²⁰

Hal ini diungkapkan oleh Lukma Nul Hakim selaku siswa kelas, mengatakan:

“Saya kesulitan dalam menerapkan hukum bacaan tajwid 'ikhfa' (إخفاء) dan 'idgham' (إدغام), sering lupa kapan harus meniadakan nun mati (ن) dan kapan harus menggabungkan dua huruf”.¹²¹

¹¹⁸ Kegiatan Observasi di Mts Baitul Hikmah, Tempurejo 8 Maret 2024.

¹¹⁹ Dra. Juwairiyah, diwawancarai oleh penulis, Tempurejo 9 Maret 2024.

¹²⁰ Dra. Juwairiyah, diwawancarai oleh penulis, Tempurejo 9 Maret 2024.

¹²¹ Lukman Nul Hakmim, diwawancarai oleh penulis, Tempurejo 6 Maret 2024.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Syaifullah Fadilus Sugianto selaku siswa, mengatakan bahwa:

“Saya kesulitan dalam menerapkan hukum bacaan tajwid 'nun mati' (◌ْ) dan 'tanwin' (◌ً). Saya sering lupa kapan harus mengucapkan 'n' dan kapan harus mendengung. Saya juga sering lupa kapan harus membaca panjang dan kapan harus membaca pendek”.¹²²

Berdasarkan hasil pengamatan, bahwa ditemukan kesulitan yang dihadapi siswa Lukmanul Hakim dan Syaifullah Fadilus dalam hukum bacaan tajwid, seperti ikhfa' dan idgham sering lupa kapan harus meniadakan nun mati atau menggabungkan huruf, dan kapan harus mengucapkan 'n' (◌ْ) atau mendengung, serta kapan harus membaca panjang dan pendek. Ini menunjukkan bahwa pemahaman yang kurang dalam hukum bacaan tajwid dan kurangnya latihan dalam menerapkannya menjadi penyebab utama kesulitan tersebut.¹²³

Selain pernyataan tersebut siswa juga harus tahu dalam memahami hukum bacaan mad thabi'i, hal ini diungkapkan oleh Dira Oktavia dalam wawancara, mengatakan bahwa:

“Mad itu memanjangkan bacaan alquran sepanjang dua harakat, ada juga yang penjangnya hingga enam harakat, seperti huruf-huruf yang panjang dua harakat itu hurufnya *alif, ya, dan wau*. Namun, untuk huruf-huruf yang panjangnya enam harakat tidak ingat dengan pasti, dan kesulitan saya pada panjang-pendeknya hukum bacaan mad terkadang bingung harus dibaca panjangnya sampai berapa gitu serta sulit membedakan antara mad wajib muttasil dan mad jaiz munfasil”.¹²⁴

¹²² Syaifullah Fadilus Sugianto, diwawancarai oleh penulis, Tempurejo 6 Maret 2024

¹²³ Kegiatan Observasi di Mts Baitul Hikmah, Tempurejo 6 Maret 2024

¹²⁴ Dira Oktavia, diwawancarai oleh penulis, Tempurejo 8 Maret 2024

Berdasarkan observasi, terlihat bahwa Dira Octavia selaku siswa memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang hukum bacaan nun sukun atau tanwin. Namun, sebagian siswa lainnya masih memiliki pemahaman yang kurang, hanya memahami beberapa bagian tertentu dari hukum bacaan mad yang mereka anggap mudah dipahami.¹²⁵

Solusi untuk mengatasi masalah kesulitan tersebut diungkapkan oleh ibu juwairiyah mengatakan:

“Penting untuk tetap mengajari ilmu tajwid kepada anak-anak, dengan konsisten dalam memberikan pengajaran ilmu tajwid dari awal agar mereka dapat memahami hukum-hukum bacaan tajwid secara mendalam di kemudian hari, sehingga nantinya mempermudah mereka dalam menghafal al-Qur’an sesuai dengan kaidah tajwid”.¹²⁶

Berdasarkan wawancara diatas guru pembimbing menekankan pentingnya untuk terus mengajarkan ilmu tajwid kepada anak-anak. Konsistensi dalam memberikan pengajaran ilmu tajwid sejak dini agar mereka dapat menghafal Al-Qur’an dengan baik sesuai dengan kaidah tajwid, yang akan membantu mereka dalam menghafal Al-Qur’an dengan benar dan meraih kefasihan dalam membaca.

Berdasarkan hasil penelusuran tentang penerapan tajwid dalam menghafal Al-Qur’an di Mts Baitul Hikmah Tempurejo menunjukkan sebagian besar siswa menghadapi kesulitan memahami hukum-hukum tajwid seperti idghom, ikhfa, dan panjang-pendek bacaan. Meskipun

¹²⁵ Observasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an, Tempurejo 5 Maret 2024

¹²⁶ Dra. Juwairiyah, diwawancarai oleh penulis, Tempurejo 9 Maret 2024

beberapa siswa sudah memahami, mereka masih lupa terhadap pengetahuan tajwid yang sebelumnya dipelajari. Guru memberikan arahan tentang cara bacaan yang benar saat siswa mengalami kesalahan dalam hafalan Al-Qur'an, sementara siswa mengatasi kesulitan dengan mengulang-ulang hafalan sambil memperhatikan tajwid. Konsistensi dalam mengajarkan tajwid sejak dini dan dukungan serta motivasi dari guru sangat penting untuk meningkatkan semangat siswa dalam menghafal Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid.

Tabel 4.4
Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Problematika Kelancaran membaca hafalan al-Qur'an siswa pada pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Baitul Hikmah Tempurejo tahun pelajaran 2023/2024	Pada pembelajaran tahfidz al-Qur'an problematika kelancaran siswa dalam membaca hafalan al-Qur'an, terutama terkait dengan kurangnya penguasaan bacaan huruf-huruf hijaiyah (makharijul huruf), yang menyebabkan lafadz bacaan seringkali keliru. Masalah ini terjadi karena siswa jarang melakukan pengulangan terhadap hafalan bacaan Al-Qur'an mereka, sehingga mengalami kesulitan dalam mengingat dan melafalkan hafalan dengan lancar. Kesulitan lainnya bagi siswa yang tidak pernah TPQ sulit membaca alquran dengan lancar. Faktor lainnya kurangnya motivasi, lupa, kebingungan dengan susunan ayat, dan kurangnya latihan dalam membaca Al-Qur'an. Solusi yang diberikan untuk mengatasi hal tersebut oleh guru tahfidz ataupun madrasah itu sendiri ialah siswa yang kesulitan dalam membaca hafalan al-Qur'an kurang lancar maka mereka harus

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
		mengikuti pelajaran tambahan yaitu ekstrakurikuler BTA (baca tulis al-Qur'an) untuk melatih bacaan dan kelancaran siswa dalam membaca al-Qur'an.
2	<p>Problematika Fashahah membaca hafalan al-Qur'an siswa pada pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Baitul Hikmah Tempurejo tahun pelajaran 2023/2024</p>	<p>Masalah yang berkaitan dengan kefasihan siswa dalam membaca hafalan Al-Qur'an, terutama terkait dengan pelafalan huruf, ketepatan bacaan, dan makharijul huruf. Kurangnya latihan membaca Al-Qur'an di rumah dan kurangnya dorongan dari orang tua merupakan penyebab siswa kurang fasih dalam membaca Al-Qur'an. Siswa juga mengalami kesulitan dalam memperhatikan makhraj huruf, terutama yang berasal dari Al-Halq (tenggorokan) dan Al-Lisan (lidah), serta huruf-huruf dari Asy-Syafatain (bibir), al-jauf (rongga mulut), dan Al-Khoisyum (pangkal hidung).</p> <p>Untuk mengatasi problematika tersebut, diperlukan upaya yang lebih intensif dari guru dan orang tua. Guru dapat memberikan bimbingan dalam memperbaiki bacaan siswa. Selain itu, siswa perlu diingatkan untuk mengulangi bacaan secara perlahan meskipun itu memerlukan kesabaran dan ketekunan yang tinggi.</p>
3	<p>Problematika Ketepatan Tajwid membaca hafalan al-Qur'an siswa pada pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Baitul Hikmah Tempurejo Tahun Pelajaran 2023/2024</p>	<p>Pada pembelajaran tahfidz al-Qur'an ditemukan kesulitan yang dialami oleh siswa pada ketepatan tajwid dalam membaca hafalan al-Qur'an, yaitu: a) kebanyakan siswa masih belum menguasai dengan baik hukum-hukum tajwid, bahkan ada yang lupa dengan hukum-hukum tajwid yang sudah dipelajari sebelumnya, b) Kesulitan dalam memahami hukum bacaan mad dan nun sukun/tanwin, kurang</p>

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
		<p>fokus, kurang memperhatikan panjang pendeknya bacaan, dan kurangnya mengulang-ulang bacaan dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid.</p> <p>Solusi yang diberikan untuk mengatasi hal tersebut oleh guru pembimbing tahfidz ialah dengan memberikan pengajaran ilmu tajwid dari awal agar siswa dapat memahami hukum-hukum bacaan tajwid secara mendalam di kemudian hari, sehingga dapat membantu mereka dalam menghafal Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid.</p>

Berdasarkan penyajian data dan analisis yang telah diuraikan, pembahasan terhadap hasil temuan penelitian yang kemudian dikaitkan dengan teori-teori yang telah dijelaskan dan disesuaikan dengan fokus penelitian. Berikut adalah rincian pembahasan mengenai hasil temuan dalam penelitian ini:

C. Pembahasan Temuan

Hasil dari analisis peneliti berdasarkan tanggapan, pemikiran, serta pernyataan-pernyataan dari metode penelitian dan kajian teori sebelumnya. Pembahasan ini mencakup temuan-temuan yang ditemukan oleh peneliti selama di lapangan, yang sesuai dengan fokus penelitian mengenai “Problematika Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Baitul Hikmah Tempurejo Tahun Pelajaran 2023/2024”.

1. Problematika Kelancaran Hafalan Al-Qur’an Siswa pada Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di Mts Baitul Hikmah Tempurejo

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MTS Baitul Hikmah memiliki target hafalan yang berbeda untuk setiap tingkat kelas. Target ini ditetapkan dan disetujui oleh sekolah serta guru pembimbing, dengan fokus utama pada Juz 30. Kelas 7 ditargetkan menghafal 20 surat, kelas 8 sebanyak 25 surat, dan kelas 9 sebanyak 30 surat. Di kelas 7, dari 20 siswa, 26 siswa telah menuntaskan target hafalan, dan tiga siswa belum. Di kelas 8, dari 29 siswa, 13 siswa telah mencapai target, sementara 16 siswa belum. Di kelas 9, dari 34 siswa, 4 siswa telah menuntaskan target, sedangkan 30 siswa masih belum.

Bagi siswa yang tidak memenuhi target hafalan, pihak madrasah memberikan kebijakan atau konsekuensi, berupa siswa diberi tambahan tugas untuk mengejar ketertinggalan hafalan. Dalam beberapa kasus, siswa yang tidak mencapai target hafalan minimum tidak diperbolehkan mengikuti ujian sekolah, karena program tahfidz ini menjadi syarat untuk mengikuti ujian. Secara non akademik, guru pembimbing dapat memberikan teguran lisan atau tertulis, memanggil orang tua siswa untuk membahas masalah hafalan dan kerjasama mencari solusinya.

Dalam aspek kelancaran membaca hafalan al-Qur'an siswa Mts Baitul Hikmah sering mengalami kesulitan lupa dengan hafalan sebelumnya karena jaranganya pengulangan hafalan yang menyebabkan

hafalan tidak bertahan lama dalam ingatan. Masalah lainnya rasa malas siswa, kesulitan dalam membagi waktu antara menambah hafalan baru dan melakukan muraja'ah, serta keinginan untuk menyerah saat menghadapi kesulitan menghafal. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan penerapan metode atau strategi pembelajaran yang efektif, seperti penggunaan reward dan punishment, sebagai stimulus positif dan negatif untuk memotivasi siswa.¹²⁷

Oleh karena itu, perlu adanya suatu panduan pengajaran membaca yang khusus memperhatikan bacaan makhras. Faktor yang menyebabkan masalah ini adalah:¹²⁸

- a. Rasa malas. Malas dalam membaca dan menghafal al-Qur'an karena mereka menganggap apa yang mereka hafal sudah cukup dan tidak ingin menambah atau memuraja'ah hafalan yang sudah dihafal sehingga lupa pada hafalannya.
- b. Perasaan bosan dan jenuh ialah suatu masalah bagi orang yang menghafal al-Qur'an, terlihat siswa tidak konsentrasi dan mungkin salah satu penyebabnya dalam keadaan bosan, tidak dipungkiri belajar terus-menerus akan menimbulkan rasa kebosanan terhadap diri siswa.
- c. Kurangnya fokus. Dikarenakan banyaknya kegiatan atau pelajaran yang diemban oleh siswa-siswi setiap harinya, selain itu karena

¹²⁷ Imron Fauzi dan Maya Aniqotul Himmah, "Application of Reward and Punishment in Tahfidz Quran Learning," *Journal of Islamic Education Research* 3, no. 1 (2022): 69–78.

¹²⁸ Akhmad Daud et al., "Problematika Pembelajaran Hifdzil Qur'an dan Dampaknya terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa di MTSN 1 Tapanuli Selatan," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (2023): 14710–14717.

kelasnya yang bising/ribut dan terganggu oleh temannya sendiri sehingga kehilangan fokus.

- d. Kurangnya minat dan motivasi. Kurang minat menghafal al-Qur'an diakibatkan kurang lancar bacaan al-Qur'an sehingga merasa sulit untuk menghafal dan juga tidak ada motivasi yang datang dalam diri siswa, dimana menghafal sangat perlu dukungan dari orang tua untuk bisa memotivasi bagi penghafal al-Qur'an.
- e. Kemampuan membaca al-Qur'an. Masih banyak yang belum mampu baca al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan makhorijul huruf bahkan masih ada yang terbata-bata dalam membaca al-Qur'an, hal ini bisa berdampak pada hafalan siswa.
- f. Pengaruh gadget dan teman bermain. Salah satu penghambat paling besar bagi anak dalam menghafal karena dengan main hp menjadi lupa atas kewajibannya dan lupa akan waktu.

Berdasarkan hasil pemaparan diatas masalah tersebut memerlukan

beberapa solusi dalam mengatasi problematika kelancaran membaca hafalan al-Qur'an diantaranya pembimbing dapat memotivasi siswa-siswi untuk selalu semangat dalam menghafal al-Qur'an, madrasah mengadakan kegiatan baca tulis al-Qur'an bagi para siswa-siswi yang belum lancar membaca bisa mengikuti kegiatan tersebut agar lancar bacaan al-Qur'an, dan mengulang-ulang kembali hafalan agar tidak mudah lupa dengan cara setiap selesai sholat selalu dibaca dan menetapkan target hafalan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki,

serta belajar membagi waktu dengan membuat jadwal hafalan terstruktur di rumah agar lebih mudah mengingat waktu untuk menghafal serta lebih konsisten dalam menghafala al-Qur'an.

Menurut Puja Purnamasari, untuk solusi agar menghafal dan muroja'ah menjadi lancar dan baik. Rasa malas dan bosan dalam diri santri harus diberi motivasi atau bisa diberikan sebuah reward terhadap hafalannya agar santri bersemangat dalam menghafal maupun muroja'ah, masalah kurang lancar membaca Al-Qur'an santri diberi bimbingan belajar dengan penuh kesabaran dan tidak memarahi santri, sering lupa ayat santri melakukan muroja'ah agar hafalan terjaga dan untuk membagi waktu serta pengaruh handphone orang tua ikut melakukan pengawasan setiap kegiatan santri.¹²⁹

Menurut Alfian Nurul, upaya mengatasi faktor penghambat menghafal alquran dengan memprioritaskan tahsin terlebih dahulu sebelum hafalan, menjaga ketenangan hati dan pikiran, pemahaman makna dan talaqi, pemanfaatan waktu halaqah. Selain itu, memilih waktu yang dianggap paling efektif, seperti setelah shalat subuh, sebelum adzan subuh, dan setelah shalat fardhu, juga dianggap optimal.¹³⁰

¹²⁹ Puja Purnamasari, "Problematika Dalam Menghafal Dan Muroja'ah Al- Qur'an Juz 30 Surah Pendek Bagi Santri Di TPA Nurul Ulum Unit 093 Kota Prabumulih," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2022): 65–74, <http://pkm.stit-ru.ac.id/index.php/khidmah/article/view/6>.

¹³⁰ Hafidz Alfian Nurul Khoirulloh dan Husna Nashihin, "Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren TahfidzulQur'an Griya Qur'an 3 Klaten," *Attractive : Innovative Education Journal* 5, no. 2 (2023): 863.

Dengan demikian peneliti berupaya merumuskan beberapa jalan keluar atau solusi berdasarkan penyebab dari masalah tersebut.

2. Problematika Fashahah Hafalan Al-Qur'an siswa pada Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Mts Baitul Hikmah Tempurejo

Penting bagi siswa untuk memiliki pemahaman tentang makharijul huruf (tempat keluarnya huruf) dan tajwid (ketentuan dalam membaca Al-Qur'an) untuk menghindari kesalahan bacaan dan arti yang bisa terjadi akibat pengucapan yang salah. Oleh karena itu, kefasihan siswa tidak hanya dilihat dari bagaimana mereka mengucapkan huruf-hurufnya, tetapi juga dari kecepatan, ketepatan, dan kesesuaian bacaan dengan makharijul huruf serta panjang-pendeknya bacaan. Fasihnya seorang penghafal Al-Qur'an mencerminkan konsistensi dan ketekunan dalam membaca Al-Qur'an secara rutin, bukan hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga di rumah.

Menurut Abdul Qohir Al-Jurjani, fashahah adalah kejelasan dalam sebuah kalam dan memberikan manfaat yang sesuai dengan konteksnya. Pendapat ini sejalan dengan Ali Al-Jarim dan Mustafa Amin yang menegaskan bahwa fashahah haruslah jelas dan terang.¹³¹

Terdapat tiga unsur penting untuk memastikan bahwa suatu ucapan dianggap jelas dan fasih, yaitu: Mura'atul Huruf Wa Al-Harakat (kesempurnaan dalam pengucapan huruf dan tanda baca vokal), Mur'aatul Kalimah Wa Al-Ayat (kesempurnaan dalam membaca kata

¹³¹ Obaidullah, Akmal Fajri, dan Lailiyatur Rohmah, "Pandangan Abdul Qahir Al-Jurjani Terhadap Al-Fashahah Dalam Kitab Dala'il Al I'Jaz," *An-Nahdah Al-'Arabiyah* 2, no. 1 (2022): 67–79.

dan ayat), dan Al-Waqaf wa Al-Ibtida' (kemampuan untuk menentukan tempat berhenti dan memulai saat membaca Al-Qur'an).¹³²

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan peneliti di Mts Baitul Hikmah Tempurejo diketahui bahwa masalah yang dialami siswa dalam kefasihan membaca menghafal al-Qur'an diantaranya belum terlalu menguasai pemahaman makhraj membaca hafalan al-Qur'an, sulit membedakan huruf-huruf hijaiyah yang terkadang sama bacaannya, kurang tau panjang pendeknya, sulit dengan beberapa pelafalan huruf. Adapun yang menjadi kesulitan lainnya adalah sebagai berikut: sulit membedakan pengucapan huruf hijaiyah yang memiliki pelafalan serupa; kesulitan dalam melafalkan huruf hijaiyah dengan akurat; sulit menjaga konsistensi dalam pengucapan huruf hijaiyah, seperti mengubah bacaan "bii" menjadi "bee"; sulit mengidentifikasi suatu bacaan diucapkan dengan panjang atau pendek; kesulitan mengenali kesalahan sendiri karena kurangnya umpan balik dari guru pembimbing.¹³³

Hal ini yang menjadi faktor penyebab kesulitan tersebut karena kurangnya pemahaman terhadap tempat keluarnya huruf-huruf (makharijul huruf) seperti huruf yang berasal dari tenggorokan (Al-Halq), lidah (Al-Lisan), bibir (Asy-Syafatain), rongga mulut (Al-Jauf), dan pangkal hidung (Al-Khoisyum). Kesalahan dalam pengucapan

¹³² Sufi Nurul Azizah, *Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Kela IV MI Mathla'ul Anwar Pematang Teluk Pandan Pesawaran*, 2022. 43.

¹³³ Nurul Fatiya Laily dan Sitti Maesurah, "Strategi Peningkatan Kemampuan Dan Pemahaman Siswa TPQ Atas Pelafalan Makharijul Huruf Dan Ilmu Tajwid di Desa Baureno, Jatirejo, Mojokerto," *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan* 7 (2021): 12–26.

huruf tertentu seperti huruf ش, huruf س, huruf ذ, dan huruf ظ, menunjukkan bahwa siswa perlu bimbingan dan latihan yang lebih intensif untuk memperbaiki pengucapan mereka. Problematika pelafalan huruf hijaiyah bisa terjadi kesalahan seperti perubahan huruf ء dibaca ع, huruf ذ dibaca ز, huruf ظ dibaca ض, د hurufnya mirip, خ hurufnya mirip ح, ح dibaca ه, dan lain sebagainya, ش dibaca ج, س dibaca ز.¹³⁴ Pengucapan yang tidak tepat dapat mengganggu kefasihan dalam membaca Al-Qur'an, sehingga perlu perhatian khusus dalam melatih siswa untuk mengenali dan mengucapkan huruf-huruf dengan benar.

Berdasarkan pemaparan diatas memerlukan solusi untuk mengatasi masalah tersebut yaitu, diperlukan upaya yang lebih intensif dari guru dan orang tua. Guru dapat memberikan contoh bagaimana membaca dengan benar dan mengelola pembacaan siswa dengan baik. Selain itu, siswa perlu diingatkan untuk mengulangi bacaan berulang kali dan memperbaiki bacaannya meskipun itu memerlukan kesabaran dan ketekunan yang tinggi. Orang tua juga harus berperan aktif dalam mendukung pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an anak-anak mereka, termasuk menyediakan waktu dan lingkungan yang kondusif untuk latihan membaca Al-Qur'an di rumah.

Adapun solusi lainnya yang bisa diberikan kepada siswa untuk mengatasi kesulitan atau masalah dalam fashahah membaca hafalan al-

¹³⁴ Musani Abdul Aziz dan Siti Masyithoh, "Problematika pelafalan huruf hijaiyah pada usia dewasa (perspektif ilmu ashwat)," *Arabic Language in Focus* 1, no. 1 (2023): 12–18.

Qur'an adalah memberi motivasi terhadap anak agar tumbuh di dalam dirinya kesadaran bahwa membaca al-Qur'an dengan fasih itu adalah sangat penting, kemudian dengan pendidikan pembiasaan mengaji, memilih metode yang tepat dalam pengajaran al-Qur'an dan membentuk program tahsin al-Qur'an.¹³⁵

3. Problematika Ketepatan Tajwid Hafalan Al-Qur'an siswa pada Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Mts Baitul Hikmah Tempurejo

Berdasarkan hasil temuan terhadap penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa masalah yang terjadi pada aspek ketepatan penerapan tajwid siswa mts baitul hikmah dalam membaca dan menghafal al-Qur'an yaitu termasuk kesulitan untuk membedakan antara idzhar, idghom, ikhfa, panjang dan pendeknya bacaan, serta memahami beberapa tanda-tanda bacaan tajwid. Penyebabnya karena kurangnya perhatian terhadap panjang-pendeknya bacaan juga menjadi faktor yang mempengaruhi penerapan tajwid, kurang memperhatikan hukum

bacaan tajwid, kurang menguasai tajwid, dan yang menjadi penyebab masalah tersebut dikarenakan kurangnya pengajaran tajwid yang diberikan oleh orang tua, serta kurangnya belajar berlatih membaca hafalan al-Qur'an dengan kaidah tajwid atau karena sang anak dulu juga berasal dari sekolah umum sehingga untuk mengetahui dasar belajar al-qur'an sangat kurang.

¹³⁵ Nurhanifah, "Urgensi Pendidikan Al-Qur'an: Kajian Problematika Ketidakmampuan Membaca Al-Qur'an Dan Solusinya," *JUMPER: Journal of Educational Multidisciplinary Research* 2, no. 1 (2023): 102–114.

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas mengenai masalah atau kesulitan siswa dalam penerapan tajwid memerlukan beberapa solusi untuk mengatasi; dengan terus mengajarkan ilmu tajwid secara rutin, memahami kemampuan individu siswa untuk menyesuaikan metode pengajaran, memotivasi, dan memberikan arahan yang tepat ketika siswa melakukan kesalahan saat hafalan Al-Qur'an. Penting juga untuk memberikan perhatian khusus terkait pemahaman dasar hukum bacaan tajwid seperti nun sukun/tanwin dan mad, sehingga dapat membantu mereka menghafal Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid.

Menurut Intan Saida, upaya mengatasi permasalahan tersebut dengan menerapkan metode yang mudah dan bervariasi untuk bacaan sesuai hukum tajwid; lebih giat lagi dalam mempelajari hukum tajwid al-Qur'an; Penggunaan media yang menarik seperti presentasi PowerPoint dan video pembelajaran tentang cara membaca hukum bacaan izhar dan ikhfa bertujuan untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik.¹³⁶

Mempelajari ilmu tajwid sangat disarankan bagi seluruh umat Islam agar dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar, baik, dan sesuai aturan. Hal ini akan memudahkan dalam proses menghafal Al-Qur'an, karena membaca Al-Qur'an tidak hanya sekadar membaca, tetapi juga harus dilakukan dengan benar sesuai dengan kaidah yang telah

¹³⁶ Intan Saida, *Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dalam Memahami Hukum Tajwid Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IV di MIN 29 Aceh Besar* (Skripsi: Kementerian Agama Republik Indonesia Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2023).

ditetapkan. Oleh karena itu, untuk memahami cara membaca Al-Qur'an yang benar, penting untuk mempelajari prinsip-prinsip dasar dalam ilmu tajwid, seperti hukum nun mati atau tanwin, hukum mim mati, idgham, hukum mad, dan lainnya.¹³⁷

Keterlibatan orang tua yang baik dalam mengajarkan tajwid sejak dini kepada anak mereka dapat menjadi landasan yang kuat untuk hafalan Al-Qur'an yang tepat sesuai tajwid. Sebaliknya, kurangnya peran orang tua dapat menjadi salah satu faktor penyebab permasalahan ketepatan penerapan tajwid dalam membaca hafalan Al-Qur'an siswa.

Hal yang sudah menjadi pembahasan ini sangat penting untuk menjadi pertimbangan para pengelola lembaga pendidikan yang didalamnya menyelenggarakan program tahfidz al-Qur'an sebab program menghafal al-Qur'an akan menjadi sia-sia jika hal-hal terkait kelancaran, fashahah/kefasihan, dan ketepatan penerapan tajwidnya itu tidak diperhatikan maka sia-sia program tahfidznya apabila hafalan siswa dalam aspek tersebut diabaikan.

¹³⁷ Mikyal Oktarina, "Faedah Mempelajari dan Membaca Al-Quran dengan Tajwid," *Serambi Tarbawi* 8, no. 2 (2020): 147–162.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Problematika kelancaran membaca hafalan al-Qur'an Siswa pada pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Mts Baitul Hikmah Tempurejo, meliputi: kemampuan membaca al-Qur'an yang masih terbata-bata atau kurang lancar, kesulitan melafalkan lafadz bacaan huruf hijaiyah yang serupa, kesulitan membedakan ayat-ayat yang mirip antara surat yang berbeda. Solusinya sekolah memberikan arahan kepada siswa untuk mengikuti program baca tulis al-Qur'an untuk membantu siswa yang kurang lancar membaca al-Qur'an-nya, siswa harus lebih fokus, konsentrasi dan sering-sering belajar membaca al-Qur'an.
2. Problematika fashahah membaca hafalan al-Qur'an siswa dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Mts Baitul Hikmah Tempurejo, meliputi: kesulitan memahami makharijul huruf menyebabkan ketepatan bacaan dan kejelasan pengucapan masih kurang tepat. Sebagai solusi, guru dapat memberikan pelatihan khusus yang berfokus pada pengenalan dan pengucapan huruf-huruf hijaiyah dengan memperhatikan makharijul huruf, atau menggunakan berbagai metode pengajaran yang menarik.
3. Problematika ketepatan tajwid membaca hafalan al-Qur'an siswa dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Mts Baitul Hikmah Tempurejo, meliputi: kesulitan membedakan hukum bacaan tajwid, panjang pendeknya, serta tanda-tanda bancaan tajwid. Solusinya

dengan tetap mengajarkan ilmu tajwid kepada siswa serta memberikan pemahaman setiap individu siswa dengan menyesuaikan metode pengajaran, dan memberikan motivasi.

B. Saran

1. Bagi madrasah. Diperlukan program pembelajaran tajwid yang terstruktur dan intensif untuk siswa dengan sumber belajar menarik. Memastikan adanya pelatihan rutin dalam pengajaran tajwid yang efektif dan dukungan maksimal dari lembaga.
2. Bagi guru. memberikan pelatihan khusus kepada siswa dalam memahami tajwidnya, makharijul huruf, dan meningkatkan ketepatan pengucapan. Gunakan metode pengajaran yang menarik untuk memperkuat pemahaman siswa.
3. Bagi siswa. Fokuslah dengan sering membaca al-Qur'an-nya untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an agar lebih lancar. Konsentrasi dan belajar secara rutin akan membantu meningkatkan kefasihan bacaan.
4. Bagi orangtua. Hendaknya memberi dukungan dan perhatian kepada anak-anak dalam program tahfidz al-Qur'an, mempelajari ilmu tajwid dengan memberikan motivasi dan support. Melakukan kerjasama dengan lembaga pendidikan untuk memastikan anak-anak mendapatkan pembelajaran yang diperlukan agar bacaan al-Qur'an menjadi lancar dan fasih.

5. Bagi peneliti selanjutnya. Dapat melakukan studi lebih mendalam tentang efektivitas berbagai metode dan strategi pengajaran dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca al-Quran yang mempengaruhi kesulitan dalam memahami tajwid dan menghafal Al-Qur'an, termasuk peran orang tua dalam pembelajaran tajwid di rumah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fattah Nasution, M.Pd. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harfa Creative, 2023.
- Abdussamad, H. Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- Ahmad, Mushollin. "Problematika Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an Dalam Minat Menghafal Al-Qur'an Siswa Di Sma Muhammadiyah 9 Brondong." *STAIKA (Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam)* 5, no. 1 (2022): 75–83.
- Akhiruddin, Sujarwo, Atmowardoyo, dan Nurhikmah H. *Bahan Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: CV. Cahaya Bintang Cemerlang, 2019.
- Al-Hafidz, Ahsin W. *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*. Jakarta: Aksara Bumi, 2005.
- Alfian Nurul Khoirulloh, Hafidz, dan Husna Nashihin. "Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren TahfidzulQur'an Griya Qur'an 3 Klaten." *Attractive : Innovative Education Journal* 5, no. 2 (2023): 863.
- Amir, Syafruddin, Muhammad Ridwan Fauzi, dan Muhammad Isomodin. "Problematika Pembelajaran Tahfidz di Pondok Pesantren." *Jurnal At-Tadbir : Media Hukum dan Pendidikan* 31, no. 2 (2021): 108–119.
- Arafat, Maulana. "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 5 Padangsidempuan." *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman* 6, no. 2 (2020): 77–98.
- Aziz, Musani Abdul, dan Siti Masyithoh. "Problematika pelafalan huruf hijaiyah pada usia dewasa (perspektif ilmu ashwat)." *Arabic Language in Focus* 1, no. 1 (2023): 12–18.
- Azizah, Sufi Nurul. *Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Kela IV MI Mathla'ul Anwar Pematang Teluk Pandan Pesawaran*. Skripsi. Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022.
- Daimurahman. "Problematikapembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Lembaga Pendidikan Kristen (Studi Kasus Pai Di Smk Penabur Purworejo)." *Jurnal Progress: Wahana Kreativitas dan Intelektualitas* 6, no. 2 (2018): 1–26.
- Daud, Akhmad, Syekh Ali, Hasan Ahmad, dan Addary Padangsidempuan. "Problematika Pembelajaran Hifdzil Qur'an dan Dampaknya terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa di MTSN 1 Tapanuli Selatan." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (2023): 14710–14717.

- Fatmawati, Eva. "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an." *Islamic Education Manajemen* 4, no. 1 (2019): 25–38.
- Fauzi, Imron, dan Maya Aniqotul Himmah. "Application of Reward and Punishment in Tahfidz Quran Learning." *Journal of Islamic Education Research* 3, no. 1 (2022): 69–78.
- Firmansyah, Arya. "Problematika Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Musyafahah di SMP IT Ad Durrah." *Journal of Education Research* 4, no. 4 (2023): 2243–2252.
- Ginangjar, M. Hidayat. "Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Beasiswa Di Ma'Had Huda Islami, Tamansari Bogor)." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 11 (2017): 39–58.
- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu Group, 2022.
- Hendi Herdiansyah. "Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa." *AL-IDRAK Jurnal Pendidikan Islam dan Budaya* 1, no. 1 (2021).
- Herman, Dkk. *Psikologi Belajar dan Pembelajaran*. Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023.
- Irsyad, Muhammad, dan Nurul Qomariah. "Strategi Menghafal Al-Quran Sejak Usia Dini." *Proceedings of The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education* 2 (2017): 135–148.
- Isrok'atun, Nurdinah Hanifah, dan Atep Sujana. *Melatih Kemampuan Problem Posing*. Sumedang: UPI Sumedang Press, 2018.
- Jayanti, Dewi Syafitri Dwi, Andi Warisno, Rina Setyaningsih, dan Nurwinda Apriyani. "Penerapan Metode Takrir Dalam Penguatan Hafalan Juz 'Amma Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan." *Unisan Journal: Jurnal Manajemen & Pendidikan Islam* 01, no. 04 (2022): 60–73.
- Laily, Nurul Fatiya, dan Sitti Maesurah. "Strategi Peningkatan Kemampuan Dan Pemahaman Siswa TPQ Atas Pelafalan Makhoriul Huruf Dan Ilmu Tajwid di Desa Baureno, Jatirejo, Mojokerto." *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan* 7 (2021): 12–26. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/aldin/article/download/2365/1063>.
- Magdalena, Ina, Della Fully Rizkiyah, dan Khuzaifatu Waro. "Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru Dengan Memperhatikan Tujuan Pembelajarannya Di Sd Bina Bangsa Kalideres Jakarta Barat." *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2, no. 3 (2020): 473–486.

- Mahdali, Fitriyah. "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan." *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis* 2, no. 2 (2020): 143–168.
- Mahmudi, Ihwan, Muh Zidni Athoillah, Eko Bowo Wicaksono, dan Amir Reza Kusumua. "Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom." *Jurnal Multidisiplin Madani* 2, no. 9 (2022): 3507–3514.
- Makki, M. Ismail, dan Aflahah. *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*. Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019.
- Masduku, Yusron. "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an" 18, no. 1 (2018): 18–35.
- Maskur, Abu. "Pembelajaran Tahfidz Alquran pada Anak Usia Dini." *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 02 (2018): 188–198.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. 3 ed. California: SAGE Publications, Inc., 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Muaffiq, Azizah. "Problematika Pembelajaran Daring" (2016): 1–23. [http://repo.uinsatu.ac.id/24042/5/BAB II.pdf](http://repo.uinsatu.ac.id/24042/5/BAB%20II.pdf).
- Mularsih, Heni. "Pembelajaran Individual Dengan Menggunakan Modul." *Akademika* 9, no. 1 (2007).
- Munirah. "Prinsip-prinsip Belajar dan Pembelajaran (Perhatian dan Motivasi, Keaktifan, Keterlibatan Langsung, Pengulangan, Tantangan dan Perbedaan Individu)." *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 5, no. 1 (2018): 116–125.
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif*. LP2M: Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta Press, 2020.
- Nawawi, Imam. *Kitab At-Tibyaan fii Aadaabi Hamalati Quran*. Jawa Tengah IAIN Kudus: Konsis Media, 2007.
- Nurhanifah. "Urgensi Pendidikan Al-Qur'an: Kajian Problematika Ketidakkampuan Membaca Al-Qur'an Dan Solusinya." *JUMPER: Journal of Educational Multidisciplinary Research* 2, no. 1 (2023): 102–114.
- Obaidullah, Akmal Fajri, dan Lailiyatur Rohmah. "Pandangan Abdul Qahir Al-Jurjani Terhadap Al-Fashahah Dalam Kitab Dala'Il Al I'Jaz." *An-Nahdah Al-'Arabiyah* 2, no. 1 (2022): 67–79.

- Oktarina, Mikyal. "Faedah Mempelajari dan Membaca Al-Quran dengan Tajwid." *Serambi Tarbawi* 8, no. 2 (2020): 147–162.
- Parni. "Faktor Internal Dan Eksternal Pembelajaran." *Tarbiya Islamica* 5, no. 1 (2017): 17–30.
- Purnamasari, Puja. "Problematika Dalam Menghafal Dan Muroja'ah Al- Qur'an Juz 30 Surah Pendek Bagi Santri Di TPA Nurul Ulum Unit 093 Kota Prabumulih." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2022): 65–74. <http://pkm.stit-ru.ac.id/index.php/khidmah/article/view/6>.
- Ramadhani, Bagus. *Panduan Tahfidz Qur'an*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, 2021.
- Rohmah, Annisa Nidaur. "Belajar Dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar)." *Journal.Stitaf.Ac.Id* 09, no. 02 (2017): 193–210.
- Saida, Intan. *Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dalam Memahami Hukum Tajwid Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IV di MIN 29 Aceh Besar*. Skripsi: Kementerian Agama Republik Indonesia Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2023. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf).
- Sukmawati, Henni. "Komponen-komponen kurikulum dalam sistem pembelajaran." *Ash-Shahabah : Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 7, no. 1 (2021): 64–65.
- Susanti, Nadya Oktavia. *Implementasi Model Pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah Kedayunan Banyuwangi Tahun 2022*. Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.
- Susianti, Cucu. "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini." *Tunas Siliwangi Halaman* 2, no. 1 (2016): 1–19.
- Tas'adi, Rasel. "Hakekat Dan Konsep Dasar Psikologi Pendidikan, Belajar Dan Pembelajaran Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya." *IAIN Batusangkar* 17, no. 3 (2014): 1–26.
- Toyyib, Muhammad, Syahid Ishaq, dan Nurul Qomariyah. "Pembentukan Kemampuan Menghafal Surat Al-Fatihah Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus dalam keluarga Hafidzul Qur'an di Desa Tlagah)." *Al-Ibrah* 6 (2019): 27–53.
- Ubabuddin. "Hakikat Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Journal Edukatif* 5, no. 1 (2019): 18–27.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press, 2014.

- Wahyuni, Septia, Fenny Ayu Monia, dan Erma Ilasmi. "Problematika Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kabupaten Pasaman." *Indonesian Research Journal On Education* 3, no. 1 (2022): 851–855.
- Wardoyo, Eko hadi, dan Anis Novita Sari. "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013 di SMPN 2 Wonosalam Jombang." *Sambulan* 3, no. 1 (2018): 1–37.
- Yanggo, Huzaemah Tahido. "Al-Qur'an Sebagai Mukjizat Terbesar." *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah* 1, no. 2 (2016): 1.
- Zulfitria. "Peranan Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar." *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 2 (2017): 124–134.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1: Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sofiatul Adawiyah
NIM : 20110101039
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Jember, 17 Mei 2024.

Saya yang menyatakan

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R


METRAL
TEMPER
A SPALKI1548025
Sofiatul Adawiyah
NIM. 20110101039

Lampiran 2: Matriks Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Problematika Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Baitul Hikmah Tempurejo Tahun Pelajaran 2023/2024	Problematika Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian problematika pembelajaran tahfidz al-Qur'an 2. Solusi dari problematika pembelajaran tahfidz al-Qur'an pada siswa 	<ol style="list-style-type: none"> a. Kelancaran membaca hafalan Al-Qur'an b. Fashahah/Fasih membaca hafalan Al-Qur'an c. Ketepatan penerapan Tajwid membaca hafalan Al-Qur'an d. Cara mengatasi problematika pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada siswa 	Primer <ol style="list-style-type: none"> 1) Kepala Sekolah/Madrasah 2) Guru/Ustadzah 3) Siswa Sekunder <ol style="list-style-type: none"> 1) Dukumenter 2) Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekata kualitatif 2. Jenis penelitian Studi Kasus 3. Lokasi penelitian di Madrasah Tsanawiyah baitul Hikmah Tempurejo 4. Penentu subjek purposive 5. Pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 6. Analisis data <ol style="list-style-type: none"> a. Reduksi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan 7. Keabsahan data <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana problematika kelanacaran membaca hafalan al-Quran siswa di Madrasah Tsanawiyah Baitul Hikmah Tempurejo Tahun Pelajaran 2023/2024? 2. Bagaimana problematika fashahah membaca hafalan al-Qur'an siswa di Madrasah Tsanawiyah Baitul Hikmah Tempurejo Tahun Pelajaran 2023/2024? 3. Bagaimana problematika ketepatan tajwid membaca hafalan al-Qur'an siswa di Madrasah Tsanawiyah Baitul Hikmah Tempurejo Tahun Pelajaran 2023/2024?

Lampiran 3: Instrumen Penelitian

A. Pedoman Wawancara

No	Fokus Penelitian	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1	Bagaimana problematika kelancaran membaca hafalan al-Qur'an siswa dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an di madrasah tsanawiyah baitul hikmah tempurejo tahun pelajaran 2023/2024	Kelancaran membaca hafalan al-Qur'an	a. Ketepatan bacaan b. Kecepatan bacaan c. Kelancaran bacaan hafalan	1) Adakah kesulitan yang pernah anda alami dalam membaca/menghafal al-Qur'an? 2) Apa yang menjadi penyebab hafalanmu tidak lancar? 3) Bagaimana cara anda mengatasi kesulitan tersebut? 4) Bagaimana anda dapat meningkatkan kelancaran membaca hafalan al-Qur'an? 5) Bagaimana cara anda menjaga hafalan al-Qur'an agar tidak mudah lupa?
2	Bagaimana problematika fashahah membaca hafalan al-Qur'an siswa dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an di madrasah tsanawiyah baitul hikmah tempurejo tahun pelajaran 2023/2024	Fashahah membaca hafalan al-Qur'an	a. Kejelasan Makharijul Huruf b. Bacaan hafalan dengan fasih c. Melafalkan huruf dengan tepat dan jelas	1) Bagaimana kemampuan fashahah anda dalam membaca hafalan alquran? 2) Adakah kesulitan yang pernah anda alami dalam fashahah membaca al-Qur'an? 3) Apa yang menjadi penyebab ketidakfasihan membaca hafalan al-Qur'an? 4) Bagaimana cara anda mengatasi kesulitan tersebut? 5) Apakah anda kesulitan memahami makharijul huruf? 6) Adakah anda pernah mempelajari

				makharijul huruf?
3	Bagaimana problematika ketepatan tajwid membaca hafalan al-Qur'an siswa dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an di madrasah tsanawiyah baitul hikmah tempurejo tahun pelajaran 2023/2024	Ketepatan Tajwid membaca hafalan al-Qur'an	a. Penguasaan tajwid b. Panjang dan pendek bacaan c. Ketelitian bacaan	1) Apa yang kamu lakukan untuk memastikan tajwid hafalanmu benar? 2) Adakah kesulitan yang pernah anda alami dalam menerapkan tajwid membaca/menghafal al-Qur'an? 3) Apa yang menjadi penyebab kesulitan tersebut? 4) Adakah anda memiliki cara untuk mengatasi masalah belajar tajwid yang efektif? 5) Adakah anda memiliki sumber belajar tajwid selain dari guru tahfidz?

Teks Wawancara

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal al-Qur'an?
2. Apakah waktu yang disediakan cukup bagi siswa dalam menghafal?
3. Apakah ada target hafalan yang harus dicapai siswa?
4. Apakah siswa konsisten menyeter hafalannya?
5. Apakah hafalan siswa lancar?
6. Apakah siswa paham dengan makharijul huruf?
7. Apakah siswa mempelajari tajwid dalam membaca al-Qur'an?
8. Apakah terdapat kesulitan yang dialami siswa dalam membaca dan menghafal al-Qur'an?
9. Apa yang menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan membaca dan menghafal al-Qur'an dengan lancar?
10. Bagaimana solusi yang diberikan untuk meningkatkan kelancaran membaca hafalan Al-Qur'an siswa?
11. Bagaimana upaya ibu mengatasi siswa yang kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an?
12. Apa harapan anda untuk meningkatkan kelancaran, kefasihan dan tajwid membaca hafalan al-Qur'an?

B. Pedoman Observasi

No	Aspek yang diamati	Catatan Observasi
1	<p>Kelancaran Membaca:</p> <ol style="list-style-type: none"> Apakah siswa membaca hafalan dengan lancar tanpa tersendat-sendat? Apakah siswa mampu menjaga tempo bacaan dengan baik? Apakah siswa sering berhenti atau mengulang hafalan? 	<p>Terkadang tersendat-sendat dalam membaca hafalan. mampu menjaga tempo bacaan dengan baik. Terkadang berhenti karna tidak hafal dan mengulang hafalan karna bacaannya salah.</p>
2	<p>Ketepatan Hafalan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Apakah siswa mampu mengingat hafalan dengan tepat? Apakah siswa sering lupa hafalan? Apakah siswa sering salah dalam menyambung ayat-ayat? 	<p>Mampu mengingat hafalan namun sebagian terkadang lupa. jarang salah dalam menyambung ayat-ayat.</p>
3	<p>Fashahah/Kefasihan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Apakah siswa membaca hafalan dengan tartil dan fasih? Apakah siswa memperhatikan waqaf dan ibtida? Apakah siswa sering melakukan kesalahan tajwid yang mengganggu kefasihan bacaan? 	<p>Siswa membaca hafalan dengan cukup tartil dan fasih. Siswa masih kurang memperhatikan waqaf dan ibtida. Terkadang siswa jarang melakukan kesalahan tajwid yang mengganggu kefasihan bacaan.</p>
4	<p>Ketepatan Makharijul Huruf:</p> <ol style="list-style-type: none"> Apakah siswa melafalkan huruf dengan tepat dan jelas? Apakah siswa memperhatikan makharijul huruf setiap huruf? Apakah siswa sering salah dalam melafalkan huruf tertentu? 	<p>Mampu melafalkan huruf dengan tepat dan jelas. terkadang kurang memperhatikan makharijul huruf. Terkadang salah dalam melafalkan huruf 'qaf' dan 'ba'.</p>
5	<p>Tajwid:</p> <ol style="list-style-type: none"> Apakah siswa menerapkan tajwid dengan benar? Apakah siswa memperhatikan panjang pendek bacaan? Apakah siswa sering salah dalam menerapkan tajwid? 	<p>Sebagian siswa mampu menerapkan tajwid dengan benar. Siswa masih kurang memperhatikan panjang pendek bacaan. Terkadang salah dalam menerapkan nun mati dan tanwin.</p>
6	<p>Konsentrasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> Apakah siswa fokus saat membaca hafalan? Apakah siswa mudah teralihkan oleh hal lain? Apakah siswa sering terlihat bosan atau tidak bersemangat? 	<p>Siswa cukup fokus dan memperhatikan penjelasan guru. Siswa sesekali terlihat teralihkan perhatiannya oleh temannya. Iya sering terlihat kurang semangat.</p>

C. Lembar Ceklist Dokumentasi

Aspek yang diamati	Dokumentasi		Keterangan
	Ada	Tidak Ada	
1. Sejarah berdirinya Mts Baitul Hikmah tempurejo	✓		-
2. Profil Mts Baitul Hikmah Tempurejo	✓		-
3. Visi, misi dan tujuan Mts Baitul Hikmah	✓		-
4. Struktur Organisasi Mts Baitul Hikmah	✓		-
5. Data Guru Mts Baitul Hikmah	✓		30 guru pengajar dengan 4 guru pembimbing tahfidz al-Qur'an.
6. Data siswa Mts Baitul Hikmah	✓		Kelas vii, viii, dan ix putra dan putri.
7. Sarana dan Prasarana Mts Baitul Hikmah	✓		Ruang kelas, kamar mandi, Musollah, meja, papat tulis, TU dll.
8. Hasil Hafalan Siswa Mts Baitul Hikmah	✓		Proses KBM tahfidz, jadwal pembelajaran, kartu tanda setoran, dll.

Lampiran 4: Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI PENELITIAN

Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an



Siswa Menghadap Guru untuk Setoran



Mengetes Bacaan dan Hafalan Al-Qur'an Siswa



Wawancara Bersama Ibu Juwairiyah Selaku Guru



Wawancara Bersama Kepala Madrasah

PROFIL DAN VISI, MISI SEKOLAH
SEKOLAH: **MITSA DATUL HIKMAH**

IDENTITAS SEKOLAH

1. NAMA SEKOLAH	PT. T. AL-FIL HIKMAH
2. JENIS SEKOLAH	SD/MI
3. PROPINSI	JAWA TIMUR
4. KABUPATEN/KOTA / KAB.	BOJONEgara
5. KECAMATAN	TEPUKASID
6. DESA / KELURAHAN	TEPUKASID
7. JALAN DAN ANGGAN	CAT. RTV DEN. NE. 02
8. KAWASAN / AGAS	
9. NISIP POS	64173
10. TELEPON	
11. BUKAN	<input type="checkbox"/> PERANTAR <input checked="" type="checkbox"/> PERANTARA
12. STATUS SEKOLAH	<input type="checkbox"/> BERSAMA <input checked="" type="checkbox"/> BERTUA
13. KELOMPOK SEKOLAH	<input type="checkbox"/> A <input type="checkbox"/> B <input type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D
14. AKREDITASI	<input type="checkbox"/> TERAPIL <input checked="" type="checkbox"/> BERSA BERTUA
15. SIKAP KELAYAKSAAAN	BERSA BERTUA
16. PERSEPSI SIKAP	
17. TARIKH BERSEKUT	SPS
18. TARIKH PERUBAHAN	<input type="checkbox"/> PAS <input type="checkbox"/> BERT <input type="checkbox"/> PAS DAN BERT
19. BANGUNAN BELAJAR MENGAJAR	<input type="checkbox"/> MELAKSANA <input type="checkbox"/> BERSA MELAKSANA
20. BANGUNAN SEKOLAH	
21. LUKAS SEKOLAH	600 M
A. JARAK KE PUSAT KECAMATAN	16 KMS
B. JARAK KE PUSAT KOTA / KAB.	
C. TOLONG PAKA LUKAS	<input type="checkbox"/> BERSA <input checked="" type="checkbox"/> BERTUA
	<input type="checkbox"/> KOTA KAS <input type="checkbox"/> PROPINSI
22. JUMLAH KESEKUTAN BERTUA	
23. ORGANISASI PENYELANGSARA	YAYASAN DATUL HIKMAH
24. PERALAMAN PERUBAHAN SEKOLAH	<input type="checkbox"/> PERANTARA <input type="checkbox"/> MELAKSANA

KEPALA
(Signature)
NUR IMA D. S.P.A.

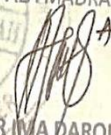
STRUKTUR ORGANISASI MITSA DATUL HIKMAH
TAHUN PELAJARAN 2024

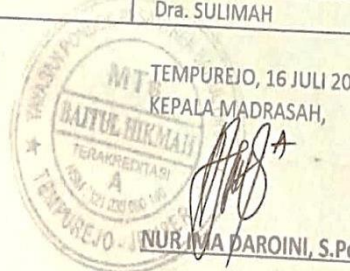
Data Profil Sekolah dan Struktur Organisasi

Lampiran IV : Surat Keputusan Kepala MTs
 Nomor : 006/SK/A-1/MTs.BH/VI/2023
 Tanggal : 17 Juli 2023

**DAFTAR NAMA PEMBIMBING TAHFIDZ JUZ AMMA
 TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

NO.	KELAS	NAMA PEMBIMBING	KET.
1	VII	Dra. SULIMAH	K. 01
		SULIS SUSILOWATI, S.Ag	
2	VIII	Dra. JUWAIRIYA	K. 02
		SULIS SUSILOWATI, S.Ag	
		Dra. SULIMAH	
2	IX	ERLIANTO, S.Ag	K.03
		SULIS SUSILOWATI, S.Ag	
		Dra. SULIMAH	

TEMPUREJO, 16 JULI 2022
 KEPALA MADRASAH,

 NUR IMA DAROINI, S.Pd



Daftar Nama Pembimbing Tahfidz Juz Amma

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran Jadwal Pelajaran MTs Baitul Hikmah Tempurejo



YAYASAN BAITUL HIKMAH TEMPUREJO
 MADRASAH TSANAWIYAH
 MTs BAITUL HIKMAH
 STATUS : TERAKREDITASI A NSM : 212350916013
 ALAMAT : JL. Cut Nyss' Dien 2 Telp. (0331) 757504 Tempurejo - Jember

JADWAL MATA PELAJARAN SEMESTER GENAP
 TAHUN PELAJARAN 2023/2024

HAR	ALOKASI WAKTU	K E L A S											
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L
S E N I N	0 06.30 - 06.50	SHOLAT DHUHA & MEMBACA ALMA'YSURAT											
	1 07.00 - 07.30	UPACARA											
	2 07.30 - 08.10	L	K	S	M	H	I	H	I	F	I	E	Q
	3 08.10 - 08.50	L	K	S	M	H	I	H	I	F	I	E	Q
	4 08.50 - 09.30	S	C	N	I	P	M	H	I	F	I	H	E
	5 09.30 - 10.00	S	C	N	I	P	M	H	I	F	I	H	E
	6 10.00 - 10.30	ISTIRAHAT											
	7 10.30 - 11.10	F	L	U	Q	I	P	M	B	I	E	C	H
	8 11.10 - 11.50	F	L	U	Q	I	P	M	B	I	E	C	H
	9 11.50 - 12.20	SHOLAT DDUHUH BERJAMAAH											
10 12.20 - 13.00	I	U	K	H	I	H	P	E	I	B	I	Q	
11 13.00 - 13.40	I	U	K	H	I	H	P	E	I	B	I	Q	
S E L A S A	0 06.30 - 06.50	SHOLAT DHUHA & MEMBACA ALMA'YSURAT											
	1 07.00 - 07.40	DD	FF	LL	EG	KK	HH	NO	PP	GG	RR		
	2 07.40 - 08.20	K	N	I	Y	P	F	H	J	B	I	R	
	3 08.20 - 09.00	K	N	I	Y	P	S	H	J	B	I	R	
	4 09.00 - 09.30	Y	I	H	O	P	S	J	H	R	F		
	5 09.30 - 10.00	ISTIRAHAT											
	6 10.00 - 10.40	Y	I	L	H	I	S	P	J	H	R	F	
	7 10.40 - 11.20	K	U	U	K	H	I	S	P	E	I	R	
	8 11.20 - 12.00	H	I	U	K	K	K	P	E	I	R	F	
	9 12.00 - 12.30	SHOLAT DDUHUH BERJAMAAH											
10 12.30 - 13.00	U	K	L	P	Y	M	K	03	Z	E	I		
11 13.00 - 13.40	U	K	L	P	M	H	Z	K	03	E	I		
R A B U	0 06.30 - 06.50	SHOLAT DHUHA & MEMBACA ALMA'YSURAT											
	1 07.00 - 07.40	EF	GG	FF	CC	HH	MM	QQ	PR	NN	SS		
	2 07.40 - 08.20	Z	B	I	N	P	O	M	Q	R	J	S	
	3 08.20 - 09.00	Z	B	I	N	I	O	M	E	R	J	S	
	4 09.00 - 09.30	D	L	Z	I	M	O	E	R	I	C		
	5 09.30 - 10.00	ISTIRAHAT											
	6 10.00 - 10.40	N	D	Z	R	I	O	M	Y	E	F	I	
	7 10.40 - 11.20	N	D	B	R	I	O	J	Y	Q	F	I	
	8 11.20 - 12.00	L	D	B	M	J	O	Q	F	I	R	E	
	9 12.00 - 12.30	SHOLAT DDUHUH BERJAMAAH											
10 12.30 - 13.00	L	Z	D	M	O	I	F	I	Q	J	E		
11 13.00 - 13.40	L	Z	D	M	O	I	F	I	Q	J	E		
K A M I S	0 06.30 - 06.50	SHOLAT DHUHA & MEMBACA ALMA'YSURAT											
	1 07.00 - 07.40	FG	II	J	BB	EE		AA	PP	RR	NN		
	2 07.40 - 08.20	N	Z	N	T	W	O	V	E	I	R	F	
	3 08.20 - 09.00	N	Y	N	T	W	O	V	E	I	S	F	
	4 09.00 - 09.30	B	I	Y	N	Z	W	O	R	E	S	F	
	5 09.30 - 10.00	ISTIRAHAT											
	6 10.00 - 10.40	B	I	S	N	R	I	O	T	W	R	V	
	7 10.40 - 11.20	N	I	S	Y	R	I	O	T	W	R	V	
	8 11.20 - 12.00	N	I	N	Y	X	Z	T	F	I	E	V	
	9 12.00 - 13.00	SHOLAT DDUHUH BERJAMAAH											
10 13.00 - SELESAI	EKSTRA KURIKULER												
J U M A T	0 06.30 - 06.50	SHOLAT DHUHA & MEMBACA ALMA'YSURAT											
	1 07.00 - 07.30	ISTIQAQAH											
	2 07.30 - 08.00	D	I	N	K	U	H	I	O	I	R	Q	
	3 08.00 - 08.30	D	I	N	L	O	K	02	I	R	Q	E	
	4 08.30 - 09.00	C	I	K	01	L	F	T	H	O	E	F	
	5 09.00 - 09.30	C	I	H	D	F	T	K	02	O	E	F	
6 09.30 - 10.00	ISTIRAHAT												
7 10.00 - 10.40	Z	L	C	I	H	I	F	E	Q	F	K		
8 10.30 - 11.00	N	I	L	C	T	H	Z	E	F	K	04		
9 11.00 - SELESAI	SHOLAT JUMAT/PRAMUKA (P)												
S A B T U	0 06.30 - 06.50	SHOLAT DHUHA & MEMBACA ALMA'YSURAT											
	1 07.00 - 07.30	SABTU BERSIH											
	2 07.30 - 08.00	U	N	F	W	X	H	I	V	S	I	Q	
	3 08.00 - 08.30	U	N	F	W	X	H	I	V	S	I	Q	
	4 08.30 - 09.00	D	I	F	N	W	H	X	S	V	F	Q	
	5 09.00 - 09.30	D	I	F	N	H	H	X	S	V	Q	J	
	6 09.30 - 10.00	ISTIRAHAT											
	7 10.00 - 10.30	K	D	U	H	F	W	F	I	X	V	J	
	8 10.30 - 11.00	K	D	U	H	F	O	F	I	X	V	E	
	9 11.00 - 11.30	N	N	D	J	O	I	X	F	Q	E		
10 11.30 - 12.00	N	N	D	J	O	I	X	F	Q	V			
11 12.00 - 12.30	SHOLAT DDUHUH BERJAMAAH												
12 12.30 - SELESAI	PRAMUKA (P)												

TEMPUREJO, 17 JULI 2023
 KEPALA MADRASAH,

NUR IMA DARQINI, S.Pd

KODE GURU MATA PELAJARAN

R1:	H. ABD. GHOFUR	: MATEMATIKA 8A
E:	AHMAD. FAUZI, S.Pd	: IPS 9
F:	ERLIANTO, S.Ag	: SKI 789/TAHFIDZ 9 (K.03)
H:	Dra. SULIMAH	: ALQURAN HADITS 8,9/TAHFIDZ 7, 8,9
I:	Dra. JUWAIRIYA	: AKIDAH AKHLAK 7,8,9 /TAHFIDZ 8
J:	SULIS SUSILOWATI, S.Ag	: FIKIH 8,9/TAHFIDZ 7,8,9
K:	FAIKATUL AINI, S.Pd	: IPS 7/BIMBEL IPS
L:	CICIK NUR AZIZAH, S.Pd	: IPA 7/BIMBEL IPA
M:	TITIN SUMARNI, S.E	: IPS 8
N:	HINDUN, SPd	: MATEMATIKA 7/BIMBEL MTK
O:	NAILATUN NIKMAH, S.Pd	: MATEMATIKA 8
P:	Ir. SRI WIDOWATI	: IPA 8
Q:	NUR CHOLIFAH, S.Pd	: IPA 9
R:	YUYUN EFIANA, S.Pd	: BAHASA INGGRIS 9/BIMBEL BHS INGGRIS
S:	SANDRA AGUSTINA, S.Pd	: PJOK 789
T:	NURUL SALAM, S.Pd	: BAHASA INGGRIS 8
U:	SITI FATIMAH, S.Pd	: BAHASA INGGRIS 7/BIMBEL BHS INGGRIS
V:	AMIRULLAH, S.Pd.I	: BAHASA ARAB 9/BIMBEL BHS ARAB
W:	ABDUL WAFI	: BAHASA ARAB 8
X:	SITI RUKAYAH, S.Pd	: SENI BUDAYA 8,9
Y:	NURAINI HILMA, S.HI	: FIKIH 7/PPKN 8
Z:	ISTIANATUL HASANAH, S.Pd.I	: ALQURAN HADITS 7/B. DAERAH 789
B1:	FAIKATUL HAWAIK, S.E	: PEND. PANCASILA 7/PPKN 9
C1:	VIVI ISVIANI, S.Pd	: SENI DAN PRAKARYA 7/SENI BUDAYA 9/PPK
D1:	INTAN YASINTA, S.Pd	: BAHASA INDONESIA 7/BIMBEL LITERASI
E1:	OVILIA NOVANDA, S.Pd	: MATEMATIKA 9/BIMBEL MTK
F1:	SAIFATUL M. S.Pd	: BAHASA INDONESIA 9/INF 9
H1:	ZAHRA NUR OKTAVIA, S.Pd	: BAHASA INDONESIA 8/INF 78
J1:	ROFIATUL HASANAH, S.Pd	: BK
M1:	SOFI LUTFIYANTI, S.EI	: BAHASA ARAB 9D
N1:	MERY MARCELA	: BAHASA ARAB 7/BIMBEL BHS ARAB
Q1:	EVIT WISDIYANTO	: AKIDAH AKHLAK 8A
S1:	HIRZAN ZAWAID	: PJOK 9Pa
I1:	FARHAN HASBY A.S.Pd	: PJOK 8A

KODE PEMBIMBING PEMBELAJARAN BERKARAKTER

AA	: AMIRULLAH, S.Pd.I & AHMAD FAUZI, S.Pd
BB	: NURUL SALAM, S.Pd & ERLIANTO, S.Ag
CC	: EVIT WISDIYANTO, S.Pd.I, & ERLIANTO, S.Ag
DD	: FAIKATUL AINI, S.Pd, & FAIKATUL HAWAIK, S.E
EE	: NURAINI HILMA, S.HI
EF	: NURAINI HILMA, S.HI & ISTIANATUL HASANAH, S.Pd.I
EG	: NURAINI HILMA, S.HI & NAILATUN NIKMAH, S.Pd
FF	: HINDUN, S.Pd
FG	: HINDUN, S.Pd & FAIKATUL HAWAIK, S.E
GG	: FAIKATUL HAWAIK, S.E
HH	: CICIK NUR AZIZAH, S.Pd
II	: ISTIANATUL HASANAH, S.Pd
JJ	: MERY MARCELA, S.Pd
KK	: Ir. SRI WIDOWATI
LL	: ZAHRA NUR OKTAVIA, S.Pd
MM	: TITIN SUMARNI, S.E
NN	: OVILIA NOVANDA, S.Pd
NO	: OVILIA NOVANDA, S.Pd & Dra. SULIMAH
PP	: ROFIATUL HASANAH, S.Pd

QQ	: NUR CHOLIFAH, S.Pd
PP	: ROFIATUL, S.Pd
QQ	: NUR CHOLIFAH, S.Pd
RR	: YUYUN EFIANA, S.Pd
SS	: OVILIA NOVANDA, S.Pd
TT	: SAIFATUL MUJAHIDAH, S.Pd
SR	: YUYUN EFIANA, S.Pd, OVILIA NOVANDA, S.Pd
PR	: ROFIATUL, S.Pd, YUYUN EFIANA, S.Pd
VV	: AMIRULLAH, S.Pd.I, A. FAUZI, S.Pd

Lampiran 5: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telo, (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos. 88136
 Website [www http://fik uinmas-jember ac id](http://fik.uinmas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.uinjenber@gmail.com

Nomor : B-5729/In.20/3.a/PP.009/02/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTs Baitul Hikmah

Jln. K.H. Abdurrahman 132 Krajan Tempurejo Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 201101010039
 Nama : SOFIATUL ADAWIYAH
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Problematika Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Baitul Hikmah Tempurejo Tahun Pelajaran 2023/2024" selama 40 (empat puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Nurima Daroini S.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 28 Februari 2024

Dekan,











[Signature] Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

Lampiran 6: Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI MADRASAH TSANAWIYAH BAITUL HIKMAH TEMPUREJO
TAHUN PELAJARAN 2023/2024

No	Tanggal	Kegiatan	Paraf
1	29 Februari 2024	Menemui kepala madrasah dan meminta izin penelitian sekaligus menyerahkan surat izin penelitian di Mts Baitul Hikmah	
2	1 Maret 2024	Melakukan observasi terkait pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di setiap kelas 7, 8, dan 9 Putri di Mts Baitul Hikmah	
3	1 Maret 2024	Meminta data-data Mts Baitul hikmah yang terkait kepada staf tata usaha sekaligus operator madrasah	
4	2 Maret 2024	Melakukan wawancara dengan ibu Sulis Susilowati selaku guru pembimbing Tahfidz Al-Qur'an di Mts Baitul Hikmah	
5	5 Maret 2024	Melakukan observasi terkait pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di setiap kelas 7, 8, dan 9 putra di Mts Baitul Hikmah	
6	6 Maret 2024	Melakukan observasi dan wawancara siswa putra terkait pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Mts Baitul Hikmah	
7	8 Maret 2024	Melakukan observasi dan wawancara siswa putri terkait pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Mts Baitul Hikmah	
8	9 Maret 2024	Melakukan wawancara dengan ibu Juwairiyah selaku guru pembimbing Tahfidz Al-Qur'an di Mts Baitul Hikmah	
9	15 Maret 2024	Melakukan wawancara dengan bapak Erlianto selaku guru pembimbing Tahfidz Al-Qur'an di Mts Baitul Hikmah	
10	19 Maret 2024	Pengumpulan data terakhir dan meminta surat keterangan selesai penelitian	

Jember, 19 Maret 2024

Kepala Madrasah Tsanawiyah Baitul Hikmah



Nur-Ima Daroini, S.Pd

Lampiran 7: Surat Keterangan Selesai Penelitian



YAYASAN BAITUL HIKMAH
MTs BAITUL HIKMAH

Jalan Cut Nya Dien Nomor 02 Tempurejo Jember 68173
 Telepon (0331) 757844/ 085234065886
 Website: <https://mts baitul hikmah. sch. id;> Email: mts baitul hikmah tempurejo@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 053/Mtss.13.32.146/04/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Nur Ima Daroini, S.Pd
2. NIP : -
3. Jabatan : Kepala Madrasah
4. Unit Kerja : Madrasah Tsanawiyah Baitul Hikmah

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

1. Nama : Sofiatul Adawiyah
2. NIM : 201101010039
3. Prodi / Semester : Pendidikan Agama Islam / Delapan
4. Judul : Problematika Pembelajaran Tahfiz Al Quran pada siawa.

Adalah benar-benar telah melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Baitul Hikmah Tempurejo Jember.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan dengan sebenar-benarnya kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Jember, 01 April 2024
 Kepala Madrasah,

Nur Ima Daroini, S.Pd

K... .. Q
 J E M B E R

Lampiran 8: Surat Keterangan Lulus Turnitin

 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER Jl. Mataran No. 1 Mengli, Jember Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id Website: www.uin-khas.ac.id</p>
--	---

SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun

Nama : Sofiatul Adawiyah

NIM : 201101010039

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Karya Ilmiah : Problematika Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Baitul Hikmah Tempurejo Tahun Pelajaran 2023/2024

Telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar (17,6%)

1. BAB I : 19%
2. BAB II : 29%
3. BAB III : 24%
4. BAB IV : 16%
5. BAB V : 0%

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 23 Mei 2024
Penanggung Jawab Turnitin
FTIK UIN KHAS Jember



Ulfa Dina Novjenda, S.Sos.I., M.Pd.
NIP. 198308112023212019

NB: 1. Melampirkan Hasil Cek Turnitin per Bab.
2. Skor Akhir adalah total nilai masing BAB kemudian di bagi 5.

Lampiran 9: Biodata Penulis

**BIODATA PENULIS**

Nama : Sofiatul Adawiyah
NIM : 201101010039
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 17 Mei 2001
Alamat : Dusun Cerahrejo Wedian RT 003/RW 023
Desa Cangkring Kec. Jenggawah Kab. Jember
Fakultas/Jurusan : FTIK/Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK : TK Madinatul Ulum Jenggawah (2006 - 2008)
2. SD : SDN Cangkring 02 (2008 - 2014)
3. MTS : MTS Baitul Hikmah Tempurejo (2014 - 2017)
4. SMK : SMKS Addimyati Jenggawah (2017 - 2020)
5. S1 : UIN KHAS Jember (2020 - 2024)